



Ikan Asap Fufu

Johani Wahyu Pratama-SME-Region 4B Ternate, Maluku Utara
Pemenang Kedua-Lomba Foto Pasar Tradisional



Pembahasan & Analisa Manajemen

Pembahasan Analisa Manajemen

Industri perbankan mencatatkan pertumbuhan pinjaman yang lebih rendah di tahun 2014, yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan tingkat bunga yang relatif lebih tinggi. Danamon terus memperbaiki rasio *loan-to-deposit* serta indikator-indikator biaya operasional, hal mana menempatkan Danamon dalam posisi yang baik untuk menghasilkan kinerja terbaiknya, sebaik yang dimungkinkan oleh kondisi makro-ekonomi. Dengan jaringan pelayanan yang luas, dukungan sumber daya manusia yang kompeten, serta teknologi informasi yang terkini, Danamon telah siap untuk meraih peluang yang diberikan oleh perekonomian.



Kredit Tumbuh: *Non mass market* tumbuh

5,2%



Likuiditas: LDR berhasil diturunkan ke

92,6%



Perjalanan CASA: Upaya meningkatkan rasio CASA dari 26% (tahun 2008), dan akhir tahun 2014 mencapai

49%



Trade Finance : Tumbuh sangat baik, rata-rata

39%



UKM: Kredit UKM menunjukkan pertumbuhan kuat sebesar

7%

serta meningkatkan pangsa pasar.



- Manajemen Likuiditas: Pendanaan Jangka Panjang mengurangi ketergantungan untuk *joint finance*, sehingga mengurangi risiko pasar dari kenaikan biaya simpanan jangka pendek nasabah.
- Adira Insurance: Pendapatan Premi Bruto (GWP) dan polis aktif yang tumbuh dengan kuat (masing-masing meningkat dengan 20% dan 17%).

- CASA: 60% dari total CASA, merupakan Tabungan.
- Adira Finance: Pangsa pasar kendaraan roda empat terus meningkat dari kuartal ke kuartal, mencapai angka 6,5% pada akhir kuartal IV. Sedangkan pangsa pasar kendaraan roda dua 13% pada akhir kuartal IV.

Tinjauan Industri dan Ekonomi Makro



Dalam menghadapi kondisi perekonomian tahun 2014, kegiatan-kegiatan Danamon dalam perluasan usaha dilakukan dengan kehati-hatian. Dengan variasi produk yang signifikan yang ditawarkan Danamon, fokus usaha manajemen ditujukan untuk mempertahankan kualitas neraca dan memperbaiki struktur biaya. Pada aset yang memiliki potensi risiko lebih tinggi dilakukan perbaikan dan diperkuat, sedangkan aset dengan kinerja tinggi dan potensi risiko yang lebih rendah didorong untuk tumbuh lebih baik. Dan dengan memanfaatkan variasi produknya, Danamon memperkuat sinergi, serta melakukan transformasi usaha berdasarkan konsolidasi dan sentralisasi berbagai proses usaha dan pelayanan untuk memperkuat daya saing setiap segmen usaha.

Perekonomian Indonesia masih melalui berbagai tekanan pada tahun 2014, dari dalam maupun luar negeri. Penyelenggaraan Pemilu tidak terlalu berhasil menggerakkan pertumbuhan ekonomi seperti yang semula diperkirakan. Ekonomi tahun ini melambat sebagai dampak kenaikan suku bunga BI rate sebesar 175bps di tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan kredit jauh melambat yang diperkirakan, anjlok dari kisaran 20% menjadi 11,6% per Desember 2014. Selain itu, ekspansi fiskal pemerintah berjalan sangat lambat akibat situasi politik yang kurang kondusif.

Sementara itu, masalah defisit transaksi berjalan masih membebani perekonomian Indonesia. Impor masih tumbuh tinggi terutama impor minyak. Sementara pemulihan ekspor berjalan lambat akibat pelemahan ekonomi global terutama beberapa mitra dagang utama seperti China, Jepang dan Eropa. Pelemahan ekonomi global juga mendorong harga komoditas global terus melemah sehingga berdampak negatif pada ekspor komoditas Indonesia.

Di sisi lain, kondisi pasar keuangan global sangat berfluktuasi diwarnai oleh berbagai faktor fundamental maupun geopolitik. Krisis politik di Ukraina dan Rusia memicu perang sanksi ekonomi antara negara-negara maju dan Rusia. Munculnya kelompok ekstrimis ISIS yang menebar teror di kawasan Timur Tengah turut menimbulkan sentimen negatif di pasar. Lebih lanjut, merebaknya wabah penyakit Ebola di Afrika semakin menimbulkan kekhawatiran terhadap dampaknya pada ekonomi global. Sementara di sisi fundamental, ekonomi AS perlahan menunjukkan pemulihan yang memicu

ekspektasi kenaikan suku bunga (*Fed Fund Rate*) tahun ini. Hal ini memicu tren penguatan dollar AS secara global, apalagi ditambah dengan kekhawatiran bahwa ekonomi Eropa, Jepang dan China masih terus bermasalah.

Hal ini membuat nilai tukar Rupiah mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Setelah menguat ke level Rp11.271/USD di bulan April didorong optimisme pencalonan Jokowi sebagai Presiden, berbagai sentimen negatif kembali menekan rupiah ke level Rp12.269/USD (melemah 8%), sebelum akhirnya bergerak di kisaran Rp12.026/USD didorong oleh optimisme terbentuknya pemerintahan baru. Namun tekanan kembali muncul menjelang akhir tahun menyebabkan Rupiah sempat menyentuh level Rp12.900/USD, terlemah dalam 16 tahun terakhir, sebelum akhirnya ditutup di level Rp12.440/USD. Hal ini juga tercermin pada fluktuasi di pasar saham, dimana indeks harga saham sempat melejit ke 5.246 di bulan September, namun selanjutnya terkoreksi ke level 5.227 di akhir tahun 2014.

Pada bulan November 2014, pemerintah memutuskan untuk melakukan pengalihan subsidi BBM dengan menaikkan harga bensin premium dan solar sebesar Rp2.000 sehingga harga premium menjadi Rp8.500/liter dan solar menjadi Rp7.500/liter. Kondisi ini direspon oleh BI dengan kembali memperketat kebijakan moneter, dan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25bps ke level 7,75% (per November 2014). Namun dengan masih tingginya fluktuasi di pasar keuangan global, nilai tukar rupiah masih bergerak di kisaran Rp12.400/

USD. Bertepatan dengan pergantian tahun, pemerintah mengambil langkah penting untuk mengamankan kondisi fiskal pemerintah, yaitu mencabut subsidi untuk BBM jenis premium (RON 88). Sementara subsidi untuk BBM jenis solar dibuat tetap sebesar Rp1.000/liter. Selanjutnya pemerintah akan menetapkan harga BBM setiap bulannya disesuaikan dengan harga keekonomiannya.

Selama tahun 2014, BI juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan makroprudensial. Dalam upaya mendorong pendalaman pasar keuangan, BI mengeluarkan penyempurnaan aturan transaksi *swap hedging* antara perbankan dan bank sentral serta menginisiasi kesepakatan mini MRA antara perbankan untuk meningkatkan volume transaksi repo. Dalam upaya membatasi risiko gagal bayar korporasi, BI juga telah mewajibkan korporasi untuk melakukan *hedging* terhadap kewajiban valas yang dimilikinya. Kebijakan makroprudensial terakhir dikeluarkan BI bersamaan dengan kenaikan suku bunga acuan di bulan November 2014. BI akan memperluas definisi deposit pada ketentuan GWM berdasarkan LDR sehingga dapat mengurangi keketatan likuiditas di

sistem perbankan. Sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah mengupayakan meredakan ketatnya persaingan pendanaan perbankan dengan memberlakukan batas atas bagi suku bunga deposito.

Pemerintahan baru menimbulkan harapan yang cukup besar dengan terpilihnya figur reformis. Di bawah pimpinan Jokowi-JK, pemerintah baru akan memprioritaskan pembangunan infrastruktur, efisiensi anggaran dan membangun sektor maritim Indonesia. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa membaik ke arah 5,3% pada tahun 2015 dari 5,1% pada tahun 2014. Aliran investasi berpotensi meningkat meski di tengah suasana ekonomi global yang kurang kondusif.

Tekanan inflasi di tahun 2015 diperkirakan menurun pada kisaran 3,9%, dengan meredanya tekanan inflasi akibat kenaikan harga BBM tahun sebelumnya. Diperkirakan meredanya inflasi dapat mendorong BI untuk menurunkan suku bunganya sekitar 25-50 bps di tahun 2015. Namun demikian, BI akan tetap waspada karena tahun depan masih akan menghadapi risiko eksternal terutama dari langkah kebijakan moneter AS.

Neraca Pendapatan Nasional

	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Neraca Pendapatan Nasional						
PDB Riil	%YoY	5,0	5,6	6,0	6,2	6,22
PDB - Nominal	USD miliar	888	911	919	892	710
PDB per Kapita - Nominal	USD	3.500	3.662	3.742	3.686	2.986
Sektor Eksternal						
Ekspor	USD miliar	175,3	182,1	187,3	191,1	150,0
Impor	USD miliar	168,4	176,3	178,7	157,3	119,0
Neraca Perdagangan	USD miliar	6,9	5,8	8,7	33,8	31,0
Posisi Cadangan Devisa	USD miliar	111,9	99,4	112,8	110,1	96,2
Rp/USD	end of period	12.440	12.189	9.670	9.068	8.991
Lain - lain						
Suku Bunga Kebijakan BI	% end of period	7,75	7,50	5,75	6,00	6,5
Indeks Harga Konsumen	% end of period	8,36	8,08	3,65	3,78	6,96
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)/JCI	end of period	5.227	4.274	4.317	3.822	3.704
S&P's Rating – FCY		BB+	BB+	BB+	BB+	BB-

POSISI DANAMON

Untuk sebagian besar tahun 2014, industri perbankan Indonesia masih terus menghadapi kondisi ketatnya likuiditas yang dimulai pada pertengahan tahun 2013, setelah adanya pengumuman Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) untuk memulai “normalisasi” kebijakan-kebijakan moneter, hal yang menyebabkan peningkatan volatilitas di pasar finansial global, dan adanya kenaikan harga BBM, serta kebijakan-kebijakan Bank Indonesia dalam merespons hal-hal tersebut dengan menaikkan suku bunga acuannya. Akan tetapi mendekati akhir 2014, BI mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengurangi ketatnya likuiditas antara lain dengan memberikan insentif untuk penyediaan pinjaman-pinjaman UKM, serta memperluas definisi deposito dalam *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) dengan memasukkan surat-surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan.

Digabung dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat, akibatnya bagi industri perbankan adalah pelambatan dalam ekspansi kredit. Pertumbuhan kredit pada tahun 2014 turun menjadi 11,6% dari angka pertumbuhan kredit 2013 sebesar 21,6%, dimana penurunan tersebut berlangsung pada tiap kategori pinjaman. Kredit Modal Kerja, yang merupakan kategori pinjaman terbesar, turun angka pertumbuhannya dari 20,4% (yoy) di tahun 2013, menjadi 10,8% di tahun 2014. Pertumbuhan Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi turun dari 35% dan 13,2% di tahun 2013, menjadi 13,7% (yoy) dan 11,5% (yoy) pada tahun 2014.

Pada sisi pendanaan, tingkat bunga yang relatif tinggi dan persaingan kuat pada industri perbankan menyebabkan pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang sedikit meningkat menjadi 12,3% di tahun 2014, dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 13,6%. Pertumbuhan DPK yang lebih tinggi terutama berlaku pada deposito berjangka, yang mengalami persaingan sengit dalam tingkat bunganya, dan telah mendorong OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk menetapkan batas maksimum tingkat bunga deposito. Sedangkan Giro dan Tabungan dalam industri perbankan mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih kecil di tahun 2014, yaitu 5,1% dan 5,9%, bila dibandingkan dengan angka pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 10,4% dan 12,6%.

Meskipun tahun 2014 mengalami kondisi ketatnya likuiditas, kebijakan-kebijakan kehati-hatian makro dari Bank Indonesia memungkinkan industri perbankan untuk menjaga stabilitas dan kesehatan industri, guna menjalankan fungsi-fungsi pentingnya bagi perekonomian. Rasio Kecukupan Modal (CAR) tahun 2014 bahkan telah meningkat menjadi 19,6% dari 18,4% tahun sebelumnya, sedangkan rasio NPL meningkat sedikit, tetapi tetap terjaga pada angka sekitar 2%.

Kinerja Keuangan Industri Perbankan Indonesia

Pembandingan	Satuan	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Aset Industri	Rp triliun	13,3%	5.615	4.954	4.263	3.653	3.009
DPK Industri	Rp triliun	12,3%	4.114	3.664	3.225	2.785	2.339
Kredit Industri	Rp triliun	11,6%	3.674	3.293	2.708	2.200	1.766
Modal	Rp triliun	20,3%	754	627	497	405	323
Laba Operasional	Rp triliun	9,1%	144	132	115	89	48
Laba Bersih	Rp triliun	4,7%	112	107	93	75	57
Margin Bunga Bersih	%	-0,66	4,23	4,89	5,49	5,91	5,73
ROA Industri	%	-0,23	2,85	3,08	3,11	3,03	2,86
LDR Industri	%	-0,28	89,42	89,70	83,58	78,77	75,21
CAR Industri	%	1,44	19,57	18,13	17,43	16,05	17,18

Kinerja Keuangan Danamon

Pembandingan	Satuan	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Aset	Rp triliun	6,2%	195,7	184,2	155,8	142,3	118,4
DPK	Rp triliun	6,8%	118,3	110,8	91,7	88,1	81,0
Kredit	Rp triliun	2,7%	139,1	135,4	116,4	101,7	82,7
Modal	Rp triliun	4,6%	33,0	31,6	28,7	25,7	18,5
Laba Operasional	Rp triliun	-27,5%	4,1	5,6	5,6	5,2	4,6
Laba Bersih (<i>reported</i>)	Rp triliun	-35,6%	2,6	4,0	4,0	3,3	2,9
Laba Bersih (<i>normalized</i>)	Rp triliun	-15,8%	3,4	4,0	4,0	3,3	2,9
Margin Bunga Bersih	%	-1,20	8,40	9,60	10,10	9,80	11,30
ROA *	%	-1,52	1,88	3,40	3,71	3,54	3,87
LDR	%	-2,50	92,60	95,10	100,7	98,3	93,80
CAR	%	0	17,90	17,90	18,90	17,50	16,00

*) Sebelum Pajak

DANAMON

Pada tahun 2014 aset Danamon tumbuh 6,2%. Lebih rendah dari pertumbuhan aset perbankan nasional, mencapai Rp195,7 triliun dari Rp184,2 triliun pada akhir tahun 2013. Pangsa pasar aset di akhir tahun 2014 menjadi 3,49%, turun dari posisi 3,72% di tahun 2013.

DANAMON

Kredit Danamon tumbuh 2,7% menjadi Rp139,1 triliun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp135,4 triliun. Pangsa pasar kredit Danamon terhadap total kredit industri adalah sebesar 3,8%, mengalami penurunan dari posisi 4,1% pada tahun 2013.

DANAMON

Pada tahun 2014 DPK Danamon tumbuh 6,8% menjadi Rp118,3 triliun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp110,8 triliun. Pangsa pasar dana pihak ketiga adalah sebesar 2,9% di akhir tahun 2014 mengalami penurunan dari posisi tahun 2013 yang berada di kisaran 3%.

DANAMON

Pada akhir tahun 2014, posisi rasio kredit terhadap DPK (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) Danamon sebesar 92,6%, membaik secara signifikan dibanding tahun 2013 yang sebesar 95,1%. Hal ini sejalan dengan peningkatan DPK dan manajemen likuiditas Danamon semakin baik.

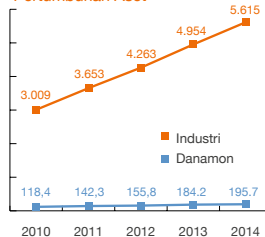
DANAMON

Rasio kecukupan modal Danamon tahun 2014 tetap berada pada angka 17,90%, tidak berubah dari tahun 2013.

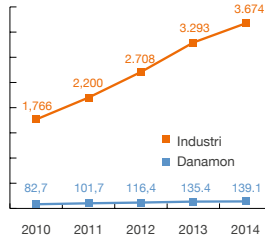
DANAMON

ROA Danamon pada tahun 2014 menurun ke angka 1,88% dari 3,4% pada tahun 2013, antara lain karena adanya perubahan aturan OJK dalam metode pembukuan terhadap pendapatan dari komisi asuransi kendaraan bermotor.

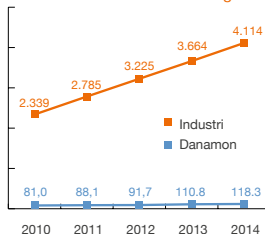
Pertumbuhan Aset



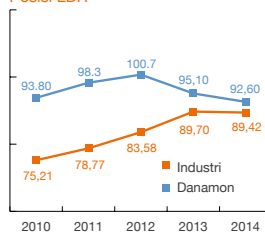
Pertumbuhan Kredit



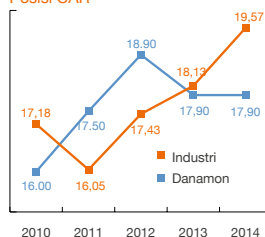
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga



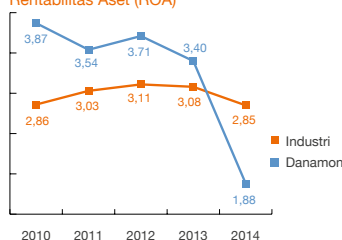
Posisi LDR



Posisi CAR



Rentabilitas Aset (ROA)



PERBANKAN NASIONAL

Aset perbankan nasional mengalami peningkatan sebesar 13,3%, dari posisi Rp4.954 triliun pada Desember 2013 menjadi Rp5.615 triliun pada akhir Desember 2014.

PERBANKAN NASIONAL

Kredit perbankan nasional meningkat sebesar 11,6%, dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp3.293 triliun menjadi Rp3.674 triliun pada tahun 2014.

PERBANKAN NASIONAL

Pada tahun 2014 industri perbankan mengalami pertumbuhan pengumpulan Dana Pihak Ketiga sebesar 12,3% menjadi Rp4.114 triliun. Sementara pada tahun 2013, DPK industri perbankan adalah sebesar Rp3.664 triliun.

PERBANKAN NASIONAL

LDR industri perbankan tidak mengalami perubahan yang berarti, dari 89,7% pada tahun 2013 menjadi 89,4% pada tahun 2014.

PERBANKAN NASIONAL

Pada tahun 2014, CAR industri perbankan mengalami peningkatan dari posisi 18,13% tahun 2013 menjadi 19,57%. Tingkat kepatuhan bank yang tinggi terhadap regulasi berhasil menjaga tingkat kesehatan bank dimana kecukupan permodalan menjadi salah satu variabel yang sangat penting.

PERBANKAN NASIONAL

ROA perbankan nasional menurun, dari posisi 3,08% tahun 2013 menjadi 2,85% di akhir Desember 2014

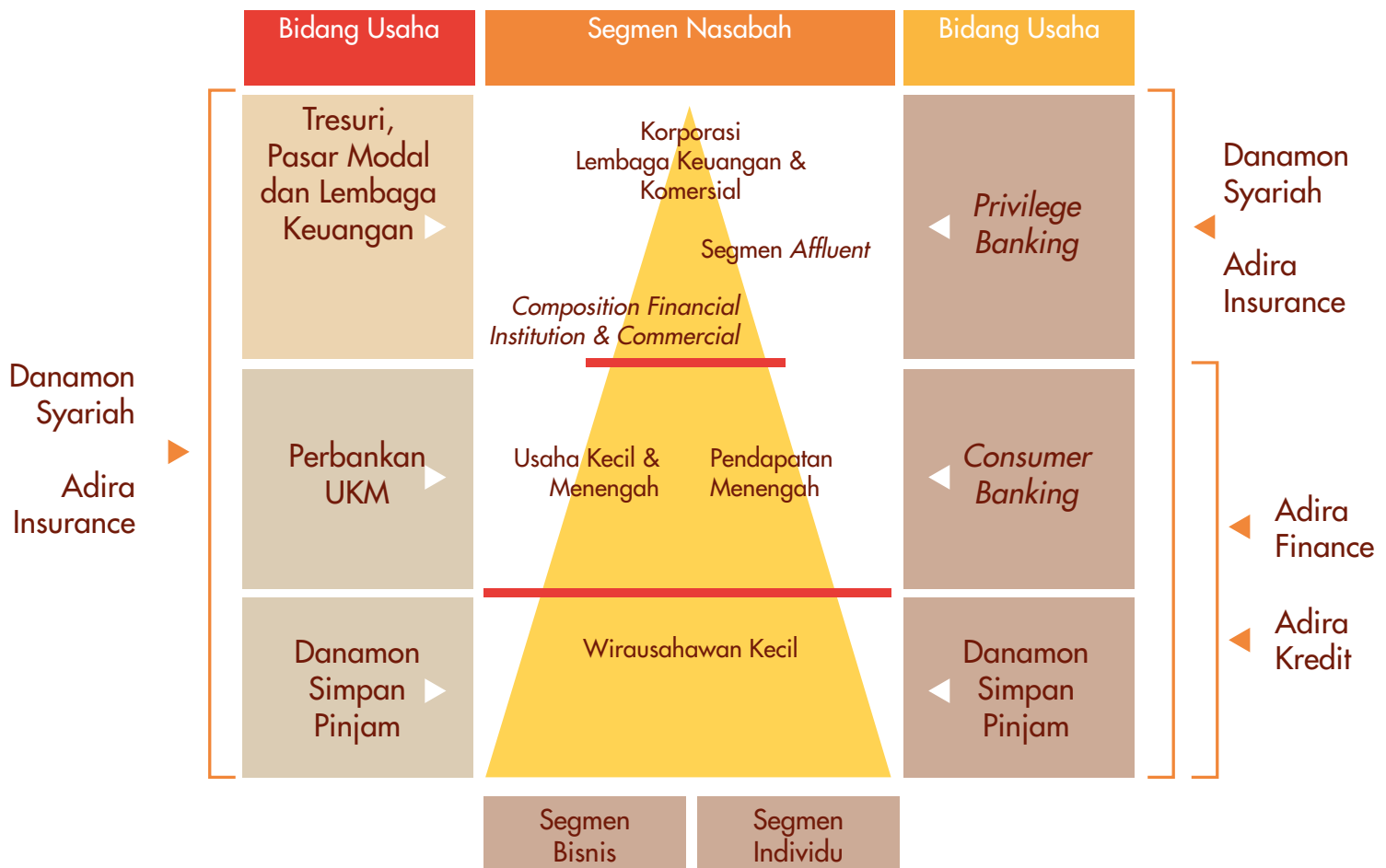
Tinjauan Segmen Usaha



Sepanjang 2014, Danamon telah memulai berbagai inisiatif untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas dengan fokus terhadap peningkatan produktivitas dan layanan kepada seluruh segmen nasabah.

Tinjauan Segmen Usaha

Bidang Usaha dan Segmen Nasabah



Perbankan Mikro



Rio Ramadhani, Nasabah Danamon Simpan Pinjam sejak 2004

“Sebagai pengusaha UMKM, saya sangat terbantu dengan kemudahan pinjaman dana usaha DP 200 dari Danamon Simpan Pinjam. Dengan syarat mudah dan cicilan tetap serta dana yang aman tersimpan di rekening Si Pinter. Toko Maju saya di Pasar Mayestik yang menyediakan aneka aksesoris, kancing, renda dan alat jahit lainnya kian berkembang tiap harinya.”

Perbankan mikro Danamon dikenal dengan nama Danamon Simpan Pinjam (DSP). Target utama pasar layanan DSP adalah wirausaha individu yang masuk dalam kategori mikro dan kecil, yaitu mereka yang mempunyai total penjualan kotor tahunan di bawah Rp2,5 miliar.

DSP merupakan bisnis Danamon yang memiliki karakteristik unik dibandingkan bisnis perbankan umumnya. DSP memiliki sasaran pada masyarakat yang memiliki aktivitas usaha mikro yang mayoritas berada di wilayah pasar tradisional dengan penekanan pelayanan yang diarahkan pada pendekatan ke komunitas dan *unique value proposition* aman, cepat dan nyaman. Lokasi unit DSP pada umumnya berada di tengah-tengah komunitas sehingga dengan mudah nasabah dapat mengakses layanan DSP.

Layanan transaksi DSP didukung oleh teknologi dan jaringan Danamon sehingga memiliki tingkat keamanan yang tinggi. DSP juga berupaya memberikan pelayanan yang cepat kepada nasabah melalui komitmen penyelesaian proses pengajuan kredit dalam waktu kurang lebih tiga hari kerja sejak dokumen lengkap diterima.

KINERJA KEUANGAN 2014

DSP menyalurkan kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Hingga akhir 2014, DSP telah membukukan total *outstanding* kredit sebesar Rp18,967 triliun dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp1,147 triliun.

Dengan perekonomian Indonesia menghadapi tantangan-tantangan seperti; penurunan harga komoditi, melemahnya kinerja ekspor, serta likuiditas perbankan yang semakin ketat, secara umum permintaan kredit mikro

mengalami tekanan yang tidak ringan. Kredit yang disalurkan DSP di tahun 2014 mengalami penurunan, terutama pada wilayah-wilayah penghasil komoditi primer seperti Kalimantan dan Sumatra. Keadaan ekonomi ini juga mempengaruhi nilai DPK yang dihimpun.

INISIATIF BISNIS 2014

Selama tahun 2014, dalam menghadapi perekonomian dan permintaan kredit yang cukup tertekan, DSP melakukan konsolidasi internal dan fokus pada pengembangan bisnis yang lebih berkualitas untuk tahun-tahun yang akan datang, melalui beberapa kebijakan;

- Reorganisasi dan peningkatan jaringan operasional agar lebih efisien,
- Review untuk peningkatan DSP *sales model*,
- Peningkatan otomasi melalui teknologi informasi untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien dan proses yang lebih terkontrol,
- Peningkatan kompetensi staf,
- Pengembangan produk-produk baru.

Dalam peningkatan jaringan operasional misalnya, dilakukan optimalisasi jaringan DSP melalui konsolidasi unit untuk lokasi yang berdekatan sehingga terjadi peningkatan efisiensi jaringan. Saat ini DSP tersebar di 34 provinsi melalui 834 lokasi. Selain itu, skema distribusi penjualan yang lebih efektif dan efisien (*Hub & Spoke*) diimplementasikan, sedangkan alternatif-alternatif distribusi juga dikembangkan.

Sedangkan dalam peningkatan kualitas proses pencairan pinjaman DSP *sales model*, dalam proses kredit dilakukan kebijakan pemisahan antara bagian *sales* dengan bagian *loan approval*. Kebijakan ini diharapkan dapat

Perbankan Mikro

meningkatkan independensi penilaian calon nasabah serta mempercepat proses. Selain itu, juga telah dipertimbangkan untuk pemberian insentif pada debitur berdasarkan pada “loyalty” dan ketepatan pembayaran.

Dalam otomasi, dilakukan implementasi *Credit Processing Application* di semua wilayah sehingga proses pengajuan kredit bisa lebih terintegrasi dan terkontrol. Aplikasi ini akan dikembangkan sebagai *mobile apps*, sehingga kegiatan seorang *sales* dapat lebih disiplin dan terkontrol oleh atasannya, serta pelayanannya akan lebih baik.

Pada tahun 2014, produk-produk baru yang diperkenalkan oleh DSP antara lain adalah; Tabungan Danamon Lebih dan Tabungan Cita-citaku untuk memperkuat pertumbuhan DPK di segmen mikro, dengan lebih memenuhi kebutuhan para nasabah mikro untuk *transactional banking* serta kebutuhan produk simpanan jangka panjang yang lebih terencana.

Sedangkan pengembangan kompetensi dan *leadership* adalah kegiatan yang terus-menerus secara intensif dilakukan baik melalui program-program pelatihan yang formal, maupun yang informal. Sesuai dengan karakteristik DSP yang tumbuh bersama komunitas, strategi pemasaran produk-produk DSP ditujukan untuk mempererat hubungan antara *target market* dengan DSP melalui karyawan DSP (*emotional bonding*). Karena itu keberhasilan kinerja DSP tentunya tidak lepas dari kualitas dan kompetensi sumber daya manusia.

Consumer Banking



Grace Christianti, Nasabah Danamon sejak 2008

“Sejak menjadi nasabah Danamon FlexiMAX, pengelolaan keuangan toko aksesoris wanita CH Handicraft saya menjadi lebih mudah dan menguntungkan. Dengan gratis biaya administrasi dan tarik tunai di luar negeri, pembelian barang modal jadi lebih mudah. Solusi transaksi Danamon, memungkinkan saya untuk memiliki dan mengelola 3 gerai toko aksesoris di Pusat Perdagangan Mangga Dua.”

Consumer Banking

Consumer Banking merupakan salah satu unit bisnis Danamon yang menjadi pilar utama dalam penggalangan dana pihak ketiga, yang memberikan stabilitas pada *funding* Danamon. Dalam operasi bisnisnya, *Consumer Banking* memberikan pelayanan perbankan kepada nasabah ritel baik individu maupun non individu dari beragam segmen (*mass*, menengah dan *affluent*). Kendati memberikan layanan kepada semua segmen di atas, target utama pasar *Consumer Banking* Danamon adalah nasabah menengah ke atas dan *self-employed*.

Ruang lingkup segmen nasabah yang cukup luas mengharuskan *Consumer Banking* memiliki varian produk yang tidak hanya lengkap namun juga inovatif. *Consumer Banking* Danamon berupaya memenuhi berbagai kebutuhan nasabah melalui layanan dan produk yang dimiliki mulai dari tabungan dan deposito, kartu kredit, kredit tanpa agunan, kredit pemilikan rumah dan berbagai varian kredit lain. Bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi serta perusahaan manajemen aset, *Consumer Banking* Danamon juga menyediakan produk-produk *bancassurance* dan investasi.

I. DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Kinerja DPK 2014

Pada tahun 2014, saat perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan seperti pertumbuhan ekonomi yang melambat, tingkat inflasi yang cukup tinggi, dan likuiditas perbankan yang ketat, dengan kerja keras dan usaha yang terus-menerus untuk meningkatkan pelayanan nasabah, *Consumer Banking* tetap mampu menunjukkan prestasi yang baik. Dana Pihak Ketiga (DPK) berhasil membukukan peningkatan sebesar 9,8% menjadi Rp67,5 triliun tahun 2014 dibandingkan tahun 2013

sebesar Rp61,5 triliun. Dalam jumlah tersebut, terdapat dana murah Giro dan Tabungan (*Current Account Savings Account - CASA*) yang mencatatkan angka pertumbuhan yang lebih tinggi daripada rata-rata industri, yaitu sebesar 10,8% menjadi Rp35 triliun di tahun 2014, dibandingkan angka tahun 2013 yang sebesar Rp31,7 triliun. Dengan pertumbuhan ini, komposisi CASA terhadap DPK *Consumer Banking* berada pada angka 51,5%, yang merupakan prestasi yang baik dan sesuai dengan rencana manajemen.

Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)

	2014	2013
Giro	3,9	3,5
Tabungan	31,2	28,2
Deposito	32,4	29,8
TOTAL	67,5	61,5

Dalam hal jumlah nasabah, *Consumer Banking* mampu meningkatkan akuisisi nasabah baru DPK dari 1,33 juta nasabah pada tahun 2013, menjadi 1,39 juta nasabah pada tahun 2014.

Inisiatif Usaha DPK 2014

Strategi pemasaran Danamon *Consumer Banking* yang ditujukan kepada nasabah dan calon nasabah individu, meliputi kampanye iklan-iklan produk Danamon, baik pada media iklan konvensional maupun non konvensional serta iklan-iklan yang di tempatkan di cabang yang didesain secara kreatif dan inovatif.

Consumer Banking juga menerapkan strategi pemasaran melalui pendekatan komunitas di seluruh Indonesia, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat *event* tertentu. Beberapa kegiatan pendekatan komunitas yang dilakukan *Consumer Banking* antara lain; kegiatan *community marketing* bersama cabang yang dilakukan secara rutin sepanjang tahun, dan kegiatan - kegiatan *event* tertentu yang dilakukan guna meningkatkan pengenalan

nasabah terhadap produk – produk *Consumer Banking* Danamon, seperti ; *event Summarecon Run Bekasi*, *event Run For Children* serta kegiatan yang melibatkan komunitas klub sepakbola Manchester United berupa acara nonton bareng berjudul I'M UNITED.

Pada tahun 2014, strategi pelayanan Danamon ditekankan pada peningkatan layanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Saat ini Danamon telah memiliki layanan transaksi digital yang lengkap, terdiri dari ATM, *Internet Banking* dan *SMS Banking*. Untuk melengkapi layanan perbankan Nasabah, *Consumer Banking* meluncurkan layanan baru di tahun 2014 berupa aplikasi perbankan bernama D-Mobile serta fitur transaksi *online* bernama E-Commerce.

D-Mobile merupakan aplikasi perbankan yang tersedia di berbagai *platform smartphone*, fitur ini memudahkan Nasabah dalam melakukan transaksi perbankan, antara lain;

- Cek Saldo
- Transfer
- Pembayaran
- Pembelian

D-Mobile juga memiliki fitur unik yang berbeda dibandingkan dengan aplikasi sejenis, antara lain;

- SosMed D-Cash, fitur yang memungkinkan Nasabah untuk melakukan pengiriman uang ke sesama teman Facebook tanpa harus memiliki nomor rekening, dan pengambilan uang dapat dilakukan di ATM yang bertanda “DCash” tanpa menggunakan kartu ATM.
- *Augmented Reality*, fitur yang dapat memberikan informasi tentang lokasi cabang maupun ATM Danamon terdekat serta gerai – gerai mitra Danamon yang memberikan penawaran khusus bagi Nasabah Danamon.

- Personalisasi, fitur yang dapat merubah profil foto pada aplikasi sehingga tampilan aplikasi menjadi lebih menarik.

Selain hal di atas, *Consumer Banking* juga melakukan beberapa peningkatan pelayanan yang dijalankan atau dimulai pada tahun 2014 yang terdiri dari:

- *Centralized Customer Complaint*; sebagai wujud kepedulian untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, telah diimplementasi suatu sistem berbasis web, untuk mencatat, dan memonitor penyelesaian atas seluruh keluhan yang disampaikan oleh Nasabah, baik melalui Cabang/LOB maupun Danamon Access Center (DAC), yaitu aplikasi/system *D'Connect*. Dengan *D'Connect* dapat diketahui pencapaian *Service Level Agreement* (SLA) dari setiap keluhan, serta laporan transaksi keluhan nasabah setiap bulannya.
- *Paperless Account Opening*; Dalam rangka meningkatkan kepuasan pelanggan, Danamon telah mengimplementasikan *Paperless Account Opening* yang memudahkan nasabah dalam melakukan pembukaan rekening sehingga lebih cepat dan nyaman.

Pada tahun 2014, *Consumer Banking* meluncurkan beberapa produk *Bancassurance* yang bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi, antara lain;

- PT. Asuransi Manulife dengan produk yang diluncurkan, antara lain ; Proteksi Prima Rencana Optima, Proteksi Prima Ultima dan Proteksi Prima Medika.
- PT. Adira Insurance dengan produk Asuransi Travelin
- PT. ACE Jaya Proteksi dengan produk Crime Guard Plus.

Consumer Banking



Produk – produk di atas merupakan produk asuransi kesehatan, asuransi perjalanan serta asuransi terhadap risiko tindak kejahatan.

II. KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) & KREDIT TANPA AGUNAN (KTA)

Kredit Pemilikan Rumah adalah jasa pembiayaan Danamon *Consumer Banking* untuk membantu nasabah memperoleh kepemilikan hunian, dan ditawarkan dalam beberapa jenis kredit. Selain berupa kredit pemilikan rumah, KPR Danamon juga ditawarkan sebagai Kredit Pemilikan Apartemen (KPA), Kredit Kavling Siap Bangun (KSB), Kredit Perbaikan dan Pembangunan Rumah (KPPR) dan Kredit Multi Guna. Pada akhir tahun 2014, KPR Danamon ditawarkan dengan tenor fleksibel sampai 20 tahun dan nilai pinjaman antara Rp100 juta hingga Rp15 miliar, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.

Sedangkan Kredit Tanpa Agunan atau Dana *Instant*, adalah produk pinjaman tunai tanpa agunan yang ditawarkan *Consumer Banking* kepada debitur individu baik profesional maupun wiraswasta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan, antara lain; penghasilan minimal Rp2 juta per bulan dan usia mulai dari 21 tahun hingga 60 tahun.

Kinerja Usaha KPR & KTA 2014

KPR

	YoY	2014	2013
Outstanding (miliar)	2,6%	3.715	3.622
NPL (%)	(10 bps)	1,1	1,0

KTA

	YoY	2014	2013
Outstanding (miliar)	41%	1.856	1.316
NPL (%)	(140 bps)	3,4	2,0

Saldo pinjaman pada tahun ini tetap meningkat, dari Rp3,62 triliun pada akhir 2013, menjadi Rp3,71 triliun pada akhir 2014, atau peningkatan sebesar 2,6%. Seiring dengan perlambatan pertumbuhan perekonomian serta peningkatan suku bunga dan inflasi, peningkatan pinjaman KPR pada tahun ini juga mengalami moderasi,



sejalan juga dengan moderasi pertumbuhan sektor properti. tingkat pertumbuhan tersebut juga dicapai dengan menjaga risiko kredit, dengan angka rasio *Non Performing Loans* (NPL) yang hanya naik 10bps dari 1,0% pada tahun sebelumnya, menjadi 1,1% pada akhir 2014.

Pinjaman Kredit Tanpa Agunan (KTA) mengalami kenaikan yang tajam sebesar 41%, hingga mencapai angka Rp1,8 triliun pada akhir tahun 2014. Namun demikian, KTA juga menghadapi tantangan dalam menjaga portofolionya, dimana angka rasio NPL juga meningkat secara berarti dari 2,0% pada akhir 2013 menjadi 3,4% pada akhir 2014.

Inisiatif Usaha KPR & KTA 2014

Inisiatif dalam pemasaran KPR dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan usaha pengembang dan properti yang memiliki reputasi baik di kawasan pemukiman yang diminati masyarakat. Sebagai suatu pinjaman jangka panjang, konsumen KPR pada umumnya akan memilih KPR berdasarkan pada perhitungan rasional tentang biaya pinjaman. Karena itu selain memberi kemudahan dalam transaksi dan pelayanan, seperti yang ditawarkan pada produk KPR Lebih, inisiatif kepada konsumen lebih ditujukan pada usaha menjaga agar Danamon tetap menawarkan biaya pinjaman yang bersaing.

Pemasaran Kredit Tanpa Agunan atau Dana *Instant*® terus dikembangkan oleh Danamon seiring dengan misinya untuk memberikan solusi lengkap bagi kebutuhan konsumen akan berbagai bentuk pembiayaan. Pada tahun 2014, *Consumer Banking* melanjutkan berbagai upaya untuk memperluas jalur pemasaran bagi KTA Danamon, baik dengan memperluas wilayah pemasaran dan memanfaatkan berbagai *sales channel* seperti *e-channel*, ATM, dan jaringan luas yang dimiliki oleh Danamon.

III KARTU KREDIT

Bisnis kartu kredit Danamon memiliki sasaran utama pada nasabah individu dan korporasi di segmen pasar kelas menengah dan segmen pasar kelas atas. Sasaran ini dipilih karena memang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) bahwa penghasilan minimal untuk dapat memiliki kartu kredit adalah 3 juta rupiah/bulan. Selain itu, diperkirakan bahwa potensi pasar kelas menengah Indonesia adalah sangat besar (diperkirakan 85 juta orang pada tahun 2015) dan terus berkembang.

Consumer Banking

Kinerja Usaha

Bisnis kartu kredit Danamon pada tahun 2014 terus mengalami pertumbuhan. Jumlah kartu yang beredar bertambah 13,7% dari 702 ribu lebih pada akhir 2013 menjadi 798 ribu pada akhir tahun 2014. Sedangkan nilai aset piutang kartu kredit meningkat dari Rp1,8 triliun pada akhir 2013 menjadi Rp2 triliun pada akhir 2014, yang berarti peningkatan sebesar 11%, dengan rasio NPL yang relatif tidak berubah.

Kinerja Kartu Kredit 2014

	YoY	2014	2013
Nilai Piutang Bersih (<i>End Net Recv'ble</i>) - miliar Rp	11%	2.044	1.840
NPL (90 days+)	10 bps	1,3%	1,3%
Volume Transaksi – triliun IDR	5,9%	10,8	10,2
Jumlah Kartu Beredar	13,7%	798.386	702.488

Inisiatif Usaha

Kegiatan akuisisi nasabah baru di tahun 2014 dilakukan dengan melanjutkan program yang telah dimulai pada tahun 2013 yaitu pemasaran melalui *sales* cabang, serta *telemarketing*. Sedangkan pada tahun 2014 juga dilakukan strategi akuisisi dengan penawaran kepada *existing customers* dari Danamon, baik dari *banking customers*, *payroll services customers* maupun karyawan Danamon sendiri.

Untuk meningkatkan frekuensi dan nilai penggunaan kartu kredit, Kartu Kredit Danamon memberi insentif bagi kesetiaan pengguna kartu kredit (*customer loyalty*) dengan nama Program 10x *rewards points*. Program ini menawarkan kepada pemegang kartu untuk mengumpulkan poin 10X lebih cepat, untuk ditukarkan dengan berbagai *rewards* atau hadiah. Kartu Kredit Danamon juga terus menambah jumlah *merchant* yang memberikan penawaran - penawaran khusus kepada pemegang kartu kredit Danamon.

Selain itu, program promo dalam bentuk potongan khusus dan program cicilan dengan bunga rendah dengan berbagai *strategic partner* yang menarik juga terus dikembangkan untuk mengundang *customers* untuk terus berbelanja dengan menggunakan kartu kredit Danamon.

Dari sisi varian produk, di tahun 2014, Danamon meluncurkan beberapa produk inovatif, antara lain; Kartu Kredit MasterCard *World Elite* yang merupakan Kartu Kredit *Premium* MasterCard pertama yang diluncurkan di Indonesia yang diciptakan khusus untuk *segment* super premium. Selain itu, Produk Kartu Kredit Korporasi juga diluncurkan di tahun 2014.

Kinerja usaha Kartu Kredit Danamon akan terus ditingkatkan dengan terus berusaha untuk menarik nasabah baru serta menumbuhkan kesetiaan nasabah dengan pelayanan yang baik. Usaha ini dilakukan dengan memanfaatkan jaringan Danamon yang luas, reputasi yang baik serta keragaman jenis produk yang saling bersinergi.

Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)



**Budi Purnama, General Manager Operasional Bakmi GM
Nasabah SME Danamon sejak 2004**

“Di tengah fase perkembangan bisnis yang melaju cepat, Bakmi GM dengan 31 gerainya selalu membutuhkan penanganan keuangan yang efektif, efisien dan terpercaya. Berkat layanan *Cash Pick Up* Danamon, dana usaha seluruh gerai Bakmi GM di Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi dapat segera disetorkan dengan aman dan tepat waktu ke Rekening Giro kami.”

Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM)

Data statistik menyebutkan bahwa jumlah usaha kecil menengah di Indonesia sangat besar, sekitar 56 juta usaha. Dari jumlah tersebut, tidak lebih dari 20% yang sudah memanfaatkan perbankan untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha. Angka-angka tersebut menunjukkan tantangan dan sekaligus potensi yang sangat besar bagi industri perbankan Indonesia.

Perbankan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Danamon hadir untuk memberikan layanan perbankan yang lengkap dan dilengkapi dengan berbagai kemudahan untuk segmen usaha ini. Nasabah dan sasaran layanan perbankan ini adalah pengusaha-pengusaha dengan omzet usaha antara Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar per tahun.

KINERJA USAHA 2014

Pada akhir tahun 2014, total kredit UKM yang disalurkan oleh Perbankan UKM Danamon mencapai Rp22.448 miliar, atau tumbuh sebesar 7% bila dibandingkan dengan posisi pada akhir tahun 2013. Dengan situasi ketatnya likuiditas dan pertumbuhan ekonomi yang menghadapi tekanan, pertumbuhan kredit tersebut cukup baik, sesuai dengan pertumbuhan pasar, serta dilakukan dengan menjaga pengelolaan risiko. Peningkatan jumlah kredit tersebut dicapai dengan rasio NPL pada tingkat 2,5%, dengan jumlah debitur mencapai 10.148 debitur. Pada sisi *funding*, pengumpulan Dana Pihak Ketiga mencapai Rp12.617 miliar.

INISIATIF USAHA 2014

Sepanjang tahun 2014, Danamon melakukan penambahan jaringan layanan yang menjual produk-produk UKM. Terdapat penambahan layanan UKM *implant* di 13 cabang-cabang Danamon yang sudah ada.

Dan melanjutkan cerita sukses tahun-tahun sebelumnya, Perbankan UKM Danamon mengimplementasikan strategi khusus untuk memanfaatkan potensi bisnis *Financial Supply Chain* (FSC), yang dikembangkan dalam kerangka sinergi dengan unit-unit perbankan Danamon yang lain. FSC secara komprehensif menyesuaikan solusi *cash management* untuk mendukung transaksi antara nasabah *Wholesale* dan UKM. Strategi ini memberikan momentum bagi Perbankan UKM untuk mendapatkan peluang melayani kebutuhan FSC dari nasabah *Wholesale*.

Melalui program ini (FSC), jumlah nasabah UKM yang umumnya para *retailer* yang di referensikan dari *Anchor* yang merupakan nasabah *wholesale*, meningkat dari 153 nasabah di tahun 2013 menjadi 222 nasabah di tahun 2014. Jumlah *Anchor* yang ikut dalam program *business FSC* ini pun meningkat dari 20 *anchor* di tahun 2013 menjadi 28 di tahun 2014.

Metode yang sama juga diterapkan dengan lini bisnis perbankan mikro Danamon (DSP) dengan mengoptimalkan layanan kantor cabang DSP. Melalui optimalisasi ini, layanan perbankan UKM dapat diakses di lebih dari 1.000 lokasi di seluruh Indonesia.

Inisiatif yang juga memacu pertumbuhan Perbankan UKM adalah peluncuran EDC Mobile untuk mendukung proses *collecting*. Dengan layanan ini, nasabah dapat bertransaksi setoran melalui perangkat EDC yang dibawa oleh tim Danamon yang berada di lapangan. Pada tahun 2014 ini Perbankan UKM melakukan kerjasama dengan PT KAI (Kereta Api Indonesia) dalam bentuk kemudahan transaksi melalui EDC Danamon.

Dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, Danamon UKM secara rutin melakukan latihan-latihan melalui kelas formal maupun informal. Pada tahun 2014, jumlah karyawan yang mendapatkan *training* dan pelatihan ada sebanyak 1.423 karyawan dengan frekuensi *training* sebanyak 8.418 *mandays*.

RENCANA 2015

Danamon sendiri menargetkan pertumbuhan portofolio kredit UKM sesuai dengan semakin berkurangnya pasar UKM. Selain strategi yang sudah ada, di tahun 2015 pertumbuhan kredit juga akan dilakukan melalui pembentukan program khusus (*customized*) untuk industri tertentu seperti *Consumer Goods*, material bangunan, elektronik, dan sebagainya. Penjualan produk-produk UKM juga diperluas dengan metode “*commodity based marketing*”, serta menggalakkan penawaran *trade finance* bagi nasabah-nasabah UKM.

Dari sisi kredit proses, pengajuan dan persetujuan kredit diperbaiki, disederhanakan dan dilakukan komputerisasi agar lebih cepat dan lebih mudah dilakukan *monitoring*. Sinergi UKM dengan lini bisnis Danamon yang lain, termasuk anak perusahaan akan lebih ditingkatkan.

Perbankan Syariah



Melalui transformasi bisnis dan optimalisasi kerja sama *cross selling* produk syariah dengan unit bisnis lainnya di Danamon, Perbankan Syariah lebih fokus dan efisien dalam mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Danamon Syariah hadir sebagai alternatif aktivitas perbankan yang telah mampu menunjukkan eksistensinya di tengah persaingan pasar industri perbankan baik konvensional maupun syariah. Didukung penuh oleh Bank yang memiliki komitmen tinggi terhadap perkembangan ekonomi bangsa, Danamon Syariah telah berusia lebih dari satu dasawarsa (didirikan pada tahun 2002).

KINERJA USAHA 2014

Pertumbuhan *Financing & Funding* (Rp miliar)

	YoY	2014	2013	2012	2012	2010
Pembiayaan	32%	2.486	1.884	1.545	1.545	683
Pendanaan	70%	2.477	1.456	1.335	1.335	838

Di tahun ke 12, Danamon Syariah terus menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan Perbankan Syariah dengan pembiayaan yang terus tumbuh dengan rata-rata di atas 20% pada periode 5 tahun terakhir. Dan sepanjang tahun 2014, Danamon Syariah semakin membaik tercermin dalam pertumbuhan pembiayaan meningkat 32% ke Rp2,5 triliun, dengan pengendalian risiko yang terus terjaga, di tingkat 1,6% untuk NPF rasionya.

Sedangkan dari sisi dana pihak ketiga, Danamon Syariah juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat seiring pertumbuhan pembiayaannya. Di tahun 2014, dana pihak ketiga Danamon Syariah meningkat signifikan sebesar 70% ke Rp2,5 triliun dengan rasio CASA sebesar 31%.

INISIATIF USAHA 2014

Melalui pembiayaan dengan model *linkage* dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan koperasi karyawan, Danamon Syariah fokus pada segmen tersebut yang tumbuh 71% ke Rp1,8 triliun.

Sedangkan untuk pendanaan, Danamon Syariah fokus pada pertumbuhan layanan *Cash Management* khususnya layanan pembayaran tagihan listrik perusahaan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan giro sebesar 52% ke Rp423 miliar.

Perbankan Syariah

Di tahun 2014, Danamon Syariah telah meluncurkan produk dan layanan baru, sebagai berikut:

- *Asset Based Financing* Ijarah Muntahiyah Bitamlik (ABF-IMBT), yaitu pembiayaan untuk pembelian alat berat dengan jaminan barang yang dibiayai, dan
- Tabungan Rencana Qurban, yaitu tabungan berjangka yang membantu nasabah dalam mempersiapkan dana ibadah Qurban.

Peluncuran kedua produk ini diharapkan sebagai salah satu produk yang akan menunjang pertumbuhan pembiayaan dan pendanaan di masa yang akan datang.

Danamon Syariah juga terus menawarkan layanan *trade finance*, *cash management* dan perbankan elektronik serta pembiayaan *Asset Based Financing* (ABF) yang akan terus dikembangkan di tahun-tahun mendatang, sebagai bentuk komitmen Danamon Syariah untuk selalu memberikan layanan yang lebih baik.

Dalam bisnis operasional, Danamon Syariah memiliki visi jangka panjang untuk menjadi Bank Syariah terbaik di Indonesia. Guna mewujudkan visi tersebut, secara konsisten Danamon Syariah terus melakukan berbagai langkah intensifikasi bisnis diantaranya melalui optimalisasi jaringan kantor guna memperluas basis nasabah dan meningkatkan kinerja serta mengintegrasikan produk-produk syariah pada seluruh jaringan kantor Syariah.

Di tahun 2014, Danamon Syariah melakukan transformasi bisnis dengan tujuan agar lebih fokus, efisien dan mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih baik di masa yang akan datang. Transformasi bisnis yang dilakukan Danamon Syariah, yaitu dengan melakukan konsolidasi jaringan kantor/cabang dan mengoptimalkan kerja sama *cross selling* produk Syariah baik produk pendanaan maupun pembiayaan dengan unit-unit bisnis lain di Danamon. Jumlah jaringan kantor Syariah di akhir tahun 2014 dikonsolidasi menjadi 52 cabang dan 145 kantor layanan Syariah.

Ke depan, Danamon Syariah akan fokus untuk mengembangkan pertumbuhan portofolio usaha kecil dan menengah serta *wholesale* melalui layanan *trade finance*, dan layanan *cash management* dan perbankan elektronik serta pembiayaan *asset based financing* (ABF), memperbaiki efisiensi operasional, proses penjualan dan kualitas serta produktivitas dari sumber daya manusia.

Wholesale Banking



Wholesale Banking melayani nasabah di 33 sektor industri dari perdagangan, jasa hingga *manufacturing*. Sebaran *Wholesale Banking* ada di 15 kota di seluruh Indonesia dan juga portofolio beragam mencerminkan pengelolaan risiko yang baik.

Wholesale Banking

Wholesale Banking adalah hasil Implementasi strategi reorganisasi dengan menggabungkan perbankan komersial dan korporasi di bawah bendera lini bisnis *Wholesale Banking* di tahun 2012. *Wholesale Banking* memberikan layanan perbankan pada segmen komersial dan korporasi. Pada *Wholesale Banking*, segmen komersial, adalah nasabah dunia usaha yang memiliki omzet tahunan antara Rp40-500 miliar. Sementara pada segmen korporasi adalah nasabah dunia usaha yang beromzet tahunan di atas Rp500 miliar.

Guna melayani kedua segmen tersebut, selain fasilitas layanan yang canggih berbasis teknologi mutakhir, *Wholesale Banking* memiliki berbagai produk sesuai kebutuhan nasabah yang sangat kompleks.

Kredit *Wholesale* secara *average* tumbuh 15% di tahun 2014. Peningkatan ini juga diiringi perbaikan aset yang secara umum tercermin dari rendahnya rasio kredit bermasalah (NPL). Hingga akhir 2014 NPL segmen Korporasi dan Komersial masing-masing sebesar 1% dan 0,7%.

Dari sisi *funding*, secara keseluruhan *Wholesale Banking* membukukan pertumbuhan 5% dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp28,7 triliun pada tahun 2014. Sementara, di tengah munculnya aturan mengenai larangan ekspor bahan baku untuk komoditas pertambangan, produk *trade finance* meningkat 12% menjadi Rp10,9 triliun pada tahun 2014.

Wholesale Banking Danamon pada saat ini memiliki sebaran bisnis yang menyeluruh. Setelah sebelumnya didominasi oleh nasabah-nasabah Jakarta. Pertumbuhan saat ini merata dari wilayah-wilayah seperti Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur serta sebagian dari Sulawesi dan Kalimantan. *Wholesale Banking* melayani nasabah di 33 sektor industri dari perdagangan, jasa hingga manufacturing. Sebaran *Wholesale Banking* ada di 15 kota di seluruh Indonesia dan juga portofolio yang beragam mencerminkan pengelolaan risiko yang baik.

Selama tahun 2014, serangkaian inisiatif dan strategi dijalankan dengan melanjutkan berbagai strategi dan inisiatif yang telah sukses dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya. Antara lain;

- Melalui peningkatan kualitas hubungan dengan nasabah, Danamon berhasil mengimplementasikan strategi khusus yang sudah dimulai sejak tahun 2012 yaitu *Financial Supply Chain*. Strategi ini merupakan upaya Danamon untuk meraih peluang bisnis dari nasabah yang sudah eksis dengan memberikan peningkatan pelayanan kepada semua unit bisnis nasabah, misalnya pelayanan kepada distributor yang dimiliki nasabah korporasi. Pada prinsipnya, *Financial Value Chain* merupakan layanan *one stop service* sehingga seorang nasabah mendapatkan nilai lebih dari semua layanan perbankan Danamon.

- Pengembangan Produk Pembiayaan Perdagangan. Strategi ini akan mulai diterapkan untuk meningkatkan produk pembiayaan perdagangan di tahun 2015, guna meningkatkan pertumbuhan *fee based income*.

Wholesale Banking juga terus berupaya meningkatkan sinergi dengan lini bisnis lain yaitu Ritel/Konsumer, Mikro dan UKM guna meraih peluang peningkatan basis nasabah. Strategi ini secara optimal juga dimanfaatkan oleh lini bisnis Danamon tersebut untuk mendorong pertumbuhan kinerja.

Tahun 2015 persaingan bisnis di segmen *Wholesale* diperkirakan akan semakin ketat terutama dalam persaingan tingkat suku bunga kredit. Oleh karena itu, Danamon *Wholesale Banking* telah mempersiapkan strateg-strategi berikut ini:

PELANGGAN

Tetap fokus pada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, terutama pengembangan Giro guna mengimbangi pertumbuhan kredit.

Pertumbuhan kredit yang berfokus pada industri-industri yang diperkirakan akan tetap bertumbuh dan sesuai dengan *target market* kebijakan bank. Pertumbuhan berasal dari debitur potensial yang memiliki rekam jejak positif.

PRODUK

Produk-produk Pembiayaan Perdagangan/*Trade Finance*, khususnya transaksi *off-balance sheet* masih menjadi produk pendukung perbankan *Wholesale* dalam mendapatkan lebih banyak imbal jasa bagi Bank. Di samping itu intensitas pemasaran produk *cash management*, produk *financial supply chain* serta kerjasama antara perbankan *Wholesale* dengan perbankan UKM dan DSP diharapkan akan memperkuat daya tarik Danamon.

SDM

Menjaga profesionalitas dan kompetensi sumberdaya manusia dengan terus memperkuat kemampuan dan kesadaran setiap pimpinan unit kerja dan staf untuk melakukan:

- Penggunaan sistem pengukuran kinerja dan produktivitas anggota timnya.
- Pemantauan secara intensif atas tindak lanjut setiap potensi hubungan bisnis, serta
- Pengukuran profitabilitas secara menyeluruh.

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan



Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
(*Treasury, Capital Markets and Financial*
***Institutions/TCM & FI*)** senantiasa menjaga
kondisi likuiditas Bank secara keseluruhan, serta
memberikan layanan perbankan yang prima
kepada nasabah *wholesale* dan *retail*.

Divisi Tresuri dan Pasar Modal (TCM) merupakan divisi yang bertanggung jawab menjaga kondisi likuiditas Danamon secara keseluruhan. TCM berperan memastikan kecukupan likuiditas senantiasa terpenuhi untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank. Selain itu, TCM juga mengelola risiko bunga terkait neraca Bank.

Lembaga Keuangan (*FI*) merupakan divisi Danamon yang memberikan layanan perbankan kepada bank, perusahaan efek, Manajer Investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga non pemerintah, serta lembaga keuangan non-bank lainnya. Pemberian kredit, *Cash management*, kustodi dan *trade service*, serta produk tresuri merupakan produk yang ditawarkan oleh *FI* dan berperan penting dalam meningkatkan pendanaan bagi Danamon.

Di luar tanggung jawab utamanya, TCM & FI juga menawarkan berbagai produk tresuri untuk memenuhi kebutuhan para nasabah korporasi dan individual, serta memanfaatkan peluang di pasar melalui aktivitas *trading* yang berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Sebagai mitra, TCM menawarkan berbagai produk dan layanan melalui berbagai segmen usaha Danamon, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan perlindungan terhadap risiko mata uang asing atau risiko bunga (seperti *FX spot*, *FX forward*, *FX Swap*, *Cross Currency Swap* dan *Interest Rate Swap*).

Selain itu TCM juga aktif berpartisipasi di berbagai macam surat berharga negara (Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara) dan korporasi melalui pasar primer dan sekunder.

Untuk mendukung tim *Sales* TCM, tim *TCM Trading* melakukan transaksi di pasar interbank supaya Danamon dapat menawarkan harga yang paling kompetitif kepada nasabahnya.

KEGIATAN USAHA 2014

Dalam rangka memenuhi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, Tresuri menjalankan inisiatif untuk

mendapatkan dana pihak ketiga yang berasal dari luar negeri (*offshore deposits*) yang diperhitungkan dalam perhitungan rasio LDR. TCM berhasil membukukan hingga USD 450 juta *offshore deposits* di tahun 2014. Secara berkala sesuai kebutuhan, TCM mengikuti lelang *swap* dengan Bank Indonesia untuk mengkonversi kelebihan likuiditas dalam USD menjadi Rupiah. Di akhir 2014, TCM menempatkan dana dalam *asset* likuid sebesar Rp6,6 trillion dan USD 640 juta.

Di tahun 2014 Tresuri melakukan implementasi sistem ALM yang baru. Dengan adanya sistem baru ini, TCM dapat melakukan analisa terhadap *balance sheet* bank secara lebih baik dan akurat, sehingga pengelolaan *balance sheet* dapat dilakukan secara lebih maksimal. Implementasi ALM sistem ini terbagi menjadi tiga fase dan ditargetkan akan selesai pada semester pertama 2015.

Untuk tahun 2015, TCM berencana untuk menerbitkan NCD dan MTN sebagai alternatif sumber pendanaan bagi bank, yang akan disesuaikan dengan rencana Bank Indonesia untuk memasukkan surat berharga yang diterbitkan bank sebagai komponen perhitungan LDR. Selain NCD dan MTN, TCM berencana untuk menerbitkan kembali obligasi Danamon.

Divisi FI akan selalu mengikuti perkembangan pasar dan terus melakukan inisiatif baru untuk memanfaatkan peluang yang ada di masa yang akan datang. Di 2015, FI akan terus menjalin kerjasama dengan institusi Internasional dan Organisasi Nirlaba dalam beberapa produk seperti *cash management*, *trade finance* serta produk tresuri untuk membantu meningkatkan *fee base income*. Inisiatif *cross selling* juga menjadi prioritas FI dalam rangka memaksimalkan potensi pendapatan dari produk dan kapasitas operasional yang dimiliki oleh Danamon.

Memasuki tahun 2015, TCM & FI akan terus mempertahankan pengelolaan likuiditas dengan prinsip kehati-hatian untuk mendukung pertumbuhan usaha Bank.

Transaction Banking (Trade Finance & Cash Management)



Guna mendukung peningkatan volume transaksi, Danamon terus meningkatkan kualitas layanan, baik dari sisi fitur produk, kecepatan layanan, dan pengembangan layanan.

KINERJA USAHA 2014

Di tengah kinerja transaksi perdagangan Indonesia yang cenderung mengalami penurunan sepanjang tahun 2014, layanan *Trade Finance* masih membukukan aset sebesar Rp11 triliun dengan pendapatan *Trade Finance* tumbuh sebesar 16% dari Rp358 miliar tahun 2013 menjadi Rp413 miliar. *Open Account Financing*, tetap menjadi produk unggulan di tahun 2014, dengan pendapatan *fee* dari transaksi *Trade Finance* lainnya juga mengalami pertumbuhan.

Sementara, pada layanan *Cash Management*, Danamon membukukan pertumbuhan volume transaksi sebesar 20% dari Rp16,9 triliun di tahun 2013 menjadi Rp20,2 triliun pada tahun 2014. Pencapaian ini telah meningkatkan pendapatan bagi Danamon dalam bentuk pendapatan *Net Interest Income* (NII) dan *fee based income* dengan total sebesar Rp769 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 18% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp651 miliar.

INISIATIF USAHA 2014

Sebagai Bank unggulan dalam mendukung kegiatan *trade finance* di Indonesia, Danamon terus meningkatkan kualitas layanan, baik dari sisi fitur produk, kecepatan layanan (SLA) serta juga pengembangan layanan. Saat ini Danamon sedang dalam tahap penerapan sistem *trade finance* terbaru guna mendukung peningkatan volume transaksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta meningkatkan kepuasan para nasabah.

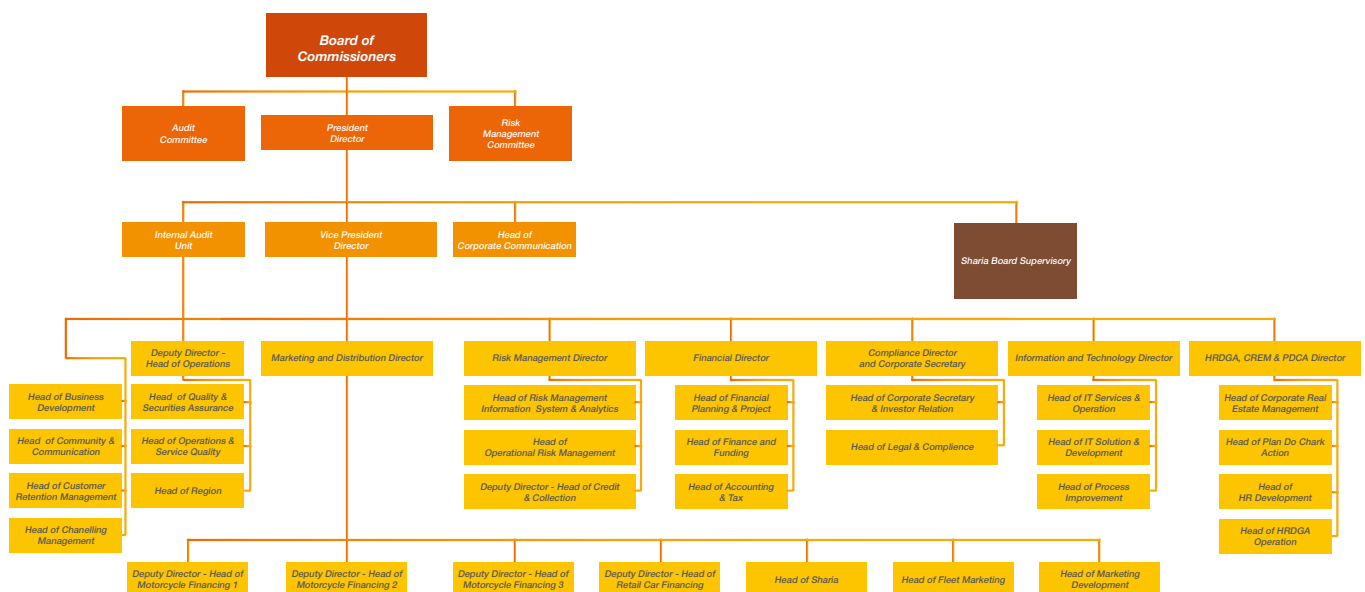
Dengan komitmen dan dorongan untuk terus memberikan yang terbaik kepada nasabah, *Cash Management* senantiasa melakukan peluncuran dan penyempurnaan produk-produk unggulan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Di antaranya adalah layanan *mobile EDC Collection* yang ditujukan khusus kepada nasabah dengan mobilitas *collection* yang tinggi, serta penyempurnaan modul *eTax* di *cash@work* yang menyokong teknologi MPN Generasi 2.

Guna mendorong pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, *Transaction Banking* Danamon juga meluncurkan program berdasarkan jenis kegiatan bisnis/usaha (*Industry sector*) serta memberikan solusi *product bundling* melalui sinergi dengan produk perbankan lainnya.

Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan



STRUKTUR ORGANISASI ADIRA FINANCE



Adira Finance

Pangsa pasar kendaraan roda empat terus meningkat dari kuartal ke kuartal, akhir tahun mencapai angka 6,5%. Sedangkan pangsa pasar kendaraan roda dua 13%.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (dikenal sebagai “Adira Finance”) merupakan anak perusahaan Danamon yang bergerak di bidang pembiayaan otomotif yang merupakan salah satu perusahaan pembiayaan terbesar di Indonesia. Kepemilikan Danamon atas saham Adira Finance adalah sebesar 95%. Adira Finance pada tahun 2014 melayani kurang lebih 3,5 juta nasabah, yang dilayani lebih dari 26 ribu karyawan dari 645 kantor dan *outlet* pelayanan usahanya.

Sedangkan PT Adira Quantum Multifinance (dikenal sebagai “Adira Kredit”) pada tahun 2014 adalah anak perusahaan Danamon dalam pembiayaan barang-barang konsumen, seperti elektronik, komputer, furnitur dan peralatan rumah tangga lainnya. Sasaran pasar Adira

Kredit adalah konsumen segmen *mass-market* dengan estimasi populasi lebih dari 100 juta orang. Dengan didukung oleh hampir 8.500 rekanan toko di seluruh Indonesia, Adira Kredit merupakan pemimpin pasar di industri pembiayaan barang konsumen. Kepemilikan Danamon atas saham Adira Kredit adalah sebesar 99%.

Telah menjadi rencana strategis bahwa pada tahun 2015 akan dilakukan sinergi luas antara Adira Finance dengan Adira Kredit, dimana penawaran pembiayaan barang-barang konsumen akan diselenggarakan Adira Finance juga. Manfaat sinergi diperkirakan akan diperoleh dari pengalaman dan luasnya jaringan Adira Finance dalam menyediakan layanan *one stop solution* bagi konsumen.

KINERJA USAHA

Pada tahun 2014, Adira Finance mencatat pembiayaan senilai Rp49,6 triliun, yang merupakan peningkatan 3% dibandingkan dengan pembiayaan baru tahun 2013 yang bernilai Rp48,3 triliun.

Kinerja Adira Finance

	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Pembiayaan (Rp Miliar)	3%	49,6	48,3	45,8	41,5	30,7
Kredit Bermasalah (%)	0,2	1,5	1,3	1,4	1,3	1,2
Pangsa Pasar-Sepeda Motor (%)	0	12,6	12,6	15,7	15,8	15,7
Pangsa Pasar-Mobil (%)	(0,1)	5,3	5,4	5,7	6,6	5,2

Kinerja Adira Finance pada tahun 2014 dapat dikatakan stabil. Hal yang sama juga berlaku pada pangsa pasar Adira Finance, yang bertahan pada angka 12,6% untuk motor, sekitar 5,3% untuk mobil. Kondisi tersebut mencerminkan “*stagnasi*” pasar otomotif di Indonesia pada tahun 2014, yang diakibatkan oleh kenaikan harga BBM, relatif tingginya suku bunga, dan volatilitas nilai tukar rupiah. Penjualan mobil di Indonesia pada tahun 2014 tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sedangkan penjualan motor hanya naik kurang lebih 2%.

Meningkatnya suku bunga dan melemahnya pertumbuhan ekonomi juga menyebabkan bahwa industri perbankan dan jasa pembiayaan harus memperhatikan kualitas pinjaman. Dalam hal ini, ratio NPL dari Adira Finance mengalami sedikit kenaikan, dari angka 1,3% pada tahun 2013 berubah menjadi 1,5% pada tahun 2014.

INISIATIF USAHA 2014

Selain dari tekanan dari situasi makro ekonomi yang tidak mendukung, Adira Finance dan industri jasa pembiayaan juga menghadapi tantangan-tantangan lain, seperti meningkatnya kompetisi dalam industri dan kenaikan terus-menerus dari Upah Minimum Regional (UMR) yang tentunya menaikkan biaya operasi, kenaikan pada biaya pendanaan pun menyebabkan tekanan pada margin industri, serta berbagai penyesuaian yang perlu dilakukan untuk memastikan kepatuhan pada peraturan-peraturan baru yang mulai diberlakukan.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang tersebut di atas, sebagai perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan, secara garis besar strategi yang dijalankan oleh Adira Finance adalah dalam aspek *funding* mengupayakan untuk dapat memperoleh pendanaan dengan biaya pendanaan yang seoptimal mungkin. Dari segi operasional meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari jaringan dan operasi. Dan dari aspek pemasaran menyelenggarakan berbagai inisiatif dalam pemasaran dengan cara meningkatkan pelayanan kepada pelanggan (*customer relationships*).

Dalam hal *funding*, kurang lebih 40% dari nilai portofolio aset yang dikelola Adira Finance memperoleh *funding* berupa *joint financing* dengan Danamon. Sedangkan sisanya berasal dari modal, pinjaman perbankan, serta obligasi. Pada tahun 2014 Adira Finance mengeluarkan obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp3 triliun serta obligasi syariah/sukuk sebesar Rp133 miliar. Dan pada tahun 2014 peringkat kredit Adira Finance meningkat menjadi idAAA (PT Pefindo), yang mencerminkan kenaikan rating yang sama dari Danamon, dan membantu penyerapan pasar atas surat-surat berharganya. Pada tahun 2015, Adira Finance masih akan melanjutkan inisiatif pendanaan yang sama pada tahun 2014 lalu, yakni mendiversifikasi sumber pendanaan guna memperoleh biaya pendanaan yang optimal.

Dalam segi operasional, pada tahun 2014 Adira Finance melanjutkan penerapan teknologi informasi, antara lain:

- a) Pengembangan *Mobile Marketing & Surveyor* (MS2); aplikasi yang menggunakan *handset*, digunakan oleh karyawan *marketing* dan kredit di lapangan untuk mempercepat proses penyampaian informasi aplikasi pembiayaan, serta
- b) *Mobile Collection System* (MCS); aplikasi dengan menggunakan *handset*, untuk mempercepat proses *update* data hasil kunjungan karyawan dan informasi pembayaran pada sistem.

Dalam hal *customer relationship*, Adira Finance melakukan *brand strengthening*, untuk meningkatkan *brand awareness* di mata masyarakat, dengan *tagline* “Sahabat Setia Selamanya”. Selain itu, dilakukan pendekatan komunitas melalui pembentukan atau penyelenggaraan Adira Club.

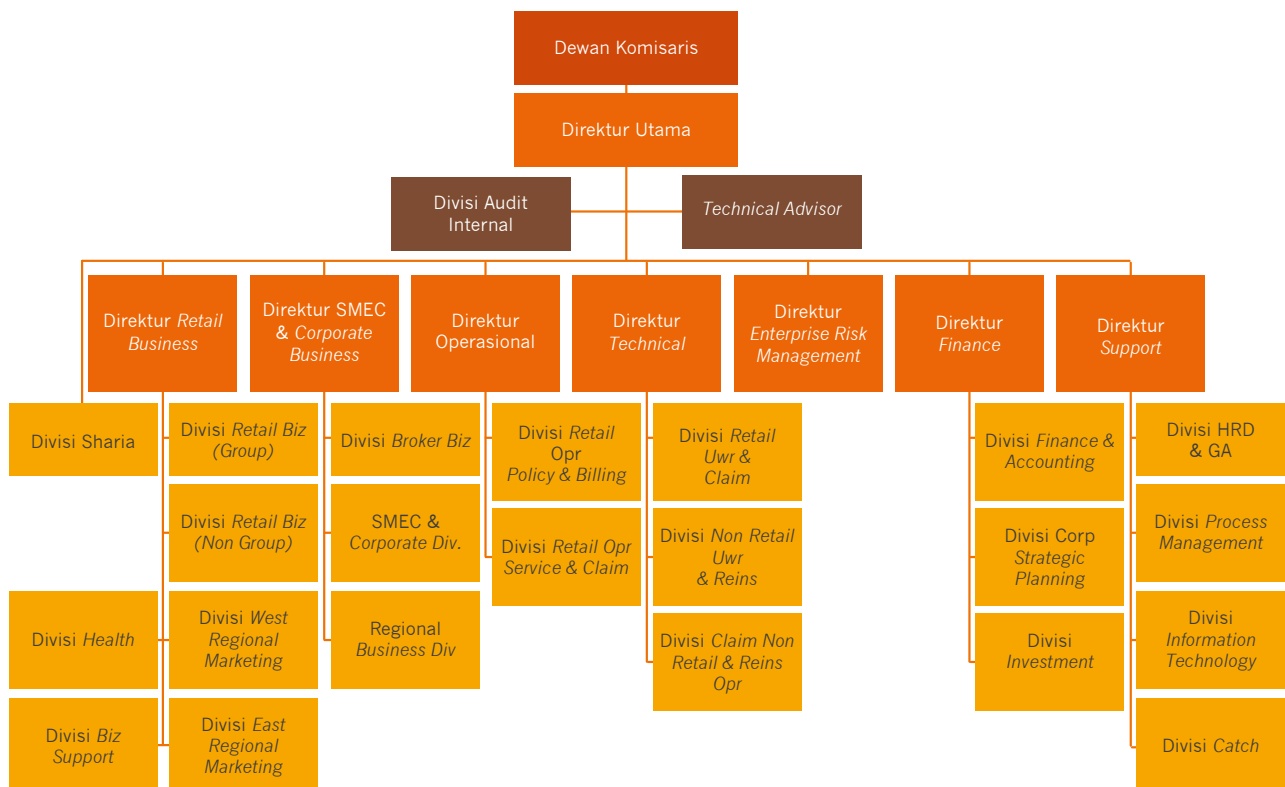
Sebagai anak perusahaan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap Danamon, Adira Finance berkomitmen untuk terus meningkatkan sinergi baik dengan perusahaan induk dan dengan anak perusahaan Danamon yang lain seperti Adira Insurance. Dengan perusahaan induk, dilakukan program *cross selling* berupa pembukaan rekening *dealer* rekanan Adira Finance di Danamon.

Sedangkan dengan anak-anak perusahaan yang lain, sinergi diusahakan melalui *integrated* dan *centralized operations*, serta melalui usaha-usaha *cross selling*.

Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan



STRUKTUR ORGANISASI ADIRA INSURANCE



Adira Insurance

Pendapatan Premi Bruto (GWP) dan polis aktif yang tumbuh dengan kuat (masing-masing meningkat dengan 20% dan 17%).

PT Asuransi Adira Dinamika (dikenal sebagai “Adira Insurance”) adalah anak perusahaan Danamon yang didirikan pada tahun 2002. Danamon memiliki saham Adira Insurance sebesar 90%. Anak perusahaan ini bergerak di bidang usaha asuransi umum.

Dalam menjalankan usahanya, Adira Insurance menawarkan dua kategori produk asuransi umum, yaitu asuransi kendaraan bermotor dan asuransi non kendaraan bermotor. Dua di antara produk-produk yang diunggulkan adalah produk asuransi kendaraan bermotor yaitu asuransi mobil *Autocillin* serta asuransi sepeda motor *Motopro*. Selain itu, Adira Insurance juga menyediakan produk asuransi kesehatan, asuransi perjalanan, asuransi kecelakaan diri, asuransi properti, asuransi alat berat, asuransi kerangka kapal, asuransi rekayasa, asuransi *surety bonds*, asuransi pengangkutan, asuransi tanggung gugat, dan berbagai produk lainnya.

Pada tahun 2014, Adira Insurance meluncurkan beberapa produk baru, di antaranya adalah *Medicillin* yang merupakan produk asuransi kesehatan, asuransi perjalanan dengan nama *Travellin*, asuransi *gadget* dan telepon seluler, serta beberapa produk baru lainnya.

KINERJA USAHA 2014

Premi kendaraan bermotor dari tahun 2013 ke 2014 meningkat sekitar 5% sedangkan untuk premi non kendaraan bermotor meningkat 45% dari tahun 2013 ke tahun 2014. Adapun pertumbuhan premi terbesar berasal dari premi asuransi non kendaraan bermotor yaitu asuransi kesehatan. Untuk premi bruto secara keseluruhan, Adira Insurance mencatat kenaikan premi bruto sebesar 20% atau menjadi Rp2,15 triliun (termasuk asuransi syariah) di 2014.

INISIATIF USAHA

Selama tahun 2014, Adira Insurance telah melakukan peluncuran layanan terbaru yaitu *Autocillin Mobile Claim Application* dan *Medicillin Mobile Application* dimana melalui kedua aplikasi itu, pelanggan dapat melakukan klaim dan memperoleh informasi seputar produk Adira Insurance. Sampai dengan saat ini, Adira Insurance telah memiliki sekitar 1.080 rekanan *provider* rumah sakit untuk produk asuransi kesehatan *Medicillin* dan telah mengelola sekitar 157.797 anggota.

Selama 2014, Adira Insurance telah meningkatkan *brand equity*, *service culture*, serta sistem yang mendukung ke arah *e-commerce*.

PROSPEK 2015

Tahun 2015 terdapat peluang dan tantangan. Peluangnya adalah *low penetration rate* dari produk-produk asuransi di Indonesia, terus meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berasuransi, pemanfaatan *mobile technology* yang lebih besar dan pertumbuhan ekonomi yang baik.

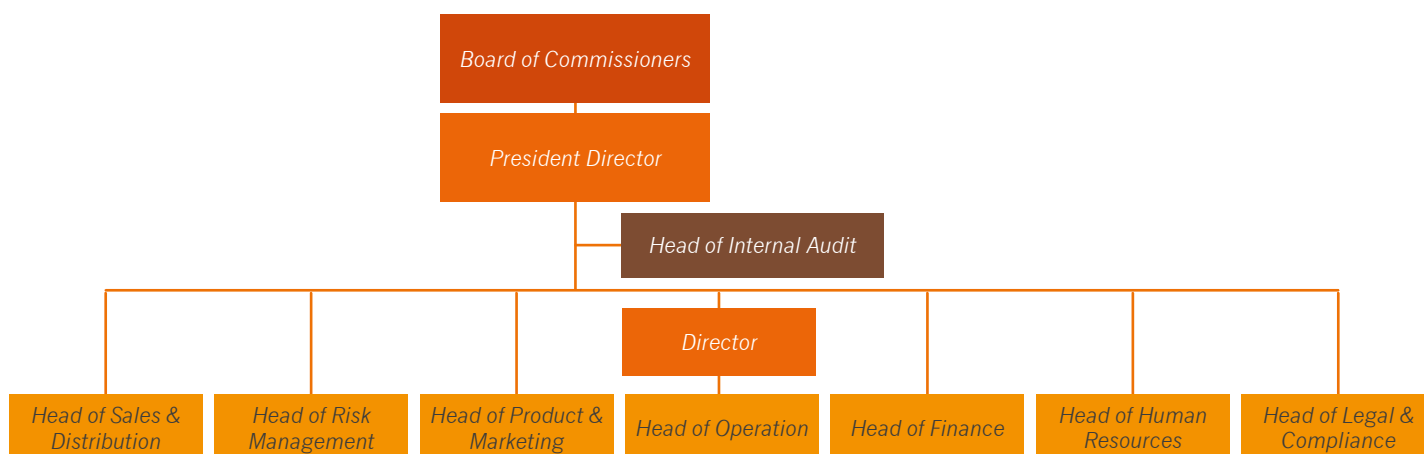
Sedangkan tantangannya adalah kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, adanya perubahan regulasi, perubahan model bisnis di dunia asuransi dan *portfolio mix*, serta memaksimalkan *investment return*.

Strategi di tahun 2015 secara garis besar adalah tetap mengembangkan produk, perluasan jalur distribusi, dan infrastruktur yang mendukung penjualan produk ritel.

Tinjauan Bisnis Anak Perusahaan



STRUKTUR ORGANISASI ADIRA KREDIT



Adira Kredit

Adira Kredit didukung oleh lebih dari 200 *outlet* dan 8000 rekanan toko di seluruh Indonesia telah menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp2,4 triliun di tahun 2014.

PT Adira Quantum Multifinance (dikenal sebagai “Adira Kredit”) adalah anak perusahaan Danamon dalam pembiayaan barang-barang konsumen, seperti elektronik, komputer, furnitur dan peralatan rumah tangga lainnya. Kepemilikan Danamon atas saham Adira Kredit adalah sebesar 99%.

Sasaran pasar Adira Kredit adalah konsumen segmen menengah dan *mass-market* dengan estimasi populasi lebih dari 100 juta orang. Dengan didukung oleh 205 *outlet* dan hampir 8.000 rekanan toko di seluruh Indonesia, Adira Kredit merupakan salah satu pemimpin pasar di industri pembiayaan barang konsumen pada tahun 2014.

Pada akhir tahun 2014, Adira Kredit berhasil mencatatkan penyaluran pembiayaan sebesar Rp1,4 triliun. Jumlah pembiayaan baru adalah sebesar Rp2,4 triliun, dengan jumlah akun mencapai 700 ribu.

Pembiayaan peralatan elektronik menempati porsi terbesar baik dari penjualan maupun dari portofolio, yaitu sebesar 36%, diikuti oleh komputer 33%, furnitur 22%, serta telepon seluler dan lainnya 9%.

Melalui proses seleksi calon nasabah yang cukup ketat, Adira Kredit mampu menjaga tingkat pembiayaan bermasalah di angka 4,5% pada akhir tahun 2014.

Upaya konsisten perusahaan dalam menghadirkan layanan pembiayaan terbaik dan citra merek perusahaan yang kuat di pasar telah membuahkan hasil yang membanggakan dengan diraihnya beragam penghargaan bergengsi secara konsisten seperti Indonesia *Customer Satisfaction Award*, *Word of Mouth Marketing Award*, *Corporate Image Award*, dan *Top Brand Award*.

Strategi Pemasaran

Kinerja yang baik dan kuat dari Danamon terlihat dalam ukuran kinerja Bank dan anak perusahaannya Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit berupa meningkatnya kuantitas dan kualitas aset, naiknya dana pihak ketiga, peningkatan jumlah nasabah serta peningkatan *fee-based income*. Meskipun peningkatan kinerja tersebut juga merupakan tujuan akhir dari berbagai kegiatan pemasaran Danamon, tidak setiap kegiatan pemasaran memiliki dampak yang terukur dalam ukuran kinerja perbankan. Oleh karena itu strategi pemasaran Danamon diterapkan melalui Pemasaran yang bersifat langsung (*Direct Marketing*) dan Pemasaran secara tidak Langsung (*Indirect Marketing*).

Pemasaran Langsung adalah kegiatan pemasaran yang memiliki target dan kinerja yang dapat terukur dalam ukuran kinerja perbankan, misalnya dalam bentuk nilai pinjaman yang diberikan, jumlah nasabah baru dari berbagai produk dan layanan yang digunakan, dan pada umumnya kegiatan Pemasaran Langsung dilakukan oleh lini-lini usaha Danamon, Adira Finance, Adira Insurance dan Adira Kredit di masing-masing segmen yang menjadi sasarannya. Sedangkan Pemasaran Tidak Langsung adalah kegiatan-kegiatan pemasaran yang dinilai melalui ukuran kinerja yang bersifat "*corporate-wide*" antara lain seperti tingkat kesadaran (*awareness*) terhadap bank, penilaian tingkat pelayanan Danamon dibanding bank-bank lain melalui survei pihak independen dan berbagai penghargaan yang diraih baik di tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan-kegiatan tersebut secara konsolidasi dapat memperkuat keberadaan Danamon sebagai salah satu bank besar di Indonesia.

Dalam menjalankan usaha perbankan dan keuangan, Danamon beserta anak perusahaan memang sangat memperhatikan ukuran kinerja sesuai bidangnya masing-masing. Tetapi sebagai suatu usaha penyedia jasa, Danamon dan anak perusahaan menempatkan kebutuhan dan keinginan pelanggan sebagai fokus dari usahanya. Dengan menempatkan pelanggan sebagai pusat perhatian, strategi pemasaran, baik pemasaran langsung maupun tidak langsung, yang diterapkan oleh Danamon memiliki sasaran-sasaran yang saling terkait sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengenalan nama Danamon (*brand recognition*)
2. Meningkatnya jumlah potensi pelanggan perbankan yang memilih produk dan layanan Danamon (*customer acquisition*)
3. Meningkatnya kesetiaan pelanggan (*customer loyalty*).

1. Meningkatkan Pengenalan *Brand* Danamon (*Brand Recognition*)

Brand Danamon diperkenalkan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang mengusung "*Brand Personality*" Danamon yakni:

- Memberdayakan – Untuk Anda, Bisa
- Enerjik – Kerja keras dan pantang menyerah
- Proaktif – Mengambil inisiatif serta senantiasa mengantisipasi kebutuhan dan tantangan
- Adaptif – Mampu menyesuaikan diri di lingkungan yang berubah
- Mampu – Terlatih dengan baik serta memiliki pengetahuan
- Tulus – Menyatakan apa yang sebenarnya, serta melaksanakan apa yang dijanjikan.

2. Meningkatkan Jumlah Pemilih Produk Danamon (*Customer Acquisition*)

Strategi pemasaran untuk meningkatkan jumlah pengguna jasa Danamon dilakukan dengan mendisain dan menawarkan produk-produk yang secara emosional lebih menarik, dan secara rasional lebih bermanfaat.

- Oleh karena produk yang menarik secara emosional adalah produk yang memiliki “*image*” yang tepat sasaran, kegiatan pemasaran juga dilakukan melalui penggunaan media iklan yang ditempatkan di kantor-kantor cabang, media cetak, media elektronik dan media *online*. Demikian pula berbagai produk dilengkapi dengan hadiah-hadiah yang menarik
- Salah satu usaha pemasaran Danamon yang dilakukan untuk membentuk “*image*” yang menarik bagi produk dan layanannya adalah memperkenalkan produk kartu kredit dan debit Manchester United, yang berhadiah nonton langsung atau *original merchandise* dari klub bola tersebut yang terkenal mendunia.

Dalam menawarkan produk-produk yang secara rasional memberi manfaat lebih kepada calon nasabah dari *corporate* dan dunia usaha, Danamon dan anak perusahaannya memanfaatkan salah satu “*competitive advantage*” yang dimilikinya, yaitu varian produk dan jasa yang lengkap yang dapat ditawarkan pada setiap segmen usaha dari *micro* sampai *corporate*, yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan nasabahnya.

Selain itu, kemudahan akses layanan perbankan juga diberikan kepada nasabah Danamon melalui 2.156 cabang dan 1.473 ATM yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Bahkan jangkauan layanan Danamon juga tersedia secara *international*, hal mana sebagai penerbit kartu kredit Visa dan MasterCard, para nasabah Danamon dapat menikmati layanan perbankan melalui berbagai *merchant* yang tersebar di Indonesia dan seluruh penjuru dunia.

Kelengkapan produk tersebut dilengkapi dengan dukungan IT yang andal, jaringan pelayanan yang luas serta sinergi yang kuat, telah memungkinkan Danamon mendisain jasa-jasa, seperti *Financial Supply Chain* serta *Mobile Branches* melalui EDC, yang memiliki nilai lebih bagi banyak nasabah dari dunia usaha.

Sedangkan bagi nasabah individu, keandalan Danamon IT telah memungkinkan Danamon untuk mendisain dan menawarkan produk berupa “D-Mobile”, sebuah aplikasi *mobile banking* yang dapat digunakan pada ponsel pintar dari berbagai *platform*. Selain untuk berbagai transaksi perbankan *online* yang telah ada, D-Mobile dilengkapi dengan fitur “SosMed D-Cash” yang bermanfaat untuk transaksi *retail* dan pengguna Facebook.

3. Meningkatkan Kesetiaan Pelanggan (*Customer Loyalty*)

Strategi pemasaran Danamon yang diterapkan untuk meningkatkan kesetiaan pelanggan adalah dengan mempermudah (mengurangi biaya, waktu dan tenaga) dan mempercepat pelayanan kepada nasabah. Hal ini telah dilakukan antara lain dengan:

Strategi Pemasaran

- Meningkatkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh berbagai *service channels*, misalnya; fitur pada pelayanan ATM Danamon dan fitur pada pelayanan *Aplikasi Mobile Banking*
- Menyederhanakan berbagai proses yang perlu dilakukan nasabah untuk mendapatkan suatu pelayanan.
- Melakukan sentralisasi pada berbagai proses yang dilakukan pada jaringan pelayanan Danamon.
- Memperkuat kemampuan SDM.

Penguatan pelayanan kepada nasabah Danamon telah mendapatkan berbagai penghargaan, antara lain penghargaan-penghargaan berikut ini;

- *Best Teller* dalam *Banking Industry* (BSEM – Survey)
- *WOW Service Excellence Award* 2014 (Markplus)
- *Excellent Service Experience Award* 2014 (ESEA)

SEGMENT NASABAH DAN PANGSA PASAR

Sebagai bank yang berorientasi kepada nasabah, Danamon senantiasa menawarkan produk dan layanan perbankan unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing segmen nasabah dan memastikan agar setiap kebutuhan nasabah yang terus-menerus berubah dapat terpenuhi dengan baik.

Dengan nasabah sebagai fokus utamanya, Danamon terus berupaya menjadi “one stop shop” bagi nasabahnya.

PRODUK DAN LAYANAN

Produk dan layanan Danamon dapat dilihat dalam Bab Data Perusahaan.

KAMPANYE PEMASARAN

Sebagai bank yang berorientasi pada nasabah, Danamon mampu mengidentifikasi, mengembangkan dan menyajikan produk serta layanan yang dapat mengisi segmen-segmen sasaran tertentu, masing-masing dengan tawaran nilai yang unik serta filosofi manajemen risiko yang sesuai.

Dengan jaringan yang tersebar di seluruh Nusantara, Danamon mampu memberikan layanan yang komprehensif dari hulu ke hilir.

Untuk itu, Danamon melakukan serangkaian kampanye pemasaran yang menjawab kebutuhan dari masyarakat pada setiap segmen-segmen yang disasarinya.

Berikut contoh bentuk kampanye pemasaran yang dilakukan sepanjang tahun 2014.

Danamon Lebih

Tabungan Danamon Lebih dengan 5 kelebihan

1. Bebas Biaya Administrasi
2. Cash Back 5%
3. Transfer lebih murah & gratis biaya tarik tunai
4. Gratis Asuransi jiwa



Tabungan FlexiMAX

Memberikan Anda kemudahan dalam bertransaksi serta keuntungan finansial. Buka Tabungan FlexiMAX dapat bunga spesial dan hadiah langsung. Keuntungan Fleximax:

- Gratis Biaya Transfer RTGS/LLG/Kliring
- Gratis Biaya Administrasi
- Gratis Biaya Tarik Tunai ATM di Luar Negeri
- Bunga Tinggi* (Bunga berjenjang yang lebih tinggi sesuai saldo penempatan)
- Hadiah Fantastis (Hadiah berjenjang sesuai kenaikan saldo)
- Gratis Akses ke *Executive Airport Lounge*
- Gratis Laporan Harian Melalui Fax
- Bebas Antri di Cabang



Giro Bisa

Rekening Giro unggulan yang memberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan Giro biasa, yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah di segmen UKM.



Tabungan SiPinter

Produk tabungan dengan setoran awal ringan yang sesuai dengan nasabah di segmen mikro. Bagi nasabah dengan kriteria tertentu akan mendapat layanan lebih, di antaranya manfaat perlindungan asuransi dan gratis biaya premi, fasilitas ATM dan transfer, Gratis fasilitas pembayaran tagihan listrik dan telpon dan Layanan Jemput Setoran.

Strategi Pemasaran

Modal Usaha untuk UKM

Danamon Simpan Pinjam memberikan pinjaman dana (DP 500) untuk modal usaha, pengembangan usaha ataupun investasi bagi pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan jangka waktu pinjaman mulai dari 6 bulan hingga 60 bulan dan dengan nominal pinjaman antara Rp500 juta hingga Rp1,5 miliar. Terlindungi Asuransi Jiwa dan Kebakaran, Suku bunga dan biaya administrasi yang kompetitif serta angsuran yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah tiap bulan.

Tabungan BISA iB

Ada kemudahan dan kebebasan di Tabungan BISA iB Tabungan yang BISA memudahkan Anda bertransaksi setiap saat.

Tabungan BISA Qurban

Ada kasih sayang di setiap Qurban Anda Tabungan yang BISA membantu Anda mempersiapkan dana ibadah Qurban.

D-MOBILE

D-Mobile, Danamon Mobile Banking

Sebuah produk layanan perbankan dari Danamon yang memberikan Anda kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi pada *smartphone* Anda. Nikmati keunggulan dalam menggunakan D-Mobile, antara lain:

Mudah dan Fleksibel

Cukup *download* aplikasi D-Mobile melalui App Store, Google Play atau BlackBerry World. Aktivasi dapat langsung dilakukan melalui aplikasi D-Mobile, tanpa perlu datang ke cabang/ATM. Gunakan *User ID & Password* DOB atau Kartu Debit/ATM Anda untuk aktivasi.



Dinamis, Simple dan Personalize

Dengan D-Mobile aneka transaksi finansial seperti cek saldo, transfer antar bank, pembayaran tagihan dan aneka pembelian kini bisa dilakukan dari *smartphone* Anda. Nikmati juga fitur unggulannya seperti *Augmented Reality* (cara seru cari promo *merchant Danamon*) dan SosMed D-Cash (cara baru berikan uang ke teman Facebook Anda). Selain itu dengan D-Mobile, Anda dapat mengganti gambar/foto ikon rekening sesuai keinginan Anda.

Jangkauan Luas dan Cepat

Akses jaringan data (GPRS/3G, EVDO-CDMA, WiFi) yang aman dengan standar keamanan internasional EV SSL *Certificate* dan HTTPS *Host Security*. Transaksi perbankan menjadi lebih praktis, cepat dan nyaman dengan D-Mobile dimana saja.

DANAMON ONLINE BANKING

Layanan *internet banking* dalam melakukan transaksi perbankan seperti informasi saldo, transfer dana domestik dan valas, pembayaran tagihan, pembelian dan rekening koran *online*. Layanan ini dilengkapi dengan notifikasi SMS dan email untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan nasabah.

KARTU DANAMON

Kartu kredit istimewa yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja dan memenuhi gaya hidup modern Anda. Selain itu, kartu ini juga menawarkan berbagai program menarik dan unik di ribuan tempat yang bekerja sama dengan Danamon.

CASH MANAGEMENT

Bagi nasabah komersial, nasabah dengan omzet tahunan berkisar antara Rp40 miliar sampai dengan Rp500 miliar per tahun, dilayani oleh Unit *Commercial Banking*.

CASH@WORK

Layanan *internet banking* untuk *cash management* (manajemen kas) dimana nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan secara langsung dan mudah di kantor nasabah melalui jaringan internet.

Bagi nasabah korporasi, dengan omzet di atas Rp500 miliar per-tahun dan Lembaga Keuangan, dilayani oleh Unit *Corporate Banking*.

TRADE COMMODITY FINANCING

Dirancang sebagai skema pembiayaan khusus dimana strukturnya disesuaikan dengan jenis usaha nasabah dan komoditasnya.

Tinjauan Kinerja Keuangan



Pada tahun 2014, aset Danamon meningkat 6,2% menjadi Rp195.709 miliar dari Rp184.237 miliar pada tahun 2013. Rasio tingkat kecukupan modal (CAR) Danamon dipertahankan di level 17,9%. Sedangkan Laba Bersih di tahun 2014 menurun sebesar 35% menjadi Rp2.683 miliar dibandingkan Rp4.159 miliar pada tahun 2013.

LABA-RUGI

Rp miliar

Laba Rugi Konsolidasian	Tahunan					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Bunga Bersih	1%	13.680	13.531	12.922	10.849	9.908
Pendapatan <i>Underwriting</i> Bersih	-12%	427	487	464	392	373
Pendapatan Bunga dan <i>Underwriting</i> Bersih	1%	14.107	14.018	13.386	11.241	10.281
Pendapatan Operasional Lainnya	-16%	4.336	5.156	4.649	4.213	3.584
Beban Operasional Lainnya	6%	14.380	13.569	12.464	10.280	9.235
Pendapatan Operasional Bersih	-28%	4.063	5.605	5.571	5.174	4.630
Beban Non Operasional-Bersih	580%	510	75	84	623	628
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	-36%	3.553	5.530	5.487	4.551	4.002
Pajak Penghasilan	-37%	870	1.371	1.370	1.149	1.018
Laba Setelah Beban Pajak Penghasilan	-35%	2.683	4.159	4.117	3.402	2.984
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali	-33%	79	118	105	108	101
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-36%	2.604	4.041	4.012	3.294	2.883
Laba Bersih per Saham (Dasar)	-36%	271,69	421,68	418,57	373,99	342,92
Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan Kepemilik Entitas Induk	-31%	2.741	3.961	3.978	3.260	3.285
Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-32%	78	115	103	113	99

Pendapatan Komprehensif Lain	Tahunan					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	(2)	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual:						
-Kerugian tahun berjalan	-290%	235	(124)	(16)	(65)	765
-Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar	18%	(13)	(11)	(4)	(31)	(237)
Arus kas lindung nilai:						
-Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrument derivatif	-572%	(85)	18	(17)	(2)	-
Pajak penghasilan terkait dengan komponen laba komprehensif lain	-106%	(2)	35	2	24	(128)
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	-265%	135	(82)	(35)	(76)	400
Jumlah Laba Komprehensif	-31%	2.818	4.077	4.082	3.326	3.384

* 2011 disajikan kembali karena adopsi PSAK62, PSAK 28 (R2012), dan PSAK 36(R2012) pada anak perusahaan untuk pertama kali

Tinjauan Kinerja Keuangan

Laba Komprehensif

Pada tahun 2014, jumlah laba komprehensif mengalami penurunan Rp1.259 miliar menjadi Rp2.818 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp4.077 miliar. Penurunan ini terutama karena menurunnya laba bersih konsolidasi yang diperoleh pada tahun 2014.

Turunnya harga komoditas dan lemahnya kinerja ekspor membatasi ruang untuk ekspansi bisnis. Hal ini berdampak terhadap penurunan permintaan kredit, sehingga industri perbankan mencetak pertumbuhan yang konservatif.

Selain itu, kontribusi penurunan laba komprehensif juga dipengaruhi oleh perubahan peraturan baru OJK, khususnya Surat Edaran No. SE-06/D.05/2013 tentang Asuransi Kendaraan, yang berlaku di tahun 2014.

Laba Bersih Konsolidasi

Pada tahun 2014, sesuai dengan peraturan OJK No SE-06/D.05/2013 mengenai tata-cara pengakuan pendapatan komisi asuransi kendaraan bermotor, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. menyelenggarakan pencatatan Laba-Rugi yang sangat berdampak dalam pembukuan pendapatan dan laba bersih konsolidasi Danamon.

Apabila perhitungan dilakukan berdasarkan tata-cara pembukuan pra-peraturan OJK tersebut (sebagaimana dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya), maka laba bersih konsolidasi setelah pajak (NPAT) 2014 disebut sebagai laba bersih/NPAT “*normalized*” yang berguna bagi analisa perkembangan kinerja Danamon dari tahun ke tahun. Sedangkan bila perhitungan dilakukan dengan menerapkan peraturan OJK tersebut, laba bersih 2014 yang tercatat disebut sebagai laba bersih/NPAT “*reported*”, yang menjadi dasar perhitungan bagi Danamon dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban hukumnya.

Laba bersih konsolidasi “*normalized*” mengalami penurunan sebesar 15% menjadi Rp3.453 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp4.041 miliar. Penurunan ini dapat dilihat sebagai dampak dari situasi lambatnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya suku bunga, yang menyebabkan *Net Interest Margin* yang turun dari 9,6% menjadi 8,4% di tahun 2014 sehingga pendapatan bunga bersih tidak mengalami peningkatan yang berarti, serta berakibat pada meningkatnya *cost of credit*. Selain itu terdapat biaya *one-off* dari restrukturisasi usaha yang dilakukan oleh Danamon pada tahun ini.

Laba bersih “*reported*” menunjukkan penurunan angka yang signifikan dari Rp4.041 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp2.604 miliar pada akhir tahun 2014. Penurunan ini terutama karena pendapatan operasional lainnya yang turun 16% dari Rp5.156 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp4.336 miliar, atau secara nominal turun sebesar Rp820 miliar, serta beban non operasional yang meningkat 580% atau secara nominal naik sebesar Rp435 miliar dari Rp75 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp510 miliar pada tahun 2014.

Pada akhir 2014, rasio imbal hasil rata-rata aset (ROAA) adalah sebesar 1,4% dengan rasio imbal hasil rata-rata ekuitas (ROAE) sebesar 8,6%. Akan tetapi rasio ini tidak dapat dibandingkan dengan rasio-rasio imbal hasil yang diperhitungkan pada tahun-tahun sebelumnya, karena adanya perubahan dalam cara perhitungan pendapatan Danamon.

PENDAPATAN

Rp miliar	YoY	Tahun				
		2014	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Bunga	14%	22.991	20.131	18.858	16.882	14.418
Pendapatan Premi	19%	1.492	1.258	1.152	958	768
Pendapatan Operasional Lainnya	-16%	4.336	5.156	4.649	4.213	3.584
Jumlah Pendapatan Operasional	9%	28.819	26.545	24.659	22.053	18.770
Pendapatan bukan Operasional	-49%	46	43	84	100	55
Jumlah	7%	28.865	26.588	24.743	22.153	18.825

Pada tahun 2014, jumlah pendapatan secara keseluruhan meningkat 7% menjadi Rp28.865 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp26.588 miliar. Kenaikan ini karena peningkatan pendapatan operasional, terutama pendapatan bunga sebesar Rp2.860 miliar menjadi Rp22.991 miliar dari Rp20.131 miliar pada tahun 2013.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga merupakan pendapatan bunga kredit yang diberikan dan beberapa instrumen investasi dengan rincian sebagai berikut:

Pendapatan Bunga

Rp miliar	YoY	Tahun	
		2014	2013
Pinjaman yang diberikan	13%	15.335	13.581
Obligasi Pemerintah	41%	326	232
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya	42%	1.019	718
Pendapatan Pembiayaan konsumen	12%	6.055	5.428
Penempatan pada bank lain dan BI	49%	256	172
Jumlah	14%	22.991	20.131

Pendapatan bunga dari pinjaman yang disalurkan masih mendominasi pendapatan bunga Danamon. Pada tahun 2014, pendapatan bunga dari pinjaman mengalami kenaikan sebesar 13% menjadi Rp15.335 miliar dibandingkan tahun 2013.

Pendapatan bunga dari pembiayaan konsumen tumbuh 12% dari Rp5.428 miliar di tahun 2013 menjadi Rp6.055 miliar pada tahun 2014. Diberlakukannya kebijakan pembatasan uang muka minimum pembiayaan otomotif dan pembatasan plafon pembiayaan bersama (*joint financing*) telah menekan peningkatan pembiayaan konsumen Danamon sejak tahun 2013, sehingga berdampak pada pertumbuhan pendapatan bunga dari aktivitas pembiayaan konsumen sejak tahun tersebut.

Kendati secara nominal relatif kecil, pendapatan dari penempatan dana pada bank lain dan BI mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 49% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp172 miliar menjadi sebesar Rp256 miliar pada tahun 2014. Salah satu penyebab peningkatan ini adalah kenaikan suku bunga acuan BI sebesar 25bps dari 7,5% menjadi 7,75% pada Desember 2014.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Pendapatan Bunga Bersih

Rp miliar	YoY	Tahun				
		2014	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Bunga*	14%	22.991	20.131	18.858	16.882	14.418
Beban bunga	41%	9.312	6.600	5.936	6.033	4.510
Jumlah	1%	13.679	13.531	12.922	10.849	9.908

*) Efektif 1 Januari 2010, semua beban yang langsung terkait dengan akuisisi kredit atau pembiayaan konsumen (beban akuisisi) ditangguhkan dan diamortisasi selama tenor kredit atau pembiayaan konsumen. Amortisasi biaya akuisisi dicatat sebagai pengurang pendapatan bunga dimana sebelumnya biaya diakuisisi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban provisi & komisi dan beban operasional lainnya.

Pada tahun 2014, pendapatan bunga bersih meningkat 1% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp13.531 miliar menjadi Rp13.679 miliar. Peningkatan ini lebih rendah dibandingkan peningkatan pendapatan bunga bersih tahun 2013 dan 2012 yang masing-masing tumbuh sebesar 5% dan 19%. Rendahnya peningkatan pendapatan bersih pada tahun-tahun tersebut adalah karena belum optimalnya pertumbuhan kredit. Dan pada sisi lain terjadi peningkatan suku bunga acuan pada hampir seluruh instrumen sumber dana Danamon sehingga berdampak pada peningkatan beban bunga yang cukup tinggi yaitu di atas 41% pada tahun 2014.

Pendapatan Operasional Lainnya

Rp miliar	YoY	Tahun				
		2014	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Provisi dan Komisi	3%	1.775	1.728	1.536	1.323	1.205
Imbalan Jasa	-19%	2.642	3.271	2.992	2.844	2.125
(Kerugian)/Keuntungan atas Perubahan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan	-259%	(127)	80	41	22	(12)
(Kerugian) Keuntungan yang telah Direalisasi atas Instrumen Derivatif	-94%	13	208	(44)	(47)	20
Pendapatan (beban) dari Transaksi Valuta Asing	-95%	(7)	(139)	106	42	1
Pendapatan Dividen	-80%	1	5	5	5	2
Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah-Bersih	1200%	39	3	13	24	242
Lainnya	-	-	-	-	-	1
Jumlah	-16%	4.336	5.156	4.649	4.213	3.584

Pada akhir tahun 2014, pendapatan operasional lain turun 16% menjadi Rp4.336 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp5.156 miliar terutama karena turunnya imbalan jasa sebesar Rp629 miliar. Sedangkan secara persentase, penurunan terbesar adalah kerugian dari penurunan nilai instrumen finansial.

Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi meningkat 3% dari Rp1.728 miliar menjadi Rp1.775 miliar pada tahun 2014. Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan provisi dari aktivitas kredit sebesar Rp1.203 miliar yang diberikan kepada nasabah dan provisi atas jasa yang dilakukan sebesar Rp190 miliar.

Imbalan Jasa

Pada tahun 2014 pendapatan imbalan jasa turun 19% menjadi Rp2.642 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp3.271 miliar. Pendapatan imbalan jasa merupakan pendapatan dari transaksi perbankan seperti pendapatan administrasi dari pemberian kredit Rp2,052 miliar, pendapatan dari kartu kredit Rp210 miliar, serta pendapatan lainnya Rp380 miliar.

Keuntungan Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Pada tahun 2014, keuntungan dari hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah meningkat 1200% menjadi Rp39 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp3 miliar.

BEBAN

Rp miliar	Tahun					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Beban Bunga	41%	9.312	6.600	5.936	6.033	4.510
Beban <i>Underwriting</i>	38%	1.064	771	689	566	395
Beban Operasional Lainnya	6%	14.380	13.569	12.464 ^{a)}	10.280	9.235
Jumlah Beban Operasional	18%	24.756	20.940	19.089	16.879	14.140
Beban Bukan Operasional	370%	555	118	168 ^{a)}	723	683
Jumlah	9%	25.311	21.058	19.257	17.602	14.823

Catatan: Reklasifikasi CKPN Piutang Titipan & *Loss on sale of repo*

Pada tahun 2014, jumlah beban keseluruhan meningkat 9% menjadi Rp25.311 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp21.058 miliar. Kenaikan terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga sebesar 41% atau Rp2.712 miliar, peningkatan yang jauh lebih besar daripada peningkatan tahun lalu yang hanya sebesar Rp664 miliar. Beban operasional lain meningkat sebesar Rp811 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp13.569 miliar, atau meningkat 6%, suatu peningkatan yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang meningkat 9%.

Sedangkan beban bukan operasional mengalami lonjakan sebesar 370%, atau sebesar Rp437 miliar, yang antara lain diakibatkan adanya biaya transformasi bisnis Rp408 miliar, sebagai bagian dari kebijakan restrukturisasi yang dilaksanakan Danamon terhadap jaringan cabangnya dan SDMnya pada tahun ini.

Beban Bunga

Rp miliar	Tahun					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Simpanan Nasabah	54%	6.303	4.099	3.951	4.485	3.469
Pinjaman yang diterima & Simpanan dari Bank Lain	46%	1.646	1.124	744	591	631
Efek yang diterbitkan	-5%	1.132	1.187	1.060	785	272
Beban asuransi penjaminan simpanan	22%	231	189	181	172	138
Jumlah	41%	9.312	6.600	5.936	6.033	4.510

Tinjauan Kinerja Keuangan

Pada tahun 2014, beban bunga mengalami peningkatan sebesar 41% menjadi Rp9.312 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp6.600 miliar. Dari sisi persentase maupun nominal, kenaikan tersebut disebabkan peningkatan signifikan pada beban bunga atas simpanan nasabah dan simpanan serta Pinjaman dari bank lain. Beban bunga untuk simpanan nasabah meningkat sebesar 54%, dari Rp4.099 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp6.303 miliar pada tahun 2014, sedangkan beban bunga Simpanan & Pinjaman dari bank lain meningkat sebesar Rp522 miliar dari Rp1.124 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.646 miliar pada tahun 2014.

Peningkatan suku bunga FASBI dan BI Rate selama tahun 2013 dan 2014, serta persaingan ketat industri perbankan dalam menawarkan tingkat bunga deposito berjangka, sampai kuartal ketiga 2014, telah mendorong peningkatan biaya bunga, baik untuk simpanan nasabah maupun untuk simpanan dari bank-bank lain.

Peningkatan suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun simpanan dari bank lain pada tahun 2012-14 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun simpanan dari bank lain 2012-2014	2014	2013	2012
Giro	5,47%	4,75%	4,08%
Tabungan	4,30%	3,51%	3,99%
Deposito dan <i>Deposits on call</i>	7,16%	5,57%	5,87%
<i>Call money</i> -Rupiah	6,22%	5,21%	4,57%
<i>Call money</i> -mata uang asing	4,82%	2,00%	1,99%

Beban Operasional Lainnya

Rp miliar	Tahun					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Beban Provisi & Komisi	-2%	347	354	309	241	329
Beban Umum & Administrasi	-1%	3.652	3.689	3.388	3.080	2.545
Beban Tenaga Kerja & Tunjangan	2%	5.811	5.713	5.163	4.413	3.839
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	19%	3.986	3.348	3.151 ^{a)}	2.183	2.134
Penambahan Atas Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi		-	-	-	-	-
Lain-Lain	26%	584	465	454 ^{a)}	363	388
Jumlah	6%	14.380	13.569	12.465	10.280	9.235

^{a)} Reklasifikasi CKPN Piutang Titipan & *Loss on sale of repo*

Pada tahun 2014, beban operasional lainnya meningkat 6% menjadi Rp14.380 miliar dari tahun 2013 yang sebesar Rp13.569 miliar. Dari sisi persentase maupun nominal, peningkatan ini terutama karena peningkatan beban penyisihan kerugian atas penurunan nilai, yang meningkat sebesar 19% atau Rp638 miliar, dari Rp3.348 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp3.986 miliar.

Sedangkan beban tenaga kerja dan tunjangan pada tahun 2014 hanya meningkat 2% dari tahun sebelumnya, atau secara nominal meningkat sebesar Rp98 miliar menjadi Rp5.811 miliar, dari Rp5.713 miliar di tahun 2013. Sedangkan beban operasional lain yang signifikan, yaitu beban umum & administrasi bahkan mengalami penurunan 1% dari Rp3.689 miliar di tahun 2013, menjadi Rp3.652 di tahun 2014.

Kedua hal tersebut mencerminkan langkah-langkah strategis yang dilakukan Danamon pada tahun 2014, berupa konsolidasi jaringan pelayanan, sentralisasi berbagai proses-proses yang diperlukan dalam pelayanan, serta meningkatkan sinergi antara unit-unit bisnis dan anak-anak perusahaan Danamon. Langkah-langkah tersebut bertujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dari jaringan pelayanan Danamon, serta mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Biaya Provisi dan Komisi

Beban provisi dan komisi pada tahun 2014 turun 2% menjadi Rp347 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp354 miliar. Beban provisi dan komisi merupakan beban yang timbul atas proses administrasi kredit yang disalurkan. Beban provisi dan komisi merupakan beban yang timbul atas proses administrasi kredit yang disalurkan. Penurunan beban ini terjadi sejajar dengan pendapatan provisi dan komisi selama tahun 2014 yang hanya meningkat sebesar 3% dibandingkan tahun 2013.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum & administrasi mengalami penurunan 1% dari Rp3.689 miliar di tahun 2013, menjadi Rp3.652 miliar di tahun 2014. Penurunan ini terjadi terutama karena penurunan beban kantor sebesar Rp93 miliar menjadi Rp1.744 miliar pada tahun 2014 dan penurunan beban iklan dan promosi sebesar Rp49 miliar menjadi Rp217 miliar pada tahun 2014. Penurunan kedua komponen beban ini sesuai dengan langkah-langkah efisiensi yang diterapkan pada tahun 2014.

Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan

Komponen yang paling besar dalam beban operasional lain, yaitu Beban Tenaga Kerja & Tunjangan mengalami kenaikan yang tidak signifikan sebesar 2%, dari Rp5.713 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp5.811 pada tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama terjadi pada peningkatan komponen gaji yang meningkat sebesar Rp313 miliar menjadi Rp2.815 miliar pada tahun 2014. Sedangkan komponen-komponen lain seperti tunjangan, pendidikan & latihan, dan lain-lain mengalami penurunan sebesar Rp215 miliar menjadi Rp2.996 miliar.

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kredit

Seiring dengan peningkatan kredit yang diberikan, Danamon telah menghitung jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset kredit yang sampai pada akhir tahun 2014 sebesar Rp2.801 miliar atau mengalami peningkatan signifikan dari posisi Rp2.312 miliar pada tahun 2013.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	Jumlah (Rp miliar)
<i>Beginning Balance - 31 Des 2013</i>	2.312
<i>Reclassification</i>	-
<i>Allowance</i>	2.338
<i>Recovery</i>	814
<i>Write Off</i>	(2.431)
<i>FX Difference</i>	(233)
<i>Ending Balance - 31 Des 2014</i>	2.801

Pendapatan Bukan Operasional & Beban Bukan Operasional

Pada tahun 2014, jumlah pendapatan bukan operasional hanya meningkat Rp2 miliar menjadi Rp45,6 miliar. Sedangkan beban bukan operasional mengalami peningkatan hampir 5 kali lipat dari Rp118,1 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp555,5 miliar pada tahun 2014. Peningkatan tersebut disebabkan terutama karena munculnya biaya transformasi bisnis yang bersifat tidak berulang (*non-recurrent expense*) sebesar Rp408 miliar pada tahun 2014 sebagai bagian dari langkah-langkah konsolidasi yang dilakukan Danamon.

Analisa Dupont

Fungsi DuPont *analysis* adalah untuk mengetahui karakteristik industri dimana karakteristik utama industri perbankan adalah tingginya *leverage*/hutang. Investor perlu mewaspadaikan bank yang memiliki rasio utang cukup tinggi karena akan sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dapat disimpulkan dari Analisa DuPont bahwa kinerja Danamon di tahun 2014 mampu menjaga rasio hutangnya di angka 6,5 menurun dari 6,6 pada tahun 2013. ROAE Danamon pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan ke 8,6% dari 14,5% pada tahun sebelumnya, yang antara lain disebabkan terutama lebih rendahnya pendapatan operasional dari 10% ke 9%.

	Tahun				
	2014	2013	2012	2011	2010
Pendapatan Operasional	9,0%	10,0%	11,1%	10,5%	11,2%
Beban Operasional	-5,0%	-5,3%	-5,7%	-5,4%	-5,6%
Biaya Kredit	-1,9%	-1,7%	-1,9%	-1,9%	-2,1%
Pendapatan Operasional Bersih	2,1%	3,0%	3,6%	3,2%	3,6%
Pendapatan (Beban) bukan Operasional	-0,3%	-0,1%	-0,1%	-0,1%	-0,3%
Pajak	-0,4%	-0,7%	-0,9%	-0,8%	-0,9%
Perputaran Aktiva	1,3%	2,2%	2,6%	2,3%	2,4%
Hutang	6,5X	6,6X	6,3X	7,4X	7,6X
ROAE	8,6%	14,5%	16,2%	17,2%	18,5%

NERACA**Aset**

Rp miliar	Tahun										
	YoY	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total
Kas	-3%	2.856	1%	2.944	2%	2.457	2%	1.895	1%	1.985	2%
Giro pada Bank Indonesia	11%	10.268	5%	9.261	5%	7.718 ^{d)}	5%	7.760 ^{d)}	5%	5.275	4%
Giro pada Bank Lain	-9%	4.858	2%	5.335	3%	3.717	2%	2.640	2%	1.658	1%
Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	31%	9.675	5%	7.399	4%	6.361	4%	13.232	9%	9.257	8%
Efek-efek	15%	8.888	5%	7.727	4%	7.307	5%	4.820	3%	5.324	4%
Pinjaman yang Diberikan*	2%	133.193	68%	130.646	71%	113.289 ^{b)}	73%	98.984 ^{b)}	70%	79.931	68%
Obligasi Pemerintah	18%	6.605	3%	5.598	3%	4.063	3%	3.947	3%	6.138	5%
Aset Tetap	4%	2.490	1%	2.384 ^{d)}	1%	2.096	1%	1.899	1%	1.771	1%
Lain-lain	30%	16.876	9%	12.943 ^{d)}	7%	8.783 ^{c)}	6%	7.115 ^{c)}	5%	7.053	6%
Jumlah	6%	195.709	100%	184.237	100%	155.791	100%	142.292	100%	118.392	100%

*) termasuk piutang pembiayaan konsumen

Catatan: Semua angka dinyatakan *Reclassification* dalam jumlah bersih

Note:

a) Reklasifikasi *Profund* kliring BI

b) Reklasifikasi Piutang Titipan

c) Reklasifikasi Piutang Titipan & *Profund* kliring BI

d) Reklasifikasi Aset tetap ke Lain-lain

Pada tahun 2014, jumlah aset meningkat 6% menjadi Rp195.709 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp184.237 miliar. Peningkatan terbesar secara persentase terjadi pada Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia sebesar 31%, atau secara nominal sebesar Rp2,276 miliar, menjadi Rp9.675 miliar pada akhir 2014. Pinjaman/Kredit, yang merupakan komponen aset dengan kontribusi paling dominan yaitu sebesar 68% dari total aset 2014, mengalami peningkatan hanya sebesar 2% atau senilai Rp2.547 miliar dari Rp130.646 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp133.193 miliar pada tahun 2014. Terbatasnya peningkatan pinjaman (dimana pinjaman pada tahun 2013 meningkat 15%), merupakan bagian dari strategi Bank untuk menjaga kualitas aset di tengah melemahnya pertumbuhan ekonomi dan relatif tingginya suku bunga dana.

Kelompok aset lain yang secara persentase mengalami peningkatan tinggi, terutama terdiri dari piutang bunga, piutang lain-lain, premi atas opsi yang masih harus diterima, piutang atas penjualan efek-efek dan tagihan transaksi kartu kredit, meningkat 30% atau senilai Rp3.933 miliar menjadi Rp16.876 miliar pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp12.943 miliar.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Aset Lancar

Dalam menjalankan manajemen likuiditas yang penuh kehati-hatian, Danamon selalu menjaga aset likuid pada tingkat yang memadai. Selain dari sumber dana yang dapat segera dicairkan dari kas dan penempatan pada BI dan bank lain, portofolio efek/surat berharga dalam kelompok yang tersedia untuk dijual (AFS) juga merupakan portofolio aset yang likuid. Jumlah aset likuid ini ditentukan oleh struktur neraca dan kondisi pasar.

Rp miliar	Tahun					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Kas	-3%	2.856	2.944	2.457	1.895	1.985
Giro pada Bank Indonesia	11%	10.268	9.261	7.718 ^{a)}	7.760 ^{a)}	5.275
Giro pada Bank Lain	-9%	4.858	5.335	3.717	2.640	1.658
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia-bruto	31%	9.675	7.399	6.361	13.232	9.257
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-bruto	17%	8.620	7.347	6.811	4.173	9.572
Obligasi Pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	18%	6.605	5.598	4.063	3.947	6.138
Jumlah Aset Lancar	38%	42.882	37.884	31.127	33.647	33.885

Note: a) Reklasifikasi *Prefund* kliring BI

Pada tahun 2014, aset lancar meningkat sebesar 38% menjadi Rp42.882 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp37.884 miliar. Peningkatan aset lancar terutama karena peningkatan yang signifikan pada penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, serta peningkatan pada efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan.

Kredit yang Diberikan

KREDIT YANG DIBERIKAN BERDASARKAN SEGMENT Rp miliar	Tahun											
	YoY	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total	
Wholesale	-2%	18.391	13%	18.828	14%	12.663	11%	12.532	12%	10.689	13%	
UKM & Komersial	6%	39.814	29%	37.606	28%	30.544	26%	24.241	24%	19.639	24%	
Konsumer *)	18%	10.847	8%	9.178	7%	7.371	6%	5.692	6%	5.150	6%	
Mass Market *)	0%	70.005	50%	69.771	52%	66.005	57%	59.394	58%	47.180	57%	
Jumlah	3%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%	82.658	100%	

Catatan:

Semua angka dinyatakan dalam jumlah bruto

*) Tahun sebelumnya Pawnbroking masuk kategori *Mass Market*, tahun 2014 masuk kategori *Retail*

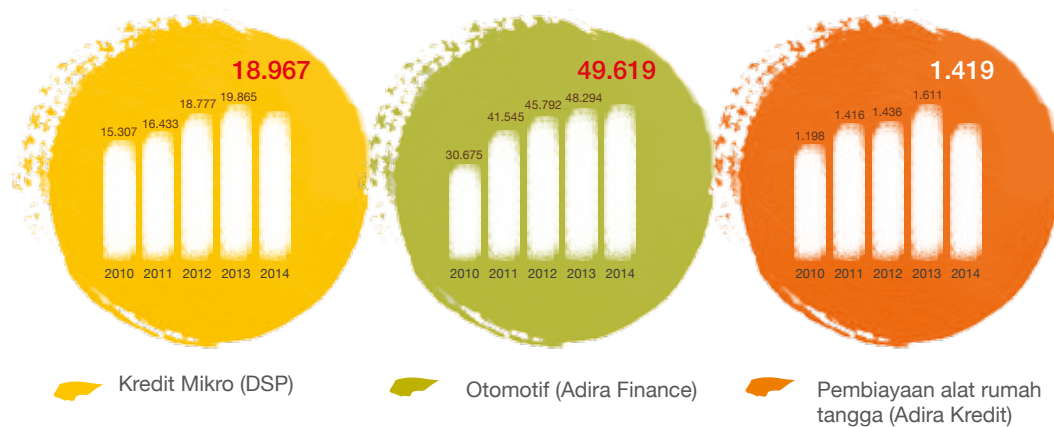
Pada tahun 2014, saldo kredit bruto yang diberikan meningkat sebesar 3% menjadi Rp139.057 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp135.383 miliar.

Guna menjaga sehatnya neraca dan kualitas pinjaman, secara konsisten Danamon menjalankan strategi yang penuh kehati-hatian dengan mengantisipasi tren perekonomian dan perkembangan pasar agar diperoleh profitabilitas dan pertumbuhan aset yang sehat dan berkelanjutan.

Kredit *mass market* merupakan kredit yang disalurkan kepada segmen usaha mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan pembiayaan konsumen yang meliputi pembiayaan otomotif melalui anak perusahaan yaitu Adira Finance dan pembiayaan barang elektronik dan rumah tangga melalui Adira Kredit. Portofolio kredit segmen *mass market* memegang peranan paling tinggi dari total portofolio kredit Danamon yaitu sebesar 50%.

Kredit Mass Market

Rp miliar



Pada tahun 2014, penyaluran kredit pada segmen ini dapat dikatakan tidak mengalami peningkatan, karena nilai kredit yang hanya meningkat Rp234 miliar, dari Rp69.771 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp70.005 miliar, atau peningkatan 0,34%. Peningkatan kredit segmen *mass market* dihasilkan dari pertumbuhan pembiayaan otomotif (Adira Finance) sebesar 3% dari Rp48.294 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp49.619 miliar pada tahun 2014. Sedangkan penyaluran kredit mikro melalui DSP, serta pembiayaan alat rumah tangga oleh Adira Kredit, kedua-duanya mengalami penurunan. Kontribusi pembiayaan otomotif dan kredit mikro terhadap total kredit *mass market* pada tahun 2014 masing-masing adalah sebesar 71% dan 27%.

Kredit untuk segmen usaha skala menengah (UKM & Komersial) tumbuh sebesar 6% menjadi Rp39.814 miliar dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp37.606 miliar. Seiring peningkatan ini, kontribusi kredit UKM dan Komersial terhadap total kredit Danamon meningkat dari 28% pada tahun 2013 menjadi 29% pada tahun 2014. Sedangkan kredit *wholesale* mengalami penurunan 2% dari Rp18.828 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp18.391 miliar pada tahun 2014.

Integrasi layanan pada setiap kantor cabang Danamon, investasi pada bidang teknologi informasi, terutama pada infrastruktur yang menunjang penyaluran kredit dan usaha pemasaran kartu kredit dan KTA yang terus dilakukan secara intensif berhasil meningkatkan pencapaian kredit konsumen sebesar 18% dari Rp9.178 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp10.847 miliar pada tahun 2014.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Kredit Menurut Jenis Penggunaan

KREDIT BERDASARKAN JENIS KREDIT Rp miliar	Tahun										
	YOY	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total
Konsumsi	2%	59.917	43%	58.506	43%	54.811 a)	47%	48.634 b)	48%	36.834	45%
Modal Kerja	2%	50.474	36%	49.288	36%	39.718	34%	34.737	34%	32.127	39%
Investasi	4%	25.206	18%	24.314	18%	20.238	17%	17.152	17%	12.530	15%
Ekspor	6%	3.437	2%	3.248	2%	1.801	2%	1.323	1%	1.156	1%
Pinjaman kepada Komisaris dan Manajemen Senior	-15%	23	0%	27	0%	15	0%	13	0%	11	0%
Jumlah	3%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%	82.658	100%

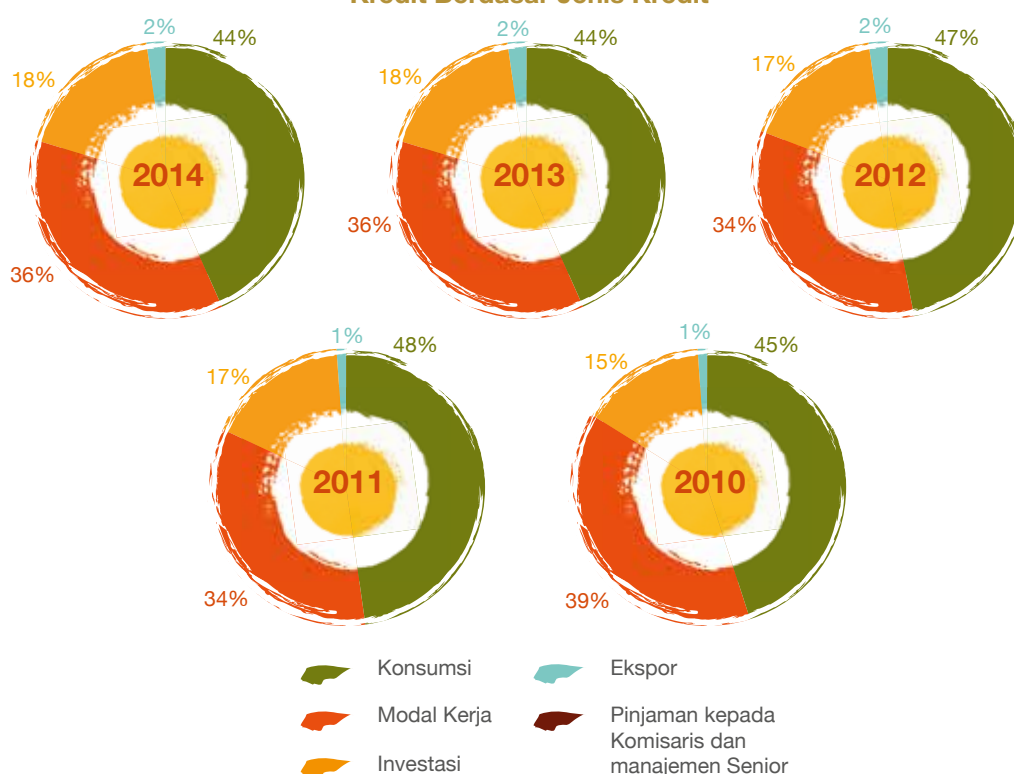
*) Termasuk piutang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha kepada nasabah Adira Finance

Note:

a) Reklasifikasi Piutang Titipan

b) Reklasifikasi Piutang Titipan & Leasing

Kredit Berdasar Jenis Kredit



Berdasarkan jenisnya, kredit Danamon didominasi oleh kredit konsumsi. Komposisi tujuan penggunaan kredit pada tahun 2014 adalah; kredit konsumsi sebesar 43% dari total portofolio diikuti oleh kredit modal kerja sebesar 36%, kredit investasi sebesar 18% dan kredit ekspor sebesar 2%.

Pada tahun 2014, kredit konsumsi meningkat 2% dari Rp58.506 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp59.917 miliar. Bagian terbesar dari kredit ini berupa kredit otomotif (Adira Finance) yang pada tahun ini meningkat 3% atau senilai Rp1.325 miliar dari tahun sebelumnya. Kredit modal kerja Danamon mayoritas diserap oleh pengusaha UKM dan pengusaha sektor mikro.

Pada tahun 2014, kredit modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2% dari Rp49.288 miliar menjadi Rp50.474 miliar. Sementara, kredit investasi meningkat sedikit lebih tinggi, sebesar 4% menjadi Rp25.206 miliar. Lemahnya daya serap pasar global mendorong penurunan harga yang berdampak pada penurunan harga komoditas sehingga menurunkan nilai ekspor nasional. Walaupun nilai ekspor komoditas Indonesia mengalami penurunan, Danamon mampu mempertahankan kinerja pembiayaannya pada pasar tersebut, dengan tetap memperoleh peningkatan kredit ekspor tahun 2014 sebesar 6% dibandingkan tahun 2013 seiring dengan peningkatan aktivitas *trade finance*.

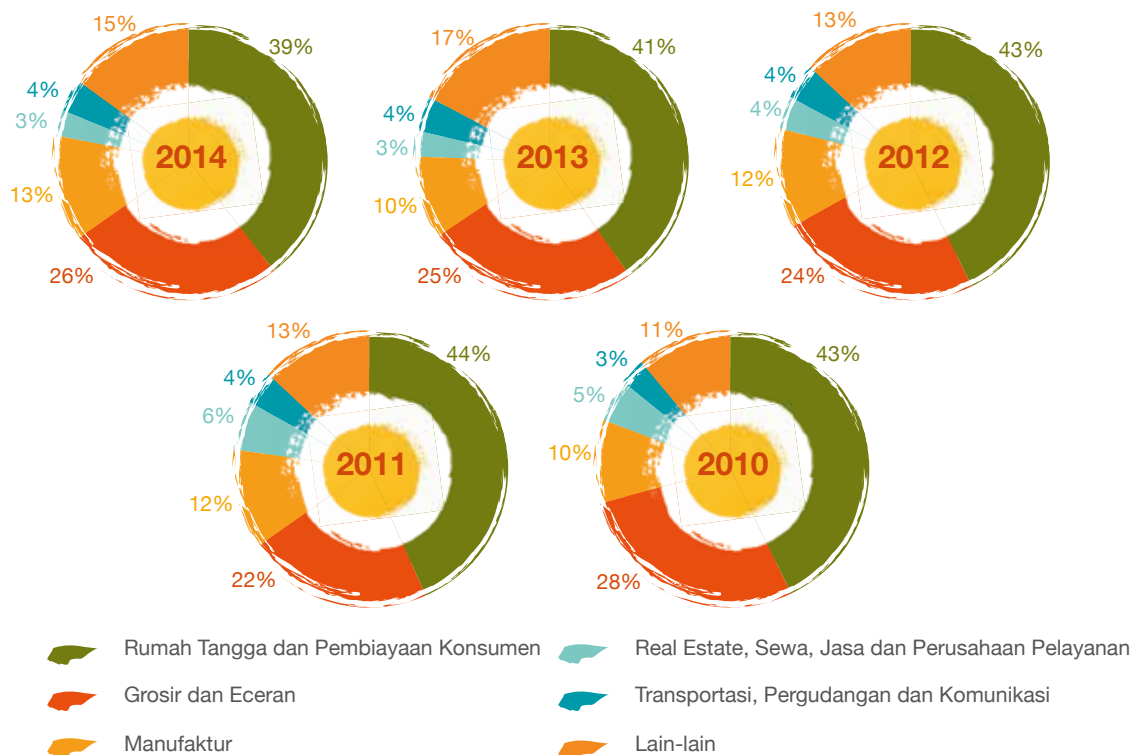
Kredit Menurut Sektor Ekonomi Rp miliar	Tahun										
	YOY	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total
Rumah Tangga dan Pembiayaan Konsumen	4%	55.953	40%	54.021	40%	49.920 a)	43%	44.352 a)	44%	35.543	43%
Grosir dan Eceran	5%	35.465	26%	33.889	25%	27.932	24%	22.369	22%	23.144	28%
Manufaktur	40%	18.354	13%	13.124	10%	13.966	12%	12.201	12%	8.266	10%
Real Estate, Sewa, Jasa dan Perusahaan Pelayanan	-11%	4.228	3%	4.725	3%	4.655	4%	6.101	6%	4.133	5%
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-19%	4.890	4%	6.052	4%	4.450	4%	3.588	4%	2.436	3%
Lain-lain	-14%	20.167	15%	23.572	17%	15.659	13%	13.248	13%	9.136	11%
Jumlah	3%	139.057	100%	135.383	100%	116.583	100%	101.859	100%	82.658	100%

Note: a) Reklasifikasi Piutang Titipan & Leasing

Berdasarkan sektor ekonomi, portofolio kredit Danamon tersebar secara merata ke berbagai sektor. Pembiayaan barang rumah tangga dan pembiayaan konsumen, serta kredit grosir dan eceran terus mendominasi portofolio kredit selama lima tahun berturut-turut. Kontribusi kedua sektor ini terhadap total kredit Danamon tahun 2014 masing-masing adalah sebesar 40% dan 26%. Peningkatan kredit pada kedua sektor tersebut merupakan dampak dari peningkatan populasi kelas menengah dan naiknya pendapatan per kapita yang mendorong kecenderungan perilaku berbelanja.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi



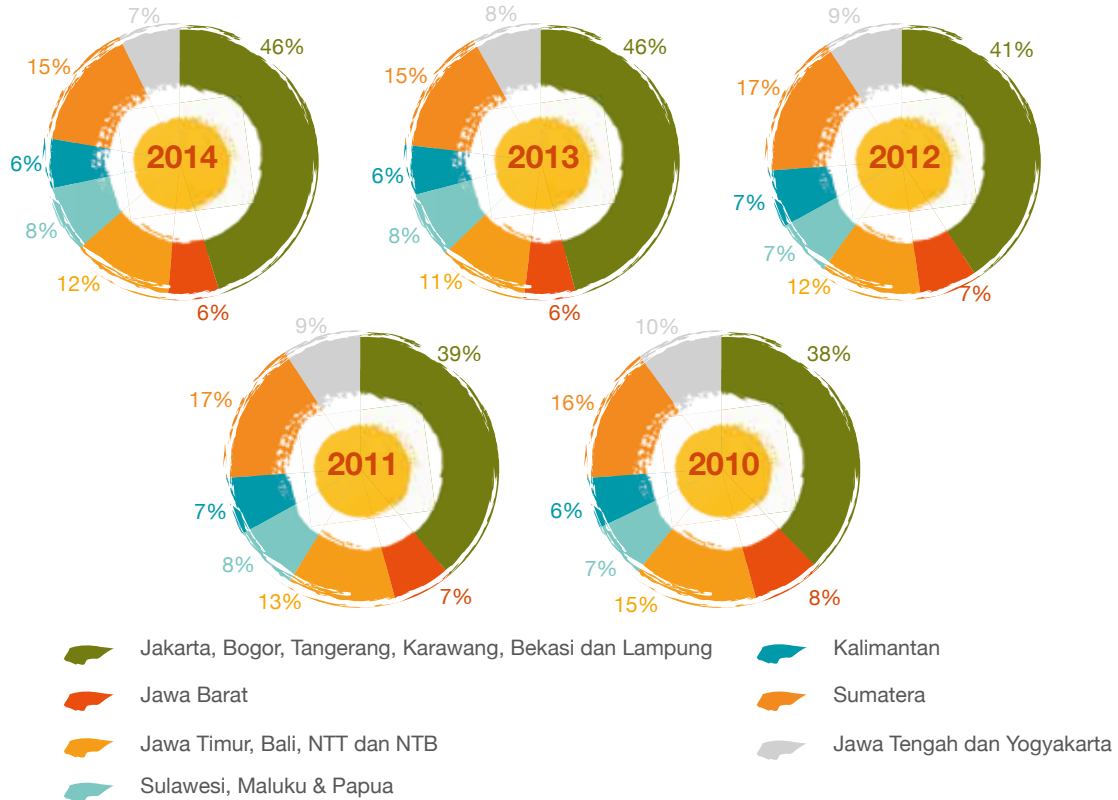
Kredit Menurut Wilayah Geografis

KREDIT BERDASARKAN WILAYAH GEOGRAFIS Rp miliar	Tahun										
	YOY	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total
Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi dan Lampung	3%	49.812	46%	48.505	46%	38.479 a)	41%	34.295 a)	39%	28.794	38%
Jawa Barat	4%	6.710	6%	6.459	6%	6.066	7%	6.139	7%	6.062	8%
Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	9%	12.844	12%	11.748	11%	10.914	12%	11.401	13%	11.366	15%
Sulawesi, Maluku & Papua	6%	8.625	8%	8.139	8%	7.656	7%	7.016	8%	5.304	7%
Kalimantan	5%	7.066	6%	6.727	6%	6.400	7%	6.139	7%	4.546	6%
Sumatera	1%	16.307	15%	16.121	15%	15.459	17%	14.909	17%	12.124	16%
Jawa Tengah dan Yogyakarta	2%	8.211	7%	8.082	8%	8.207	9%	7.893	9%	7.577	10%
Jumlah	4%	109.575	100%	105.781	100%	93.181	100%	87.793	100%	75.773	100%

Note: Kredit diluar Financing & CFR (Consumer Financing Receivable)

a) Reklasifikasi Piutang Titipan

Kredit Berdasar Wilayah Geografis



Sampai dengan akhir tahun 2014, portofolio kredit Danamon (*standalone*) masih terpusat di wilayah Jabodetabek, Karawang dan Lampung dengan komposisi sebesar 46%. Danamon akan terus berupaya meningkatkan kontribusi wilayah-wilayah di luar Jawa khususnya Indonesia Timur dimana perkembangan ekonomi di wilayah Indonesia Timur semakin baik.

Kredit Berdasarkan Suku Bunga dan Mata Uang

Berdasarkan suku bunga, kredit Danamon didominasi oleh kredit bersuku bunga tetap dengan kontribusi terhadap total kredit sebesar 55%. Sebagian besar kredit bersuku bunga tetap disalurkan kepada *mass market* sebagai segmen yang mendominasi kredit Danamon. Sementara, kontribusi kredit bersuku bunga mengambang hanya sebesar 45% dari total kredit Danamon tahun 2014 yang sebagian besar disalurkan kepada segmen UKM, komersial dan segmen *wholesale*.

Berdasarkan jenis mata uang, sebagian besar kredit Danamon disalurkan kepada nasabah *mass market* sehingga kredit berdenominasi rupiah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan kredit berdenominasi mata uang asing dengan kontribusi masing-masing terhadap total kredit Danamon tahun 2014 sebesar 92% dan 8%. Kredit berdenominasi mata uang asing merupakan kredit yang sebagian besar disalurkan kepada nasabah Komersial dan nasabah Wholesale.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Kualitas Aktiva Produktif

Kolektibilitas Kredit

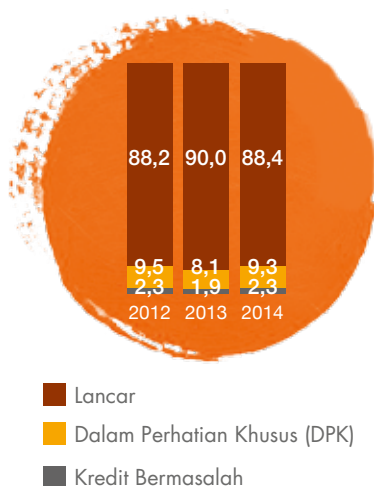
Aktiva produktif Danamon meliputi Aktiva Lancar, Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Efek yang Tersedia untuk Dijual, Piutang Derivatif, Pinjaman yang Diberikan, Piutang Pembiayaan Konsumen, Piutang Akseptansi dan Obligasi Pemerintah.

Sepanjang 2014, melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tingginya tingkat bunga telah menekan kualitas aset dari keseluruhan industri perbankan. NPL (bruto) industri perbankan tercatat naik dari 1,8% pada tahun 2013, menjadi 2,2% pada tahun 2014. Angka NPL di sekitar 2% masih dianggap cukup rendah dan jauh di dalam batas aman yang digunakan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%.

Tekanan ini juga dihadapi oleh Danamon pada tahun 2014 ini, dimana secara umum, kualitas aset produktif Danamon sedikit menurun dibandingkan tahun 2013. Penurunan ini ditunjukkan oleh beberapa variabel, di antaranya tingkat kolektibilitas kredit kategori “lancar” tahun 2014 lebih sedikit dibandingkan tahun 2013, rasio kredit bermasalah (NPL) tahunan mengalami kenaikan, serta jumlah Kredit Dalam Perhatian Khusus yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam tingkat kolektibilitas kredit, pada tahun 2014 Danamon mengalami penurunan jumlah kredit berkolektibilitas “lancar” menjadi 88,4% dari total kredit dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 90,0%, sedangkan komposisi Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Kredit bermasalah masing-masing naik menjadi sebesar 9,3% dan 2,3% dimana pada tahun 2013 kredit yang masuk dalam kedua kategori tersebut masing-masing sebesar 8,1% dan 1,9%.

Kolektibilitas Kredit (%)



Kredit Bermasalah (NPL)

Pelambatan ekonomi global yang terjadi selama ini telah mendorong peningkatan profil risiko segmen nasabah korporasi. Meskipun demikian, melalui pendekatan yang intensif kepada nasabah, Danamon mempertahankan rasio kredit bermasalah di segmen *wholesale* pada tingkat yang sama pada tahun 2013, yaitu 1%.

Hal itu tidak terjadi pada segmen UKM & Komersial, dimana tingkat kredit bermasalah pada segmen ini mengalami peningkatan menjadi 1,7% pada tahun 2014 dari 0,9% pada tahun 2013.

Tingginya inflasi sebagai dampak dari kenaikan BBM membawa dampak yang cukup besar pada sektor usaha mikro yang masuk dalam kategori segmen *mass market* yang pada akhirnya memperkecil kemampuan mereka untuk membayar kewajibannya.

KREDIT BERMASALAH	2014	2013	2012	2011	2010
<i>Wholesale</i>	1,0%	1,0%	3,3%	2,6%	3,0%
UKM & Komersial	1,7%	0,9%	1,5%	2,3%	3,7%
Konsumer	1,6%	1,3%	1,5%	2,0%	4,2%
<i>Mass Market</i>	3,1%	2,6%	2,6%	2,5%	2,5%
Konsolidasi	2,3%	1,9%	2,3%	2,5%	3,0%

Kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK)

KREDIT DALAM PERHATIAN KHUSUS BERDASARKAN SEGMENT Rp miliar	Tahun			
	2014	2013	2012	2011
<i>Wholesale</i>	5%	3	3%	4%
UKM & Komersial	6%	2%	2%	2%
Konsumer	3%	3%	3%	2%
<i>Mass Market</i>	86%	92%	92%	92%
	100%	100%	100%	100%

Per 31 Desember 2014, jumlah kredit dalam perhatian khusus sebesar Rp12.187 miliar, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp10.877 miliar. Segmen *mass market* masih merupakan segmen yang mendominasi DPK Danamon dengan nilai kontribusi terhadap total DPK mengalami penurunan dari tahun lalu, yaitu dari 92% menjadi 86%. Namun, dari sisi nominal jumlah DPK segmen *mass market* naik dari Rp10.027 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp10.424 miliar pada tahun 2014.

Terkecuali segmen *mass market*, pada tahun 2014 segmen-segmen lainnya mengalami kenaikan kredit dalam perhatian khusus, baik secara persentase, secara nominal, maupun menurut kontribusinya dalam total kredit dalam perhatian khusus.

Suku Bunga Dasar Kredit

Sejalan dengan langkah Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kinerja ekonomi, Danamon berupaya menjaga tingkat suku bunga kredit pada tingkat yang wajar. Danamon terus berupaya mengendalikan komponen-komponen pembentuk suku bunga di antaranya dengan memperhatikan biaya dana, premi risiko dan biaya *overhead*.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah

31 Desember 2014 (efektif % per tahun)

	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Bisnis				
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	12,30%	13,25%	21,01%	12,25%	17,50%

Keterangan:

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- SBDK ini tidak termasuk kredit dengan agunan tunai
- Kredit korporasi termasuk penyaluran kredit ke nasabah korporasi dan komersial.
- SBDK kredit mikro merupakan SBDK yang diberikan untuk kredit dengan agunan yang diikat sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- SBDK kredit konsumsi non KPR terutama merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) roda dua yang diberikan kepada nasabah melalui skema joint financing dan tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan.
- Jika diperlukan, Bank setiap saat dapat mengubah informasi SBDK ini.
- Informasi SBDK yang yang berlaku setiap saat dapat dilihat di publikasi setiap kantor Bank dan/atau website (www.danamon.co.id)

LIABILITAS

LIABILITAS Rp miliar	Tahun										
	YoY	2014	% Total	2013	% Total	2012	% Total	2011	% Total	2010	% Total
Simpanan Nasabah	7%	116.495	72%	109.161	71%	89.897	71%	85.979	74%	79.643	80%
Simpanan dari Bank Lain	43%	2.426	1%	1.695	1%	2.824	2%	2.814	2%	1.937	2%
Efek yang Dijual Dengan-janji Dibeli Kembali (Repo)	-1%	750	0%	759	0%	1.049	1%	1.140	1%	2.790	3%
Obligasi yang Diterbitkan	-2%	11.893	7%	12.112	8%	12.347	10%	11.278	10%	6.300	6%
Pinjaman yang Diterima	-10%	14.497	9%	16.069	11%	11.020	9%	6.917	6%	2.482	2%
Pinjaman Subordinasi	0%	-	0%	-	0%	0	0%	-	0%	500	1%
Lain-lain	29%	16.630	10%	12.888	8%	9.921	8%	8.455	7%	6.211	6%
Jumlah	7%	162.691	100%	152.684	100%	127.058	100%	116.583	100%	99.863	100%

Pada 31 Desember 2014, total liabilitas konsolidasi tumbuh 7% dari Rp152.684 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp162.691 miliar. Peningkatan terbesar secara persentase diperoleh pada simpanan dari bank lain, yang meningkat 43% menjadi Rp2.426 miliar pada akhir tahun 2014. Sedangkan secara nominal, simpanan nasabah memperoleh peningkatan yang paling besar, dengan bertambah Rp7.334 miliar, sehingga memperbesar kontribusinya pada liabilitas Danamon menjadi 72%. Sementara liabilitas lain-lain mencatat pertumbuhan sebesar 29% dari Rp12.888 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp16.630 miliar pada tahun 2014.

Simpanan nasabah merupakan akun yang memiliki porsi terbesar dari total liabilitas Danamon, dengan perannya selama 5 tahun terakhir rata-rata sebesar 73.6%. Komposisi peran terbesar

selanjutnya diwakili oleh Obligasi yang diterbitkan dengan tingkat peran terhadap total liabilitas selama 5 tahun terakhir ini, rata-rata sebesar 8%.

Guna memenuhi kebutuhan dana untuk mendukung aktivitas pembiayaan otomotif, pada tahun 2014 Adira Finance menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II tahap III dan IV dengan tingkat bunga tetap, masing-masing sebesar Rp1,5 triliun, serta Obligasi Syariah/Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I tahap II dengan senilai Rp133 miliar. Ketiga obligasi tersebut mendapatkan peringkat AAA dari lembaga pemeringkat PT Pefindo.

PENDANAAN

Rp miliar	Tahun					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Dana pihak Ketiga	7%	118.325	110.807	91.675	88.054	80.986
Pendanaan jangka Panjang	17%	18.403	15.750	10.023	9.604	7.204
Jumlah	8%	136.728	126.557	101.698	97.658	88.190

Pendanaan Danamon terdiri dari dana pihak ketiga (CASA dan deposito berjangka) dan pendanaan jangka panjang/*professional funding* seperti obligasi yang diterbitkan, pinjaman dari IFC (International Finance Corporation) dan bank lain dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Pada tahun 2014, total pendanaan meningkat sebesar 8% menjadi Rp136.728 miliar pada tahun 2014, dari Rp126.557 miliar pada tahun 2013. Pendanaan jangka panjang meningkat signifikan sebesar 17% menjadi Rp18.403 miliar pada tahun 2014, dari Rp15.750 miliar. Sementara dana pihak ketiga sebagai komponen terbesar dalam struktur dana yaitu 86,5% dari total pendanaan Danamon, mengalami peningkatan jumlah sebesar 7% menjadi Rp118.325 miliar dari Rp110.807 miliar pada tahun 2013.

a. Dana Pihak Ketiga

Rp miliar	Tahun					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Giro	10%	23.157	21.132	15.854	12.994	10.972
Tabungan	10%	35.100	32.053	27.270	23.439	21.433
Deposito Berjangka	4%	60.068	57.621	48.551	51.621	48.581
Jumlah	7%	118.325	110.807	91.675	88.054	80.986

Selama periode buku tahun 2014, Giro meningkat 10% menjadi Rp23.157 miliar, dari Rp21.132 miliar pada akhir 2013. Peningkatan ini sedikit menambah kontribusi Giro terhadap total DPK dari 19% di tahun 2013 menjadi 20% di tahun 2014.

Tabungan merupakan produk DPK yang berkontribusi sebesar 30% dari total DPK Danamon pada tahun 2014. Hingga akhir tahun 2013, Danamon membukukan peningkatan tabungan sebesar 10% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp32.053 miliar menjadi Rp35.100 miliar.

Sementara, Deposito Berjangka yang masih menjadi kontributor terbesar terhadap total DPK (51%) hanya meningkat 4% menjadi Rp60.068 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi komposisi

Tinjauan Kinerja Keuangan

dana, pada tahun 2013 terdapat peningkatan kontribusi sumber dana murah yang terdiri dari Giro dan Tabungan terhadap total DPK Danamon menjadi sebesar 49% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 48%.

Manajemen melihat komposisi DPK tersebut merupakan pencapaian yang cukup baik mengingat persaingan yang semakin ketat sebagai dampak dari ketatnya likuiditas di pasar yang diiringi dengan kenaikan suku bunga acuan (*BI Rate*). Ditambah dengan kinerja pasar modal yang cenderung tidak stabil, masyarakat dan investor cenderung memilih produk-produk simpanan yang memberikan imbal hasil optimal dibanding menempatkan dana pada instrumen yang memiliki profil risiko moderat dan tinggi.

Guna terus meningkatkan peran CASA terhadap pendanaan khususnya terhadap DPK, secara konsisten Danamon melakukan promosi dan peningkatan pelayanan nasabah melalui penambahan fitur2 ATM, *internet banking* dan *mobile banking*, termasuk meluncurkan aplikasi baru D-Mobile untuk digunakan pada *smartphone* berbasis Blackberry, Android dan iOS untuk mengakses pelayanan perbankan yang telah ada, maupun inovasi-inovasi pelayanan *mobile banking* yang baru.

b. Pendanaan Jangka Panjang

Rp miliar	Tahun					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Obligasi Danamon	0%	920	918	918	2.800	4.036
Obligasi Adira Dinamika Multi Finance	-2%	11.170	11.363	6.839	5.940	2.123
PT Bank Pan Indonesia	33%	1.000	750	750	-	-
PT Bank Central Asia Tbk	-92%	41	534	348	-	-
Citibank. NA, Cabang Jakarta	-	248	-	-	181	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Indonesia	-	-	-	-	-	-
PT Bank DKI	-73%	100	373	253	-	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	-	-	-	-	-
PT Bank Commonwealth	-	-	-	-	-	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	-	-	-	-	-
PT Bank BCA Syariah	-	10	-	-	-	-
Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	-	-	-	-	-	-
PT Bank BJB	-	-	-	250	-	-
International Finance Corporation	-10%	818	913	-	551	825
Wells Fargo Bank	4%	617	595	-	-	-
PT Bank BNI Syariah	-	-	-	25	-	-
PT Panin Syariah	-	-	-	25	-	-
Pinjaman Penerusan	-	-	-	-	-	1
PT Permodalan Nasional Madani	-	-	-	-	-	28
Pinjaman Bankers Acceptance	-	-	-	555	-	-
Australia and New Zealand Banking Group Ltd	-	368	-	-	-	-
DBS Bank (Singapore) Ltd.	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan <i>Letter of Credit</i>	-	-	-	-	-	178
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd	-	-	-	60	132	-
PT Bank BNP Paribas (Singapura)	923%	3.111	304	-	-	-
Bank Indonesia	-	-	-	-	-	13
Jumlah	17%	18.403	15.750	10.023	9.604	7.204

Tinjauan Kinerja Keuangan

Sebagai bagian dari strategi likuiditas dan pendanaan, Danamon juga mengelola pinjaman jangka panjang (jatuh tempo lebih dari satu tahun) untuk mengelola perbedaan likuiditas dan risiko suku bunga yang lebih baik. Pada tahun 2014, Pendanaan jangka panjang Danamon berasal dari Penerbitan Obligasi Adira Finance dengan tingkat bunga tetap yaitu Obligasi berkelanjutan II tahap III dan tahap IV serta Sukuk Mudharabah berkelanjutan I tahap II dengan total penerimaan dana sebesar Rp11.170 miliar, yang merupakan penurunan 2% dari penerimaan dana dari penerbitan obligasi pada tahun 2013 sebesar Rp11.363 miliar.

Peningkatan dana jangka panjang pada tahun 2014 berasal dari beberapa lembaga perbankan, dan yang terutama adalah pinjaman dari Bank BNP Paribas (Singapura) dengan peningkatan nominal sebesar Rp2.807 miliar, yang merupakan peningkatan sebesar 923% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu juga terdapat pinjaman baru dari ANZ Banking Group Ltd dan Citibank NA, Cabang Jakarta, masing-masing sebesar Rp368 milyar dan Rp248 milyar.

Ekuitas Konsolidasian

Pada akhir tahun 2014, jumlah ekuitas meningkat 4,6% dari Rp31.553 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp33.018 miliar, dan seperti tahun yang lalu, terutama karena peningkatan saldo laba sebesar 7,7% atau senilai Rp1,392 miliar dari Rp18.069 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp19.461 miliar.

Akan tetapi tidak seperti tahun yang lalu, kepentingan non pengendali mengalami penurunan, yaitu sebesar 21% menjadi Rp238 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp302 miliar.

ARUS KAS

Rp miliar	Tahun		
	YoY	2014	2013
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	50%	5.501	3.672 ^{*)}
Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	-25%	(1.966)	(2.607) ^{*)}
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-179%	(2.697)	3.420
(Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	-81%	838	4.485
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	22%	24.519	20.033
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	3%	25.357	24.519

Terdapat *Reclass* untuk Desember 2013 (reklas dari aset lain-lain ke aset dalam penyelesaian).

Tabel di atas menampilkan data perbandingan mengenai arus kas Danamon untuk tahun 2013 vs 2014. Tabel dan laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Pada akhir tahun 2014 Danamon membukukan saldo Kas dan Setara Kas sebesar Rp25.357 miliar. Saldo tersebut terdiri dari Kas sebesar Rp2.856 miliar, Giro pada Bank Indonesia Rp10.268 miliar, Giro pada bank lain sebesar Rp4.861 miliar, serta Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan Rp7.372 miliar. Saldo kas ini hanya meningkat sedikit, yaitu 3%, bila dibandingkan dengan saldo kas akhir tahun 2013 yang sebesar Rp24.519 miliar.

Arus Kas Bersih Diperoleh Dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi

Jumlah kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp5.501 miliar, sedangkan pada tahun 2013 Danamon membukukan perolehan kas untuk aktivitas operasi sebesar Rp3.672 miliar. Peningkatan yang sangat signifikan ini (20%) terjadi karena peningkatan penerimaan pembiayaan konsumen sebesar 14% dari Rp27.566 miliar tahun 2013 menjadi Rp31.420 miliar pada tahun 2014, serta penurunan yang sangat signifikan pada pengeluaran untuk transaksi pembiayaan konsumen baru yaitu sebesar 28%, atau senilai Rp7.841 miliar, dari pengeluaran pada tahun 2013 yang sebesar Rp27.728 miliar.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi

Selama tahun 2014, arus kas (konsolidasian) yang digunakan Danamon adalah lebih banyak daripada arus kas (konsolidasian) yang Diterima dari Aktivitas Investasi. Hal yang sama dialami pada tahun 2013, akan tetapi arus kas Netto yang Digunakan Untuk Investasi pada tahun 2014 mengalami penurunan dari Rp2,607 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp1.966 miliar pada tahun 2014, atau turun Rp641 miliar. Arus Kas yang Digunakan pada tahun 2014 disumbangkan terutama oleh untuk investasi pada efek-efek dan Obligasi Pemerintah serta Penempatan pada Deposito.

Pada efek-efek dan Obligasi Pemerintah, secara netto Arus Kas yang Digunakan mengalami penurunan dari Rp1.965 miliar pada akhir 2013, menjadi Rp1.161 miliar pada akhir 2014, atau penurunan sebesar Rp809 miliar. Sedangkan Penempatan pada Deposito mengalami kenaikan Kas Yang Digunakan sebesar Rp301 miliar, dari Rp17 miliar pada akhir 2013, menjadi Rp318 milyar pada akhir 2014.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari/(Digunakan Untuk) Kegiatan Pendanaan

Jumlah Kas Bersih yang Digunakan oleh aktivitas pendanaan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp2.697 miliar, yang merupakan perbedaan arus kas sebesar Rp6.117 miliar, apabila dibandingkan dengan posisi pada akhir 2013, dimana terdapat Kas Bersih yang Diterima sebesar Rp3.420 miliar.

Perubahan posisi arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan, dari menunjukkan posisi Kas yang Diperoleh pada tahun 2013, ke posisi Kas yang Digunakan pada tahun 2014, disebabkan terutama oleh Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama serta perubahan dalam Pinjaman yang diterima. Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama mengalami kenaikan sebesar Rp1.832 milyar, dari Rp8.756 milyar menjadi Rp10.588 milyar, sedangkan Pinjaman yang diterima mengalami penurunan sebesar Rp2.981 milyar tahun 2014.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG JANGKA PANJANG (SOLVABILITAS) & KOLEKTABILITAS

Sebagian besar hutang jangka panjang Danamon berasal dari penerbitan obligasi, sedangkan pada tahun 2014, dana dari penerbitan obligasi (dimana 92% berasal dari obligasi Adira Finance) memberi kontribusi 66% dari total utang jangka panjang Danamon.

Danamon dan anak perusahaan, Adira Finance, mampu memenuhi jadwal pembayaran pokok dan bunga obligasi yang diterbitkan, Danamon dan anak perusahaan juga mampu memenuhi berbagai persyaratan pembayaran hutang jangka panjang berupa pinjaman dari bank lain seperti yang tertuang pada perjanjian kredit masing-masing. Di samping itu, tingkat kemampuan membayar hutang yang mencerminkan tingkat likuiditas Danamon, tidak terlepas dari manajemen risiko likuiditas Bank yang baik secara keseluruhan.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Kemampuan Danamon untuk memenuhi obligasi jangka pendek (S/T) dan jangka panjang (L/T) cukup stabil dan baik sebagaimana disampaikan oleh lembaga pemeringkat internal dan eksternal;

Pada akhir 2014, Danamon memiliki aset lancar (aset yang dengan mudah dapat dicairkan – termasuk dana tunai, nostro, Surat Berharga BI, Penempatan Bersih Antarbank, obligasi pemerintah AFS) sebesar Rp42,9 triliun. Rasio LDR berada pada angka 92,6% dan *Loan to Funding* berada pada angka 85,9%

Rp miliar	Tahunan					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Kas	-3%	2.856	2.944	2.457	1.895	1.985
Giro pada Bank Indonesia	11%	10.268	9.261	7.718 a)	7.760 a)	5.275
Giro pada Bank Lain	-9%	4.858	5.335	3.717	2.640	1.658
Penempatan pada Bank Lain & Bank Indonesia-bruto	31%	9.675	7.399	6.361	13.232	9.257
Efek-efek Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan-bruto	17%	8.620	7.347	6.811	4.173	9.572
Obligasi Pemerintah-Tersedia untuk Dijual dan Diperdagangkan	18%	6.605	5.598	4.063	3.947	6.138
Jumlah Aset Lancar	38%	42.882	37.884	31.127	33.647	33.885

Note:

a) Reklasifikasi *Prefund* kliring BI

Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas Kredit	2014	2013	2012	2011
Kredit Bermasalah	2,3%	1,9%	2,3%	2,5%
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	9,3%	8,1%	9,5%	9,3%
Lancar	88,4%	90,0%	88,2%	88,1%

Kolektibilitas Kredit Danamon dapat dilihat pada tabel di atas. *Non Performing Loan* (NPL) Danamon pada tahun 2014 berada pada 2,3% atau sebesar Rp3,2 triliun.

LIKUIDITAS

Pada akhir 2014, Danamon dan anak perusahaan memiliki likuiditas yang memadai dengan tingkat LDR dan *loan to funding* yang semakin baik masing-masing sebesar 92,6% dan 85,9% pada akhir tahun 2014 dibandingkan posisi pada 31 Desember 2013 yang masing-masing sebesar 95,1% dan 87,4%.

Sebagai salah satu upaya menjaga likuiditas dan manajemen perbedaan jatuh tempo dan suku bunga, Adira Finance terus mengupayakan perolehan dana dari pasar profesional sehingga likuiditas Danamon secara keseluruhan tetap terjaga di tengah semakin kompetitifnya persaingan pendanaan.

PERMODALAN

STRUKTUR PERMODALAN

Rp miliar	Bank						Consolidated					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Komponen Modal												
a. Modal Inti (Tier 1)	11%	25.556	23.051	21.050	19.391	13.474	8%	29.355	27.280	24.370	21.868	14.928
b. Modal Pelengkap (Tier 2)	12%	1.319	1.183	986	903	785	9%	1.523	1.392	1.144	1.000	1.297
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	22%	26.876	24.234	22.036	20.294	14.259	17%	30.878	28.671	25.514	22.868	16.225
Investasi (-/-)		2.645	2.645	2.645	2.645	2.645		1.175	970	849	706	673
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap (a+b)	22%	24.230	21.588	19.391	17.649	11.614	17%	29.703	27.702	24.665	22.162	15.552
Aktiva Tertimbang dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	8%	133.354	123.510	105.500	106.202	86.741	7%	166.294	155.140	130.486	126.264	96.939
KPMM dengan Risiko Kredit	3	21,9%	21,0%	22,3%	19,6%	15,3%	229,5%	22,2%	22,0%	23,4%	21,3%	18,5%
-Risiko Pasar	6%	3,65%	3,46%	3,8%	3,0%	0,10%	6%	4,29%	4,06%	4,40%	3,7%	0,1%
-Risiko Operasional	-10%	0,05%	0,06%	0,1%	0,0%	1,80%	-13%	0,04%	0,05%	0,10%	0,0%	2,4%
KPMM	282%	18,17%	17,48%	18,4%	16,6%	13,4%	237%	17,86%	17,86%	18,9%	17,6%	16,0%

Risiko Pasar

Danamon telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 dan SE BI No. 9/33/DPnP tanggal 18 Desember 2007 serta perubahan SE BI tersebut dengan SE BI No. 14/21/DPnP tanggal 18 Juli 2012 sejak November 2007.

Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/ DPNP tanggal 18 Februari 2011, Danamon sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai tanggal 1 Januari 2012. Pada tanggal 18 November 2014, OJK mengeluarkan peraturan OJK No. 21/POJK.03/2014 yang mengatur tentang penerapan pendekatan dalam mengelola risiko kredit bisnis syariah. Mengacu pada peraturan tersebut, Bank akan menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit di Unit Usaha Syariah mulai 1 Januari 2015.

Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional, Danamon menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir, efektif tanggal 1 Januari 2011.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Kecukupan Modal

Per Desember 2014, rasio KPMM konsolidasian bertahan pada level 17,9%, level yang sama dengan posisi pada akhir 2013. Dari sisi Bank saja, KPMM Danamon naik pada angka 18,2% dari 17,5% pada Desember 2013. Selama 5 tahun terakhir, dan untuk tahun pembukuan yang berakhir pada 31 Desember 2014, KPMM baik untuk bank saja maupun konsolidasian berada jauh di atas tingkat minimum yang diwajibkan oleh BI yaitu sebesar 9%-10% (untuk Bank BUKU 3).

Dalam tabel Struktur Permodalan diatas terlihat posisi aset tertimbang menurut risiko (ATMR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar Rp133.354 miliar, meningkat 8% dari tahun 2013.

KEBIJAKAN PERMODALAN

Fokus pada segmen *mass market* mengharuskan Danamon memiliki struktur permodalan yang optimal. Sebagai bagian dari *Risk Appetite Statement* (RAS) yang telah dirumuskan, Danamon menetapkan batasan minimum modal yang harus dijaga.

Guna memastikan kemampuan Danamon dalam menghadapi berbagai tekanan bisnis, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait pemenuhan modal minimum yaitu modal *Tier I* dan total KPMM, maka *buffer Available Financial Resources* (AFR) menetapkan tingkat *buffer* modal yang dibutuhkan. Selain itu, Danamon juga memanfaatkan berbagai sumber pendanaan khususnya yang masuk dalam kategori liabilitas untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Kendati demikian, Danamon juga memanfaatkan ekuitas untuk mendukung tersebut.

Komposisi Pendanaan

dalam Rpmiliar	YOY	2014	2013	2012	2011	2010
Aset	6%	195.709	184.237	155.791	142.292	118.392
Liabilitas	7%	162.691	152.684	127.058	116.583	99.863
Ekuitas	5%	33.018	31.553	28.733	25.709	18.529
Struktur						
Simpanan Nasabah	7%	116.495	109.161	89.897	85.979	79.643
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	-10%	14.497	16.068	11.020	6.917	2.482
Liabilitas Lainnya	15%	31.699	27.455	26.141	23.686	17.738
Ekuitas	5%	33.018	31.553	28.733	25.709	18.529
Total Aset	6%	195.709	184.237	155.791	142.292	118.392
dalam (%)	YOY	2014	2013	2012	2011	2010
Komposisi						
Simpanan Nasabah	0%	60%	59%	58%	60%	67%
Pinjaman (jangka pendek dan jangka panjang)	-15%	7%	9%	7%	5%	2%
Liabilitas Lainnya	9%	16%	15%	17%	17%	15%
Ekuitas	-1%	17%	17%	18%	18%	16%
Jumlah Aset	0%	100%	100%	100%	100%	100%

Hal ini terlihat dari komposisi pendanaan atas aset Danamon dimana pada tahun 2014 sebesar 83% dari aset Danamon didanai oleh liabilitas. Pendanaan aset dari ekuitas hanya mengambil bagian sebesar 17%. Komposisi tersebut dapat dikatakan tidak mengalami perubahan, dimana pada tahun 2013 kontribusi liabilitas terhadap aset juga sebesar 83% tetapi dengan komposisi liabilitas yang berbeda, karena menurunnya peran pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.

Lebih jauh, pada tahun 2014, aset tumbuh 6% dan liabilitas tumbuh 7%. Sementara ekuitas naik 5%. Kenaikan ekuitas terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba (*total retained earning*) sebesar 7,7%. Sementara, porsi liabilitas lainnya mengalami kenaikan dari 15% menjadi 16% pada akhir 2014.

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

PEMEGANG SAHAM	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal (dalam jutaan Rupiah)
Saham Seri A (Nilai Nominal Rp50.000 (nilai penuh) per saham)			
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	22.400.000	0,23%	1.120.000
Saham Seri B (Nilai Nominal Rp500 (nilai penuh) per saham)			
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	6.457.558.472	67,37%	3.228.779
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	650.279.488	6,79%	325.140
Masyarakat (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	2.437.181.763	25,43%	1.218.591
Dewan Komisaris dan Direksi			
Ng Kee Choe	94.275	0,00%	47
Henry Ho Hon Cheong	2.161.500	0,02%	1.081
Muliadi Rahardja	6.405.515	0,07%	3.203
Herry Hykmanto	502.256	0,01%	251
Vera Eve Lim	5.020.500	0,05%	2.510
Kanchan Keshav Nijasure	1.187.866	0,01%	594
Fransiska Oei Lan Siem	1.234.730	0,01%	617
Michellina Laksmi Triwardhany	617.000	0,01%	309
Jumlah Saham Seri A dan Seri B	9.584.643.365	100%	5.901.122

Baik saham Seri A dan Seri B memiliki hak suara yang sama. Struktur permodalan Danamon dan kebijakan yang berkaitan dengan struktur permodalan juga dirinci dalam Anggaran Dasar Danamon No. 134 yang dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H. yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.J.A.5/40/8 pada tanggal 24 April 1957, dengan perubahan terakhir dengan akta notaris No. 27 pada tanggal 30 Maret 2011, dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, M.Kn notaris di Jakarta dan No.12 pada tanggal 12 Oktober 2011, dibuat di hadapan Fathiah Helmi SH, notaris di Jakarta.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan izin Menteri Keuangan No SI-066/SHM/MK.10/1989 pada tanggal 24 Oktober 1989, Danamon melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989. Setelah itu, Danamon melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III IV dan V dan juga dalam rangka Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP).

Berikut adalah ringkasan korespondensi Danamon dengan Bapepam-LK mengenai pernyataan efektivitas Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu:

Surat Efektif dari Bapepam-LK	
Penawaran Umum Terbatas I	No. S-2196/PM/1993 tanggal 24 Desember 1993
Penawaran Umum Terbatas II	No. S-608/PM/1996 tanggal 29 April 1996
Penawaran Umum Terbatas III	No. S-429/PM/1999 tanggal 29 Maret 1999
Penawaran Umum Terbatas IV	No. S-2093/BL/2009 tanggal 20 Maret 2009
Penawaran Umum Terbatas V	No. S-9534/BL/2011 tanggal 24 Agustus 2011

Perencanaan Permodalan

Sesuai dengan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012, tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), Danamon diwajibkan untuk melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa Danamon mampu memenuhi ketentuan KPMM minimum sesuai dengan profil risiko, baik untuk Bank maupun konsolidasian. Berdasarkan proses penilaian kecukupan modal internal (ICAAP), Danamon akan memiliki ketersediaan sumber daya keuangan yang memenuhi kebutuhan modal baik untuk Pilar 1 dan Pilar 2 untuk tiga tahun ke depan.

Selain ketentuan tersebut, guna memperkuat daya tahan industri perbankan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, pada tanggal 12 Desember 2013, BI mengeluarkan PBI No.15/12/PBI tentang KPMM Bank Umum tentang kewajiban bank untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019. Peraturan ini juga mengatur penyesuaian komponen permodalan dan juga meningkatkan rasio minimum modal inti (*Tier 1*) dari 5% menjadi 6%, efektif dari tanggal 1 Januari 2014.

Danamon mendukung kebijakan yang telah dikeluarkan oleh BI dan berupaya mempersiapkan diri agar dapat memenuhi berbagai ketentuan yang dikeluarkan sehingga mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Danamon akan selalu berusaha memenuhi seluruh ketentuan yang terkait permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang diharapkan baik untuk Danamon sebagai entitas maupun pada tingkat konsolidasian.

INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2014 tidak terdapat realisasi investasi barang modal.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2014, Danamon tidak melakukan perikatan khusus dalam hal investasi barang modal. Perikatan belanja modal hanya terjadi untuk pembelian barang terkait dengan pengembangan infrastruktur dan sarana pendukung yaitu tanah dan bangunan kantor cabang baru maupun renovasi kantor cabang serta pengadaan kendaraan bermotor. Perikatan ini bukan merupakan perikatan khusus melainkan perikatan biasa antara produsen dan/atau distributor dengan konsumen yang dalam hal ini Danamon.

BARANG MODAL

Investasi Barang Modal Rp Juta	Tahunan					
	YoY	2014	2013	2012	2011	2010
Tanah	711%	148.519	18.303	3.456	256	4.338
Bangunan	183%	98.655	34.833	23.632	19.393	9.275
Perlengkapan kantor	-27%	204.570	281.921	369.751	335.960	293.310
Kendaraan Bermotor	-39%	175.305	288.532	244.956	232.782	320.285
Asset dalam penyelesaian	-46%	100.102	184.101 *)	115.013	12.529	5.278
Jumlah	-10%	727.150	807.690	756.808	600.920	632.486

Note: *) reklas dari aset lain ke aset dalam penyelesaian

Pada tahun 2014, investasi barang modal Danamon turun 10% menjadi Rp727.150 juta disebabkan oleh penurunan pada aset dalam penyelesaian sebesar 46% dari Rp184.101 juta pada tahun 2013, setelah reklas dari aset lain ke aset dalam penyelesaian, menjadi Rp100.102 juta pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, Danamon dan anak perusahaan melakukan pembelian aset tetap berupa tanah dan bangunan sehingga investasi pada kedua aset tersebut meningkat masing-masing 711% dan 183%.

Belanja perlengkapan kantor turun 27% menjadi Rp204.570 juta, begitu juga dengan investasi kendaraan bermotor turun cukup signifikan 39% menjadi Rp175.305 juta untuk mendukung aktivitas operasional khususnya staf yang beroperasi di lapangan.

DAMPAK PERUBAHAN SUKU BUNGA, PERUBAHAN NILAI MATA UANG, DAN REGULASI TERHADAP KINERJA DANAMON

Dampak Perubahan Suku Bunga

Dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis, Danamon secara aktif melakukan pemantauan terhadap kondisi eksternal yang memiliki potensi mempengaruhi kinerja Danamon secara keseluruhan.

Selama tahun 2014, Bank Indonesia telah melakukan revisi atas suku bunga acuan (BI Rate) dari 7.5% menjadi 7.75%. Danamon melakukan analisa sensitivitas secara berkala untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar dilakukan dengan perhitungan *interest rate gap* dari perspektif pendapatan (*earnings perspective*) maupun perspektif nilai ekonomis (*economic value perspective*). Kedua perhitungan tersebut juga telah dilengkapi dengan asumsi dan skenario baik pada kondisi normal maupun stres.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, Bank dan anak perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk mengantisipasi dampak perubahan suku bunga terhadap kinerja Danamon secara keseluruhan. Strategi pengelolaan risiko suku bunga di *banking book* juga dapat dikelola dengan baik.

Dari sisi risiko kredit, Bank dan anak perusahaan juga melakukan *sensitivity analysis/stress test* untuk mengetahui dampak kenaikan suku bunga terhadap portofolio kredit secara keseluruhan. Bank dan anak perusahaan juga memantau portofolio kredit secara kontinyu untuk mengantisipasi dampak kenaikan suku bunga.

Dampak Perubahan Nilai Tukar

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (*Foreign Exchange*) terutama terhadap mata uang USD di tahun 2014 telah secara aktif diantisipasi dengan baik oleh Danamon melalui analisis sensitivitas.

Perangkat pengendalian risiko dilengkapi dengan pengukuran risiko pasar yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar dan didukung proses pengendalian risiko pasar yang telah berjalan dengan baik di Danamon. Pengukuran parameter internal dan *regulatory requirement* dimonitor secara periodik baik pada posisi *banking book* maupun *trading book*.

Pemantauan dan pengendalian secara berkala memberikan dampak positif pada pencapaian kinerja *Treasury*, khususnya terkait dengan portofolio mata uang asing, di tengah

peningkatan tingkat volatilitas nilai tukar rupiah. Sementara itu, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD yang cukup signifikan di tahun 2014 memberikan dampak yang minimal terhadap posisi FX Bank secara *bankwide*. Posisi Devisa Netto (PDN) Danamon berada jauh di bawah 20%, yang merupakan batas maksimum yang disyaratkan oleh regulator.

Dari sisi risiko kredit, Bank dan anak perusahaan melakukan *sensitivity analysis/stress test* terhadap portofolio kredit yang diberikan dalam valuta asing untuk mengetahui dampak perubahan nilai tukar. Pemantauan secara aktif dilakukan terhadap portofolio kredit yang diberikan dalam valuta asing.

Dampak Regulasi

Pada akhir 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan beberapa Peraturan OJK terkait Perbankan, di antaranya mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Kualitas Aset untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Tata Kelola Perusahaan Pembiayaan dan lain-lain. Beberapa penyesuaian telah dan akan dilakukan oleh Bank dan anak perusahaan terkait Peraturan-peraturan OJK tersebut, namun secara umum tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja Danamon secara keseluruhan.

Efektif 1 Februari 2014, Surat Edaran OJK No. SE-06/D.05/2013 tentang Penetapan Tarif Premi serta Ketentuan Biaya Akuisisi pada Lini Usaha Asuransi Kendaraan Bermotor dan Harta Benda, telah resmi diberlakukan. Peraturan ini memberikan dampak bagi anak perusahaan Danamon (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk) yang bergerak di industri pembiayaan akibat perubahan pencatatan komisi yang tidak dilakukan sekaligus. Mengingat kontribusinya yang cukup besar terhadap total pendapatan Danamon, sehingga juga berdampak terhadap Laba Komprehensif Danamon.

INFORMASI MENGENAI PENINGKATAN ATAU PENURUNAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN/PENDAPATAN BERSIH

Selama tahun 2014, seluruh transaksi Danamon merupakan transaksi yang bersifat wajar. Kenaikan dan penurunan atas hasil dari semua transaksi yang terjadi merupakan pencapaian normal secara bisnis dan bukan disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang mengakibatkan terjadinya kenaikan dan/atau penurunan hasil secara signifikan, kecuali biaya *one-off* dari restrukturisasi usaha yang dilakukan oleh Danamon pada tahun 2014.

INFORMASI PERBANDINGAN ANTARA TARGET PADA AWAL TAHUN BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI

Perbandingan Target Tahun 2014 dengan Realisasi Tahun 2014

Laporan Laba Rugi

Miliar Rupiah	FY14 (Realisasi)	FY14 (Target)
Pendapatan Bunga Bersih	13.677	13,652
Pendapatan Bukan Bunga	3.959	4,225
Beban Operasional	(9.821)	(9,961)
Beban Penyisihan Kerugian	(3.798)	(3,589)

Neraca dan KPMM

Miliar Rupiah	FY14 (Realisasi)	FY14 (Target)
Total Aktiva	195.709	203,265
Pinjaman yang Diberikan*	138.544	148,315
Total Funding	118.325	122,987
KPMM Konsolidasian	17,86%	17,07%

* Pinjaman tidak termasuk piutang bunga

Analisa Target dan Realisasi Target 2014

- Pendapatan Bunga Bersih tahun 2014 sebesar Rp13.677 miliar mencapai target 2014 yang ditetapkan sebesar Rp13.652 miliar.
- Pada tahun 2014, Realisasi pencapaian Pendapatan Bukan Bunga sebesar 93,7% dari target 2014 yang sebesar Rp4.225 miliar.
- Pada tahun yang sama, realisasi beban operasional dapat ditekan sedikit lebih rendah dibandingkan target tahun 2014 yaitu sebesar 98,6%.
- Realisasi beban penyisihan kerugian melebihi target yang ditetapkan awal tahun sebesar 105.8%.
- Pada akhir tahun 2014, realisasi total aktiva sebesar 96,3% dibandingkan target yang ditetapkan pada awal tahun yang sebesar Rp203.265 miliar.
- Realisasi KPMM Konsolidasian per 31 Desember 2014 mencapai sebesar 104,6% dibandingkan target yang ditetapkan pada awal tahun.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada awal Januari 2015, Danamon telah menyampaikan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang akan diselenggarakan pada 27 Februari 2015. Adapun, agenda RUPSLB adalah perubahan Anggaran Dasar mengenai nomenklatur jabatan Wakil Direktur Utama dan perubahan komposisi Direksi terkait dengan pencalonan Sng Seow Wah sebagai Direktur Utama menggantikan Henry Ho Hon Cheong yang akan memasuki masa pensiun dan Muliadi Rahardja sebagai Wakil Direktur Utama. Pencalonan Sng Seow Wah dan Muliadi Rahardja telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan masing-masing per tanggal 20 Nopember dan 12 Desember 2014.

Tinjauan Kinerja Keuangan

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 berada pada tingkat yang lebih lambat daripada tahun sebelumnya, akan tetapi terdapat optimisme bahwa kinerja perekonomian akan membaik pada tahun 2015. Bank Indonesia telah memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di antara 5,4%-5,8%, sedangkan Danamon sendiri memperkirakan pertumbuhan tahun 2015 akan mencapai paling tidak angka 5,3%.

Dari sisi internasional, tantangan yang dihadapi perekonomian Indonesia tampaknya masih akan serupa dengan apa yang dialami pada tahun 2014, yaitu lemahnya pertumbuhan ekonomi pada berbagai negara tujuan utama bagi ekspor Indonesia dan adanya ketidakpastian atas normalisasi kebijaksanaan moneter Amerika Serikat. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat akan terus berlanjut, sehingga dapat menopang perbaikan ekspor Indonesia. Dan kinerja ekspor memang telah menunjukkan beberapa indikasi perbaikan pada kuartal terakhir 2014, antara lain tampak dalam peningkatan ekspor manufaktur serta pulihnya ekspor mineral.

Sedangkan secara internal, tekanan inflasi dari kenaikan harga BBM akan jauh berkurang sehingga konsumsi rumah tangga paling tidak akan tetap kuat. Tetapi yang menjadi faktor utama dalam perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah terpilihnya presiden reformis yang telah menunjukkan kemauan tinggi untuk mempercepat pembangunan Indonesia melalui beberapa kebijakannya, misalnya: prioritas pada pembangunan infrastruktur (termasuk infrastruktur kelautan), efisiensi pada anggaran dan birokrasi pemerintah, serta mempermudah berbagai proses perijinan bagi penanaman modal.

Hal-hal tersebut merupakan kesempatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh dunia perbankan Indonesia. Untuk memperkuat struktur usaha dalam menghadapi tantangan-tantangan dan kesempatan-kesempatan pada tahun-tahun yang akan datang, Danamon telah mempersiapkan berbagai strategi, yang antara lain dapat disampaikan sebagai berikut;

FOKUS STRATEGIS:

Kami telah melakukan identifikasi beberapa inisiatif untuk memperbaiki tingkat keuntungan perusahaan dan memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Inisiatif tersebut antara lain:

I.BISNIS KREDIT MIKRO DENGAN TARGET OPERATING MODEL YANG BARU

Yang diterapkan melalui beberapa kebijakan:

- a) Fokus pada peningkatan efisiensi dan produktivitas dengan melakukan perubahan pada model bisnis unit pembiayaan mikro Danamon (DSP).
- b) Menerapkan *Target Operating Model* yang baru untuk lebih fokus terhadap nasabah bukan fokus terhadap produk.
- c) Otomasi proses-proses manual maupun sistem administrasi dokumen khususnya terkait dengan pemberian kredit.

II.SINERGI ANTARA ADIRA FINANCE DAN ADIRA KREDIT,

Yang diterapkan kebijakan-kebijakan berikut ini.

- a) Sinergi kedua anak perusahaan Danamon di bidang pembiayaan yaitu PT Adira Dinamika Multi Finance (Adira Finance) dan PT Adira Quantum Multi Finance (Adira Kredit) diterapkan untuk memanfaatkan jaringan Adira Finance yang luas serta pengalamannya sebagai pelaku bisnis *multi finance* terkemuka.

- b) Sedangkan upaya efisiensi dilakukan di Adira Kredit dengan melakukan integrasi jaringan usaha dan operasional dengan Adira Finance.

III.SENTRALISASI (SHARED SERVICE) FUNGSI KEUANGAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Melalui penerapan model *shared service*, fungsi keuangan dan sumber daya manusia yang tersebar di beberapa lini bisnis Danamon akan digabungkan ke dalam fungsi keuangan dan sumber daya manusia Danamon pusat.

IV.PENERAPAN ENTERPRISE DATA WAREHOUSE

Penerapan aplikasi *Enterprise Data Warehouse* (EDW) yang akan memadukan data dari IT Kantor Pusat Danamon dan IT pada lini bisnis Danamon.

ASPEK PEMASARAN

Danamon menjalankan strategi pemasaran dengan terus meningkatkan sarana pelayanan keuangan yang unggul untuk meningkatkan dan mempertahankan nasabah. Guna mendukung pertumbuhan bisnis, Danamon merumuskan strategi-strategi Pemasaran Langsung dan Pemasaran Tidak Langsung dengan tujuan membangun pendanaan yang solid dan pinjaman yang sehat, melalui peningkatan layanan berbasis teknologi informasi, fokus pada produk-produk unggulan dan memberikan kesan positif bagi nasabah dalam bertransaksi.

Pemasaran Langsung adalah kegiatan pemasaran yang memiliki target dan kinerja yang dapat terukur dalam ukuran kinerja perbankan, misalnya dalam bentuk nilai pinjaman yang disetujui. Pada umumnya kegiatan Pemasaran Langsung dilakukan oleh lini-lini usaha Danamon di masing-masing segmen yang menjadi sasarannya. Sedangkan

kegiatan-kegiatan Pemasaran Tidak Langsung tidak dapat dinilai melalui ukuran kinerja perbankan, dan dapat dilakukan oleh kantor pusat atau perusahaan induk untuk diarahkan ke semua segmen pasar dan usaha.

Salah satu bentuk kegiatan Pemasaran Tidak Langsung adalah penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus pada pelayanan nasabah oleh Danamon. Pada tahun 2014, penyempurnaan tersebut dilakukan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut;

- Meningkatkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh berbagai *service channels*, misalnya; fitur-fitur pada pelayanan ATM Danamon, fitur-fitur pada pelayanan Aplikasi *Mobile Banking* serta aplikasi ponsel *D-Mobile* yang diluncurkan pada tahun 2014.
- Menyederhanakan berbagai proses yang perlu dilakukan nasabah untuk mendapatkan suatu pelayanan.
- Melakukan sentralisasi pada berbagai proses yang dilakukan pada jaringan pelayanan Danamon.
- Memperkuat kemampuan SDM.

Dengan berbagai produk dan jasa unggulan, pada akhir tahun 2014 pelayanan Danamon dapat diakses oleh para nasabah melalui sekitar 2.349 cabang (termasuk DSP, Syariah dan Adira), serta hampir 60.000 unit ATM, termasuk kerjasamanya dengan ATM Bersama dan ALTO, yang berlokasi di 33 propinsi di seluruh Indonesia, serta melalui jalur pelayanan elektronik dan *online*.

Pada tahun 2014 secara aktif Danamon mengimplementasikan inisiatif pemasaran yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat yaitu program kampanye iklan. Program Kampanye Iklan Danamon selama tahun 2014 dapat dilihat pada bagian Strategi *Marketing* dalam Laporan ini.

Tinjauan Kinerja Keuangan

KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PENGGUNAAN LABA BERSIH

Kebijakan dividen Danamon telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham. Tata cara pengambilan kebijakan dividen Danamon didasarkan pada struktur organisasi dimana Direksi mengajukan usulan pembagian dividen kepada Presiden Direktur. Usulan didasarkan pada kinerja Danamon selama periode tertentu.

Usulan tersebut dibawa ke dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) untuk dimintakan persetujuan setelah mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan. RUPS Tahunan sekaligus menetapkan waktu dan metode pembayaran sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk tanggal pencatatan ketika pemegang saham berhak atas dividen atau ketika memberi kuasa kepada Direksi untuk melakukannya.

Berdasarkan persetujuan rapat Direksi dan RUPS Tahunan, Danamon dapat membagikan dividen interim sebelum akhir tahun fiskal.

Selain itu, RUPS Tahunan juga berwenang menentukan penggunaan laba bersih (termasuk pembagian dividen dan cadangan umum dan wajib) penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris (gaji dan tantiem), penunjukan akuntan publik, serta persetujuan laporan keuangan. Sebelum tahun 2008, tantiem merupakan bagian dari penggunaan laba bersih.

Selain berdasarkan persetujuan RUPS Tahunan, kebijakan dividen juga mempertimbangkan peraturan yang berlaku, seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan laba Danamon dan kondisi pasar.

Danamon telah mematuhi perjanjian pinjaman jangka panjang tentang batasan pada pembagian dividen. Danamon juga memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan batasan pembagian dividen sebagaimana diatur dalam perjanjian jangka panjang Danamon. Keputusan tersebut juga memperhitungkan manajemen perencanaan permodalan, ekspektasi pertumbuhan laba dan kondisi pasar.

Danamon terus membagikan dividen kepada para pemegang saham dengan rasio pembayaran dividen, tanggal pembayaran dan cadangan Umum dan Wajib untuk periode tahun 2009-2013 seperti yang tertera pada tabel di bawah.

Sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 7 Mei 2014, Danamon melakukan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar 30% dari laba bersih atau sejumlah Rp1.212 miliar atau Rp126,5 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyesisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp40.417.

Sesuai Daftar Pemegang Saham tanggal 4 Juni 2014 yang merupakan tanggal pencatatan daftar pemegang saham yang berhak atas dividen, jumlah saham yang beredar pada tanggal 4 Juni 2014 adalah 9.584.643.365 saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 18 Juni 2014 adalah sebesar Rp126,50 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp1.212.457.

Cadangan Umum dan Wajib

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank telah membentuk cadangan umum dan wajib sebesar Rp276.578 (2013: Rp236.161). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal

16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut

PENGUNAAN LABA BERSIH

PENGUNAAN LABA BERSIH						
Laba Tahun	Tanggal RUPST	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp jumlah penuh)	Jumlah Pembayaran Dividen (Rp Juta)	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai	Cadangan Umum & Wajib (Rp Juta)
2013	7 Mei 2014	30%	126,50	1.212.457	18 Juni 2014	40.417
2012	10 Mei 2013	30%	125,58	1.203.640	19 Juni 2013	40.118
2011	27 Maret 2012	30%	104,43	1.000.924	08 Mei 2012	33.363
2010	30 Maret 2011	35%	119,87	1.009.197	10 Mei 2011	28.836
2009	29 April 2010	50%	91,12	766,3	10 Juni 2010	15.324

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Danamon memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank dan Anak Perusahaan yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan bagian dari Strategi Jumlah Kompensasi Bank dan Anak Perusahaan, dengan tujuan mengkaitkan kinerja Bank dan Anak Perusahaan secara keseluruhan dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan dan Direksi, serta untuk menjaga pertumbuhan Bank dan Anak Perusahaan yang berkesinambungan.

Program ini terdiri dari program kas dan program saham, dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan menerima sejumlah uang tunai yang telah ditetapkan sebelumnya dan langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan untuk ditahan dan ditempatkan dalam kustodian independen. Saham akan diserahkan setelah masa tunggu 3 (tiga) atau 6 (enam) tahun selesai. Tanggal pemberian kompensasi dari program ini adalah 1 Juli 2010.

INFORMASI PENGUNAAN HASIL PENAWARAN UMUM

Pada tahun 2014, Danamon sebagai perusahaan induk tidak melakukan penawaran umum apapun, baik penawaran obligasi maupun saham.

Pada tahun 2014, Adira Finance, salah satu anak perusahaan Danamon, menyelenggarakan penawaran umum bagi 3 penerbitan obligasi senilai Rp3,136 miliar sebagai berikut:

- Dua kali penerbitan obligasi dengan tingkat bunga tetap, yaitu Obligasi Berkelanjutan II tahap III dan IV.
- Sukuk Mudharabah I tahap II.

Keseluruhan penerimaan dari ketiga penawaran berjumlah Rp3,125 miliar. Seluruh penerimaan dari penerbitan obligasi digunakan untuk kegiatan pembiayaan otomotif dari Adira.

Tinjauan Kinerja Keuangan

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada tanggal 25 Februari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program *reprofiling* Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp7.800 miliar (nilai nominal) dengan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007-2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014-2015. Saldo obligasi pemerintah yang berasal dari program *reprofiling* pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp2.935 miliar (nilai nominal).

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Benturan Kepentingan

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak-pihak yang berelasi. Mekanisme transaksi yang mengandung benturan kepentingan diatur dalam Kebijakan Transaksi dengan Pihak Terafiliasi, Pihak Terkait dan Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dicantumkan dalam Laporan GCG Danamon yang merupakan bagian dari laporan tahunan ini.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam aktivitas bisnisnya, Danamon melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang bukan merupakan transaksi benturan kepentingan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan secara wajar sesuai persyaratan komersial normal, sebagaimana transaksi dengan pihak yang tidak berelasi. Sifat hubungan dan sifat transaksi antara Danamon dengan pihak berelasi terlihat dalam tabel di bawah ini:

PIHAK BERELASI

No.	Nama Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa dengan Bank	Hubungan Keterkaitan dengan Bank	Jenis Transaksi	Jumlah atau nominal Transaksi ¹⁾
1	Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	254.615
2	Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana	270.903
3	PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana dan Perjanjian Asuransi	53.267
4	Development Bank of Singapore	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana dan Perjanjian Asuransi	31.302
5	PT Bank DBS Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana dan Perjanjian Asuransi	2.096
6	Dewan Komisaris, direksi dan personil manajemen kunci	Pengurus dan karyawan kunci	Penempatan dana, remunerasi	464.565
			Total	1.076.748

1) sebelum dikurangkan dengan CKPN.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

PERATURAN PERBANKAN

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia Berlaku Efektif di tahun 2014		
Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Ketentuan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran Di Indonesia: - Peraturan Bank Indonesia No.16/1/PBI tanggal 16 Januari 2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran - Surat Edaran Bank Indonesia Keuangan Nomor 16/16/DKSP tanggal 30 September 2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran Di Indonesia	Peraturan Bank Indonesia (PBI) ini diterbitkan untuk melengkapi pengaturan mengenai perlindungan konsumen jasa sistem pembayaran. Adapun prinsip Perlindungan Konsumen yang diterapkan meliputi: 1. keadilan dan keandalan; 2. transparansi; 3. perlindungan data dan/atau informasi Konsumen; dan 4. penanganan dan penyelesaian pengaduan yang efektif. Peraturan Bank Indonesia (PBI) ini mengatur hak, kewajiban, dan larangan bagi Penyelenggara dalam melakukan kegiatan Sistem Pembayaran. Konsumen dapat menyampaikan pengaduan kepada penyelenggara dan Bank Indonesia sepanjang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Selain itu, Penyelenggara wajib menyampaikan laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan Konsumen kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku. PBI ini mulai berlaku tanggal 16 Januari 2014. Pokok-pokok ketentuan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) adalah: 1. Penyelenggara diwajibkan untuk: a. Menerapkan perlindungan Konsumen yang memenuhi prinsip – prinsip dalam ketentuan PBI b. Melakukan publikasi adanya sarana pengaduan c. Memasang pengumuman/informasi tertulis di gedung kantor Penyelenggara mengenai tata cara pengaduan Konsumen terkait jasa Sistem Pembayaran. d. Menginformasikan adanya unit kerja atau fungsi yang melakukan penanganan dan penyelesaian pengaduan Konsumen e. Menerima, menangani, dan menyelesaikan setiap pengaduan yang disampaikan oleh Konsumen dan/atau perwakilan Konsumen yang terkait dengan kegiatan jasa Sistem Pembayaran. f. Memiliki mekanisme dan prosedur penanganan pengaduan Konsumen dalam bentuk tertulis. 2. Tata cara pengenaan sanksi 3. Tata cara penyampaian pengaduan dan surat menyurat kepada Bank Indonesia SE BI ini mulai berlaku pada tanggal 30 September 2014.	Penyesuaian terhadap beberapa dokumen legal dan kebijakan internal Danamon
Surat Edaran OJK Nomor 2/SEOJK.07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan.	Surat Edaran (SE) OJK ini mengatur mengenai mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). PUJK wajib untuk: 1. Memiliki prosedur pelayanan dan penyelesaian pengaduan. 2. Memberikan pelayanan dan penyelesaian pengaduan. 3. Dilarang memungut biaya atas pelayanan dan penyelesaian pengaduan 4. Mengadministrasikan pelayanan dan penyelesaian pengaduan. 5. Menyediakan informasi mengenai status pengaduan Konsumen. Selain itu, SE OJK Ini mengatur mengenai penyelesaian pengaduan berupa pernyataan maaf atau menawarkan ganti rugi (redress/remedy) kepada Konsumen, tata cara penyelesaian pengaduan melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa sesuai yang ditetapkan oleh OJK. SE OJK ini mulai berlaku pada tanggal 6 Agustus 2014.	Danamon telah melakukan penyempurnaan kebijakan, prosedur dan kelengkapan dokumen guna memenuhi peraturan ini
Peraturan mengenai Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK): 1. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2014 tertanggal 12 Feb 2014 2. Peraturan OJK No 3/POJK.02/2014 tanggal 1 April 2014 3. Surat Edaran OJK Nomor 4/SEOJK.02/2014 tanggal 1 April 2014 tentang Mekanisme Pembayaran Pungutan Otoritas Jasa Keuangan	Peraturan ini mengatur mengenai pungutan yang dilakukan oleh OJK terhadap sektor jasa keuangan, dimana salah satunya ditujukan kepada Bank. Jenis pungutan OJK: a. Biaya perizinan, persetujuan, pendaftaran, pengesahan, dan penelaahan atas rencana aksi korporasi. b. Biaya tahunan dalam rangka pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penelitian. c. Sanksi administratif berupa denda. Pembayaran biaya tahunan dimulai sejak 12 February 2014. Biaya tahunan OJK dibayar dalam 4 tahap dimana masing-masing pembayaran sebesar 25%. Persentase biaya tahunan yang ditetapkan oleh OJK kepada Bank Umum adalah sebesar 0,045% dari total aset. Untuk tahun 2014, pungutan OJK hanya berlaku 2/3 dari tariff OJK (berlaku untuk seluruh tariff) Dalam hal Bank tidak melunasi kewajiban biaya tahunan sampai dengan batas waktu sebagaimana ditetapkan, OJK akan mengeluarkan Surat Teguran (dalam 2 tahap) dan akan mengenakan sanksi penalty sebesar 2%-48%. Sistem Informasi Penerimaan OJK (SIPO), adalah sistem yang digunakan untuk menerima, dan mengadministrasikan Pungutan OJK secara transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, Bank wajib melakukan registrasi ke SIPO.	Danamon telah melakukan pembayaran pungutan ke OJK sesuai dengan ketentuan ini.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia Berlaku Efektif di tahun 2014		
Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Surat Edaran OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat	Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Tujuan peningkatan Literasi Keuangan terbagi menjadi dua yaitu: 1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya <i>less literate</i> atau <i>not literate</i> menjadi <i>well literate</i>; dan 2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan. Bank sebagai salah satu Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat dengan prinsip "Inklusif, Sistematis dan Terukur, Kemudahan Akses, dan Kolaborasi." Bank wajib menyampaikan rencana edukasi untuk pertama kalinya paling lambat pada tanggal 31 Agustus 2014 yang mencakup pelaksanaan edukasi yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Surat Edaran OJK ini mulai berlaku tanggal 6 Agustus 2014.	Danamon sudah melakukan aktivitas literasi keuangan ini di daerah sesuai jadwal yang diberikan OJK.
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)	• OJK melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dan melakukan pengkinian sewaktu-waktu jika diperlukan. Bank juga wajib melakukan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dan wajib melakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan. • Dalam hal terdapat perbedaan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan oleh OJK dengan hasil <i>self assessment</i>, OJK wajib melakukan <i>prudential meeting</i> dengan bank. Tetapi jika masih juga terdapat perbedaan maka yang berlaku adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh OJK. • Bank Umum Syariah (BUS) wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dan konsolidasi dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: profil risiko (<i>risk profile</i>); <i>Good Corporate Governance</i>; rentabilitas (<i>earnings</i>); dan permodalan (<i>capital</i>). Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah (UUS) hanya mencakup faktor Profil Risiko. • Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dikategorikan sebagai berikut: • Peringkat Komposit 1 (PK-1): Bank dengan kategori sangat sehat • Peringkat Komposit 2 (PK-2): Bank dengan kategori sehat • Peringkat Komposit 3 (PK-3): Bank dengan kategori cukup sehat • Peringkat Komposit 4 (PK-4): Bank dengan kategori kurang sehat • Peringkat Komposit 5 (PK-5): Bank dengan kategori tidak sehat • Bank wajib menyampaikan laporan pelaksanaan rencana tindak (<i>action plan</i>) paling lambat 10 hari kerja setelah target waktu; dan/atau 10 hari kerja setelah akhir bulan dan dilakukan secara bulanan, apabila terdapat permasalahan yang signifikan yang akan mengganggu penyelesaian rencana tindak (<i>action plan</i>) secara tepat waktu. • Bank yang melakukan pelanggaran dikenakan sanksi administratif berupa: • teguran tertulis; • penurunan Tingkat Kesehatan Bank; • pembekuan kegiatan usaha tertentu; dan/atau • pencantuman pengurus dan/atau pemegang saham Bank dalam daftar pihak-pihak yang mendapatkan predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatutan (<i>fit and proper test</i>). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Juli 2014 untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni 2014	Bank telah menyampaikan Laporan Tingkat Kesehatan UUS berdasarkan profil risiko UUS sesuai dengan ketentuan ini
Surat Edaran OJK Nomor 12/SEOJK.07/2014 tanggal 24 Juli 2014 tentang Penyampaian Informasi dalam rangka Pemasaran Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan.	Surat Edaran (SE) OJK ini dikeluarkan untuk mengatur keterbukaan penyampaian informasi kepada masyarakat dalam rangka pemasaran produk dan/atau layanan jasa keuangan. Ketentuan yang diatur dalam surat edaran ini terdiri dari <i>point-point</i> berikut: 1. Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) berhak memastikan adanya itikad baik Konsumen dan mendapatkan informasi dan/atau dokumen mengenai Konsumen yang akurat, jujur, jelas, dan tidak menyesatkan. 2. PUJK wajib menyediakan dan/atau menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang akurat, jujur, jelas dan tidak menyesatkan berdasarkan informasi secara lengkap mengenai manfaat, biaya, dan risiko. 3. PUJK wajib menyediakan berbagai sarana media komunikasi yang mudah untuk diakses oleh Konsumen dan/atau masyarakat dan selalu melakukan pengkinian atas sarana komunikasi tersebut. 4. PUJK wajib bertanggung jawab kepada Konsumen atas tindakan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang bertindak untuk kepentingan PUJK. Ketentuan SE OJK ini berlaku pada tanggal 6 Agustus 2014	Danamon telah melakukan penyempurnaan kebijakan, prosedur dan kelengkapan dokumen guna memenuhi peraturan ini

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia Berlaku Efektif di tahun 2014

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI								
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.07/2014 tanggal 20 Agustus 2014 tentang Perjanjian Baku	POJK ini berisikan tentang ketentuan mengenai petunjuk pelaksanaan untuk menyesuaikan klausula dalam Perjanjian Baku sebagai Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. Pokok-pokok POJK ini meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib memenuhi keseimbangan, keadilan, dan kewajaran dalam pembuatan perjanjian dengan Konsumen. 2. Klausula dalam Perjanjian Baku yang dilarang adalah yang memuat: • Klausula eksonerasi/eksepsi yaitu yang isinya menambah hak dan/atau mengurangi kewajiban PUJK, atau mengurangi hak dan/atau menambah kewajiban Konsumen. • Penyalahgunaan keadaan yaitu suatu kondisi dalam Perjanjian Baku yang memiliki indikasi penyalahgunaan keadaan 3. Perjanjian Baku yang memuat hak dan kewajiban Konsumen dan persyaratan yang mengikat Konsumen secara hukum, wajib menggunakan huruf, tulisan, simbol, diagram, tanda, istilah, frasa yang dapat dibaca, dan/atau kalimat yang sederhana dalam Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti oleh Konsumen. 4. Dalam hal pada saat berlakunya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, PUJK melakukan penyesuaian terhadap klausula dalam Perjanjian Baku sebagaimana diatur dalam Pasal 54 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, maka PUJK harus memberitahukan kepada Konsumen. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 20 Agustus 2014.	Penyesuaian terhadap dokumen-dokumen perjanjian baku yang ada								
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah	Peraturan ini merupakan ketentuan yang diterbitkan untuk menciptakan sistem perbankan syariah yang sehat dan mampu berkembang dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas modal. Penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah (BUS) ditetapkan paling rendah sbb: 1. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 2. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 3. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 4. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5 BUS wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (buffer) berupa: a. <i>Capital Conservation Buffer</i>, ditetapkan 2.5% dari ATMR kepada Bank yang dikategorikan didalam BUKU 3 dan BUKU 4. Implementasi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari 1 Jan 2016 s.d 1 Jan 2019. b. <i>Countercyclical Buffer</i>, ditetapkan maksimum 2.5% dari ATMR untuk semua Bank. Untuk <i>buffer</i> ini dimulai di 1 Jan 2016, dan c. <i>Capital Surcharge</i>, ditetapkan dalam kisaran 1%-2,5% dari ATMR untuk Bank yang ditetapkan berdampak sistemik. Dalam perhitungan permodalan, BUS wajib menghitung ATMR yang terdiri dari ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR Risiko Operasional dan ATMR Risiko Pasar. Metode perhitungan ATMR: <table><tr><th>JENIS ATMR</th><th>METODE PENDEKATAN</th></tr><tr><td>Kredit</td><td> 1. Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>); 2. Pendekatan Internal Rating (<i>Internal Rating based Approach</i>) </td></tr><tr><td>Operasional</td><td> 1. Pendekatan Indikator Dasar (<i>Basic Indicator Approach</i>) 2. Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>) 3. Pendekatan yang lebih kompleks (<i>Advanced Measurement Approach</i>) </td></tr><tr><td>Pasar</td><td> 1. Metode Standar (<i>Standard Method</i>) 2. Model Internal (<i>Internal Model</i>) </td></tr></table> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015.	JENIS ATMR	METODE PENDEKATAN	Kredit	1. Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>); 2. Pendekatan Internal Rating (<i>Internal Rating based Approach</i>)	Operasional	1. Pendekatan Indikator Dasar (<i>Basic Indicator Approach</i>) 2. Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>) 3. Pendekatan yang lebih kompleks (<i>Advanced Measurement Approach</i>)	Pasar	1. Metode Standar (<i>Standard Method</i>) 2. Model Internal (<i>Internal Model</i>)	Penyesuaian modal minimum UUS sesuai modal minimum yang ditetapkan
JENIS ATMR	METODE PENDEKATAN									
Kredit	1. Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>); 2. Pendekatan Internal Rating (<i>Internal Rating based Approach</i>)									
Operasional	1. Pendekatan Indikator Dasar (<i>Basic Indicator Approach</i>) 2. Pendekatan Standar (<i>Standardized Approach</i>) 3. Pendekatan yang lebih kompleks (<i>Advanced Measurement Approach</i>)									
Pasar	1. Metode Standar (<i>Standard Method</i>) 2. Model Internal (<i>Internal Model</i>)									

Tinjauan Kinerja Keuangan

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia Berlaku Efektif di tahun 2014

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI												
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)	Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib melakukan penilaian kualitas Aset Produktif dan Aset Non Produktif secara bulanan; serta Bank wajib menetapkan kualitas terendah terhadap beberapa rekening Aset Produktif yang digunakan untuk membiayai 1 (satu) nasabah pada 1 (satu) Bank, dengan kualitas yang sama termasuk pula dalam pembiayaan bersama/sindikasi. Penilaian kualitas Aset Produktif dalam bentuk Pembiayaan dilakukan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut: a. Prospek usaha b. Kinerja (<i>performance</i>) nasabah c. Kemampuan membayar Kualitas Aset Produktif dalam bentuk penanaman dana pada Bank Indonesia dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Prinsip Syariah ditetapkan lancar. Bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aset (PPA), dimana perhitungan tersebut wajib memperhitungkan ketentuan atas agunan. Selain itu, Bank juga wajib memperhitungkan hasil perhitungan PPA atas Aset Non Produktif. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Pembiayaan ditetapkan menjadi: <table><tr><th>KUALITAS</th><th>Persentase PPA</th></tr><tr><td>Lancar</td><td>Min 1%</td></tr><tr><td>Dalam Perhatian Khusus</td><td>Min 5%</td></tr><tr><td>Kurang Lancar</td><td>Min 15%</td></tr><tr><td>Diragukan</td><td>Min 50%</td></tr><tr><td>Macet</td><td>Min 100%</td></tr></table> Selain itu, Bank berkewajiban membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Pengaruh perhitungan PPA terhadap rasio KPMM adalah sbb: a. PPA wajib bentuk > CKPN, maka Bank wajib memperhitungkan selisih perhitungan PPA dengan CKPN sebagai pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM b. PPA wajib bentuk <= CKPN, maka Bank tidak perlu memperhitungkan selisih lebih PPA dalam perhitungan rasio KPMM. Dalam peraturan ini, diatur pula ketentuan mengenai restrukturisasi pembiayaan, laporan restrukturisasi pembiayaan. Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai hapus buku dan hapus tagih. Salah satu ketentuan mengenai hapus buku atau hapus tagih adalah hanya dapat dilakukan terhadap Aset Produktif yang telah didukung perhitungan CKPN sebesar 100% dan kualitasnya telah ditetapkan macet. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015.	KUALITAS	Persentase PPA	Lancar	Min 1%	Dalam Perhatian Khusus	Min 5%	Kurang Lancar	Min 15%	Diragukan	Min 50%	Macet	Min 100%	Bank melakukan perubahan kebijakan, prosedur/metode penilaian kualitas aktiva syariah berdasarkan ketentuan ini
KUALITAS	Persentase PPA													
Lancar	Min 1%													
Dalam Perhatian Khusus	Min 5%													
Kurang Lancar	Min 15%													
Diragukan	Min 50%													
Macet	Min 100%													
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Resiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan	Konglomerasi Keuangan adalah Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian. Konglomerasi keuangan meliputi jenis LJK yakni Bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek dan perusahaan pembiayaan. Selain itu, Peraturan ini mengatur tentang: 1. Struktur konglomerasi keuangan 2. Ruang lingkup manajemen resiko terintegrasi dan risiko-risiko yang wajib dikelola 3. Pengawasan direksi dan komisaris entitas utama 4. Penyusunan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen resiko terintegrasi 5. Kewajiban entitas utama menyampaikan laporan mengenai LJK kepada OJK 6. Sanksi pada konglomerasi keuangan yang melanggar ketentuan dalam POJK ini Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku tanggal 18 November 2014.	Penyesuaian terhadap struktur dan infrastruktur tata kelola dan manajemen risiko terintegrasi Penetapan entitas utama dan anggota konglomerasi												

Beberapa Peraturan Perbankan Baru yang Dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia Berlaku Efektif di tahun 2014

Regulasi	Deskripsi	Dampak terhadap BDI
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan	Peraturan ini dibuat dalam rangka mendorong stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional. Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Selain itu, peraturan ini mengatur tentang: 1. Calon anggota direksi entitas utama, dewan komisaris entitas utama dan dewan pengawas syariah entitas utama dalam konglomerasi keuangan. 2. Tugas dan tanggung jawab direksi entitas utama, dewan komisaris entitas utama dan dewan pengawas syariah entitas utama dalam konglomerasi keuangan. 3. Komposisi komite tata kelola terintegrasi 4. Kewajiban setiap entitas utama memiliki Kesatuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi yang independen 5. Kewajiban perusahaan utama menerapkan manajemen risiko terintegrasi 6. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi 7. Kewajiban entitas utama menyampaikan laporan mengenai LJK kepada OJK 8. Sanksi pada konglomerasi keuangan yang melanggar ketentuan dalam POJK ini Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku tanggal 18 November 2014.	Penyesuaian terhadap struktur dan infrastruktur tata kelola dan manajemen risiko terintegrasi Penetapan entitas utama dan anggota konglomerasi
Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka	Peraturan ini dibuat dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan Terbuka perlu ditingkatkan untuk lebih melindungi hak pemegang saham dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, mengingat ketentuan mengenai Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham bagi Perusahaan Terbuka memerlukan penyesuaian sejalan dengan kebutuhan industri Pasar Modal akan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Pokok – pokok peraturan OJK mengenai RUPS adalah: 1. Tata cara penyelenggaraan RUPS; 2. Hak pemegang saham dan kehadiran pihak lain dalam RUPS; 3. Keputusan, Kuorum Kehadiran dan Kuorum Keputusan RUPS; 4. Ketentuan risalah RUPS dan ringkasan risalah RUPS. Ketentuan ini berlaku pada tanggal 8 Desember 2014.	Penyesuaian pelaksanaan dan mekanisme RUPS
Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik	Peraturan ini dibuat dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan Publik yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris. Pokok – pokok peraturan OJK mengenai Direksi dan Dewan Komisaris adalah sbb: • Keanggotaan direksi dan dewan komisaris • Tugas, tanggung jawab dan wewenang direksi dan dewan komisaris • Ketentuan mengenai rapat direksi dan rapat dewan komisaris • Ketentuan mengenai pedoman dan kode etik yang disusun dan dibuat oleh direksi dan dewan komisaris. Ketentuan ini berlaku pada tanggal 8 Desember 2014.	Penyesuaian pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris dan Direksi
Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik	Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Selain itu, POJK ini mengatur mengenai: • Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi • Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi • Ketentuan penyelenggaraan rapat • Kewajiban Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menyusun pedoman yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Ketentuan ini berlaku pada tanggal 8 Desember 2014.	Penyesuaian pedoman dan tata tertib komite nominasi dan remunerasi
Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/25/DKSP tanggal 31 Desember 2014 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu	Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) ini merupakan perubahan kedua terhadap Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/10/DASP tanggal 13 April 2009 perihal Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu. Pokok-pokok perubahan dalam SE BI ini antara lain sbb: 1. Batas waktu pelaksanaan kewajiban Penerbit untuk menerbitkan Kartu Kredit baru dan <i>renewal</i> yang telah menggunakan teknologi PIN <i>online</i> 6 digit dan kewajiban Acquirer untuk melakukan penyesuaian pada seluruh <i>Electronic Data Capture</i> (EDC) dan <i>back end system</i> yang semula jatuh pada tanggal 31 Desember 2014 diubah menjadi tanggal 30 Juni 2015. 2. Penerbit diwajibkan untuk telah menggunakan teknologi PIN <i>online</i> 6 digit pada seluruh Kartu Kredit yang diterbitkannya paling lambat tanggal 30 Juni 2020. 3. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, pemrosesan transaksi Kartu Kredit di Indonesia dapat dilakukan dengan menggunakan PIN <i>online</i> 6 digit atau tanda tangan sebagai sarana verifikasi dan autentikasi. Surat Edaran Bank Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2014.	Terkait dengan Project PIN 6 digit kartu kredit ini, Bank sudah siap dengan sistemnya

Tinjauan Kinerja Keuangan

Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Dalam tabel berikut diungkapkan standar akuntansi yang telah disahkan dan akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
1	PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Tidak mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain.	Mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
2	PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Tersendiri"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Mengatur Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan.	Mengatur Laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
4	PSAK No. 24 "Imbalan Kerja"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015 dengan ketentuan retrospektif	Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat langsung diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lain atau ditangguhkan melalui pendekatan koridor.	Imbalan menghapus opsi pengakuan dan pengukuran aktuarial dengan pendekatan koridor dan sebaliknya mensyaratkan pengakuan segera melalui penghasilan komprehensif lain. Adanya tambahan perubahan pengaturan mengenai bunga neto atas kewajiban (aset) imbalan pasti neto, biaya jasa lalu, dan modifikasi pengungkapan, imbalan kerja jangka pendek dan pesangon.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
6	PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Tidak adanya pengaturan tentang nilai wajar dan nilai.	Memberikan tambahan penjelasan tentang perbedaan nilai wajar dan nilai pakai serta tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
7	PSAK No. 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015, kecuali paragraf 07, 26, PA 41 berlaku prospektif	Tidak adanya pedoman aplikasi, kriteria penyelesaian, pengungkapan dan pengaturan pajak penghasilan.	Adanya tambahan pengungkapan untuk saling hapus instrumen keuangan, pedoman aplikasi untuk melakukan saling hapus, tambahan kriteria penyelesaian secara neto dan pengaturan pajak penghasilan terkait dengan distribusi kepada pemegang ekuitas.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
8	PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"	Penerapan berlaku secara retrospektif pada atau setelah 1 Januari 2015, kecuali untuk paragraf tertentu berlaku prospektif	Tidak adanya pengecualian di ruang lingkup kontrak berjangka.	Adanya tambahan pengecualian di ruang lingkup kontrak berjangka, perubahan di lindung nilai, perubahan di derivatif melekat dan penambahan pengaturan nilai wajar instrumen keuangan.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

Tinjauan Kinerja Keuangan

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
9	PSAK No. 60 "Pengungkapan"	Penerapan berlaku Retrospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 kecuali paragraf 03, 28, 30, 31, 32 dan Lampiran A berlaku prospektif	Memberikan persyaratan pengungkapan yang sama untuk entitas yang mengalihkan aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya secara keseluruhan.	Memberikan persyaratan pengungkapan yang berbeda untuk entitas yang mengalihkan aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya secara keseluruhan dan tambahan pengungkapan atas entitas yang memenuhi persyaratan saling hapus dalam PSAK 50 atau entitas yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan anak perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
10	PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasi"	Penerapan prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Tidak adanya penjelasan atas pengendalian <i>investee</i> , hubungan sebagai agen/prinsipal dari investor, entitas investasi di PSAK 4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".	Memberikan tambahan penjelasan atas pengendalian <i>investee</i> , hubungan sebagai agen/prinsipal dari investor, entitas investasi di PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian".	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
12	PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Tidak adanya pengaturan persyaratan pengungkapan dalam entitas lain.	Memberikan persyaratan pengungkapan baru untuk investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
13	PSAK No. 68 "Nilai Wajar"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Tidak adanya pengaturan tentang Pengukuran Nilai Wajar.	Memberikan pengaturan tentang definisi, kerangka pengukuran dan pengungkapan Nilai Wajar.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan anak perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

No	Standar Akuntansi	Ketentuan Transisional	Ketentuan Sebelumnya	Perubahan	Potensi Dampak terhadap Danamon	Potensi Dampak terhadap Danamon dan Anak Perusahaan
14	ISAK No. 26 "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"	Penerapan berlaku retrospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Tidak adanya pengecualian dalam ISAK sebelumnya.	Menambahkan pengecualian atas derivatif melekat dalam kontrak yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis, kombinasi bisnis entitas sepengendali, pembentukan suatu ventura bersama dan kemungkinan penilaian ulang pada tanggal akuisisi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan anak perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.
15	PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"	Penerapan berlaku prospektif pada atau setelah 1 Januari 2015	Tidak mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain.	Mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.	Bank telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.	Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan kajian dan persiapan berkaitan dengan berlakunya PSAK ini.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PERATURAN PERPAJAKAN TAHUN 2014

Tidak terdapat perubahan peraturan perpajakan yang memberikan dampak signifikan pada kinerja Danamon di tahun 2014.

URAIAN MENGENAI BASEL III

Belajar dari krisis ekonomi tahun 2008 yang telah mengakibatkan terpuruknya sektor perbankan di berbagai negara, industri perbankan membutuhkan instrumen untuk menyempurnakan kembali kerangka permodalan yang ada yaitu Basel II. Melalui berbagai diskusi yang diselenggarakan di tingkat global, lahir sebuah konsep penyempurnaan Basel II yaitu Basel III.

Secara prinsip, tujuan Basel III adalah untuk mengatasi masalah perbankan antara lain:

- meningkatkan kemampuan sektor perbankan untuk menyerap potensi risiko kerugian akibat krisis keuangan dan ekonomi serta mencegah menjalarnya krisis sektor keuangan ke sektor ekonomi;
- meningkatkan kualitas manajemen risiko, *governance*, transparansi dan keterbukaan; dan
- memberikan resolusi terbaik bagi *systemically important cross border banking*.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Melalui Basel III diharapkan dapat memperkuat sisi pengaturan mikroprudensial untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis.

Dalam konteks mikroprudensial, kerangka Basel III mensyaratkan definisi kualitas dan level permodalan yang lebih tinggi dengan fokus utama pada komponen *common equity* dan pentingnya tersedia kecukupan cadangan (*buffer*) modal yang harus dimiliki oleh individual bank yaitu dengan mensyaratkan pembentukan *conservation buffer*.

Basel III juga mencakup aspek makro prudensial dengan mengembangkan indikator untuk memantau tingkat *procyclicality* sistem keuangan dan mempersyaratkan bank terutama bank/institusi keuangan yang bersifat sistemik untuk menyiapkan *buffer* di saat ekonomi baik (*boom period*) guna dapat menyerap kerugian saat terjadi krisis (*boost period*) yaitu *countercyclical capital*

buffer, serta *capital surcharge* bagi institusi lembaga keuangan yang dipandang sistemik. Keterkaitan antara aspek mikro dan makro tersebut sangat erat sehingga perlu dimonitor secara berkesinambungan.

Dalam rangka persiapan penerapan Basel III, Regulator telah menerbitkan peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Danamon mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut, mengingat ketentuan tersebut merupakan *framework* untuk memperkokoh tingkat kesehatan industri perbankan nasional dan mampu mengantarkan industri perbankan Indonesia untuk dapat mengambil peran dalam percaturan industri perbankan di tingkat global.

Berikut tahapan Danamon dalam mempersiapkan Basel III dalam kaitannya dengan pengelolaan di sisi Permodalan:

2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Issue of PBI KPMM "Basel III"	- Tier 1 minimum 6% - CET 1 minimum 4,5%					
	Capital requirements according to PBI become effective as 1 January 2015					
	0,625% 1,25% 1,875% 2,5% <i>Conservation Buffer</i>					
	<i>Countercyclical Buffer (0-2,5%)*</i>					
	<i>Capital Surcharge D-SIB (1-2,5%)**</i>					

Berikut tahapan Danamon dalam mempersiapkan Basel III:

Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, pada Januari 2013 *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) telah mempublikasikan dokumen final kerangka perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai bagian dari Basel III. Kerangka perhitungan LCR tersebut bertujuan untuk mendorong ketahanan jangka pendek berdasarkan profil risiko likuiditas bank dengan memastikan bahwa bank memiliki kecukupan HQLA (*High Quality Liquid Asset*) untuk dapat bertahan dalam skenario kondisi krisis yang signifikan dalam periode 30 hari kalender.

Indonesia memiliki komitmen untuk mengadopsi kerangka Basel III, termasuk kerangka LCR, namun dengan tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap perbankan nasional. Oleh karena itu, penerapan LCR di Indonesia akan dilakukan secara berhati-hati dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi domestik. Dalam rangka mendukung persiapan perbankan Indonesia dalam mengimplementasikan kerangka perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan *Consultative Paper* (CP) Kerangka Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di tahun 2014.

Mengacu kepada CP OJK tersebut, implementasi kerangka LCR akan dilakukan secara bertahap. Sebagai Bank yang berada dalam kelompok BUKU 3, Danamon masuk dalam skema waktu Tahapan Kedua. Periode ujicoba akan dimulai sejak Juli 2015 dengan menggunakan data Juni 2015 secara triwulan

dimana minimum rasio LCR adalah sebesar 60%. Periode efektif implementasi adalah 30 Juni 2016 dengan rasio awal sebesar 70% dan meningkat pada setiap akhir tahun hingga menjadi 100% sejak 31 Desember 2018. Meskipun demikian, mengingat pembahasan LCR masih terbatas pada CP OJK, maka aspek-aspek LCR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya masih menunggu ketentuan dan pengaturan final dari regulator.

Selain LCR, BASEL juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio pemodal. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodal sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses *deleveraging* yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Danamon mendukung persiapan implementasi LCR dan *leverage ratio* dengan berperan serta dalam *Working Group* Basel III, melakukan perhitungan dan melaporkan perhitungan LCR dan *leverage ratio* kepada regulator. Perhitungan LCR dan *leverage ratio* yang dilakukan telah mengacu kepada Basel III maupun CP OJK.